# PENERAPAN LOGOTERAPI DALAM MENGATASI KECEMASAN PADA WARGA BINAAN KASUS NARKOBA DI RUTAN KLAS II B SERANG

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Fakultas Dakwah
Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

**RIKI PRIBADI MANDALA PUTRA**
NIM: 153400452

**FAKULTAS DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

**2019 M/1440 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul "Penerapan Logoterapi Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Warga Binaan Kasus Narkoba di Rutan Klas II B Serang" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dan diajukan pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya ilmiah pribadi.

Adapun tulisan atau pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 25 Januari 2019

Materai 6000

**Riki Pribadi Mandala Putra**
NIM. 153400452

# ABSTRAK

Nama: **Riki Pribadi Mandala Putra,** NIM: **153400452,** judul skripsi **"Penerapan Logoterapi Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Warga Binaan Kasus Narkoba Di Rutan Klas II B Serang".** Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten. 2019 M/1440 H.

Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang. Kecemasan dapat terjadi pada setiap orang termasuk kepada warga binaan kasus narkoba yang sedang menjalani tahanannya di Rutan Klas II B Serang. Warga binaan yang berada di rutan seringkali cemas karena selalu memikirkan tentang kondisi ekonomi keluarganya. Mereka seringkali khawatir pada keluarganya karena takut jika kebutuhan ekonomi keluarganya tidak terpenuhi. Selain itu, kelima responden warga binaan sering mengalami pusing dan bingung karena memikirkan jalan keluar untuk permasalahannya tersebut, mereka selalu memikirkan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah perekonomian keluarganya walaupun sedang dalam tahanan.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui bagaimana kecemasan pada warga binaan kasus narkoba di Rutan Klas II B Serang. 2). Untuk mengetahui bagaimana penerapan dan efektivitas logoterapi dalam mengatasi kecemasan pada warga binaan kasus narkoba di Rutan Klas II B Serang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1). Lima responden seringkali mengalami kecemasan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Mereka selalu memikirkan kondisi keluarganya baik secara ekonomi, fisik, maupun psikologis keluarga mereka sehingga menyebabkan mereka seringkali bingung dan khawatir pada keluarganya. 2). Penerapan logoterapi dapat memberikan beberapa perubahan yang positif pada responden. Mereka mulai bisa memaknai hidupnya walaupun sedang cemas memikirkan keadaan keluarganya. Setelah dilakukan konseling oleh peneliti, terdapat beberapa perubahan pada ketiga responden yaitu FR, RL dan MW. Mereka mulai bisa mengontrol dirinya saat cemas memikirkan keluarganya. Sedangkan responden IN dan AS mereka belum mengalami perubahan yang signifikan pada dirinya. IN dan AS masih mengalami beberapa kecemasan yang terjadi setelah dilakukan konseling oleh peneliti. Responden IN masih mengalami takut, bingung, khawatir, dan sering melamun memikirkan keluarganya. Sedangkan responden AS masih mengalami pusing, melamun, takut, bingung dan khawatir setelah dilakukan konseling oleh peneliti.

ABSTRACT

Name: Riki Pribadi Mandala Putra, NIM: 153400452, title of the thesis "Application of Logotherapy in Overcoming Anxiety in Narcotics Cases in Class II B Detention Serang". Department of Islamic Counseling Guidance for Da'wah Faculty, State Islamic University "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten. 2019 M / 1440 H.

Anxiety is an unpleasant subjective experience of anxiety or tension in the form of anxious, tense, and emotional feelings experienced by someone. Anxiety can occur in every person, including those assisted by drug cases who are undergoing their detention in Serang Class II B Detention Center. The prisoners who are in detention are often anxious because they always think about the economic conditions of their families. They are often worried about their families for fear that their family's economic needs will not be met. In addition, the five prisoners often experience dizziness and confusion because they are thinking about a solution to the problem, they always think of a way out to solve the problems of their family's economy even though they are in detention.

The purpose of this study is 1). To find out how anxious to residents assisted in drug cases in Serang Class II B Detention Center. 2). To find out how the application and effectiveness of logotherapy in overcoming anxiety in people assisted by drug cases in Serang Class II B Detention Center.

This study uses qualitative methods, while the data collection instruments used are observation, interviews, and documentation.

Based on the research that has been done, it can be concluded that: 1). Five respondents often experience anxiety in living their daily lives. They always think about the condition of their families both economically, physically, and psychologically in their families, causing them to often be confused and worried about their families. 2). The application of logotherapy can provide some positive changes to the respondents. They began to be able to interpret their lives even though they were anxious about their family's condition. After counseling by researchers, there were several changes to the three respondents, namely FR, RL and MW. They begin to be able to control themselves when they are worried about their family. While IN and US respondents they have not experienced significant changes in themselves. IN and US still experience some anxiety that occurs after counseling by researchers. IN respondents still experience fear, confusion, worry, and often daydream of thinking about their family. While US respondents still experience dizziness, daydreaming, fear, confusion and worry after counseling by researchers.

**FAKULTAS DAKWAH**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**
**SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Nomor : Nota Dinas
Lamp :
Hal : **Ujian Skripsi**
**a.n Riki Pribadi Mandala Putra**
**NIM: 153400452**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN SMH Banten
Di-
Serang

***Assalamu'alaikum Wr.Wb***

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisa serta mengadakan koreksi seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Riki Pribadi Mandala Putra, NIM: 153400452** yang berjudul: **Penerapan Logoterapi Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Warga Binaan Kasus Narkoba Di Rutan Klas II B Serang,** telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqosah pada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian atas segala perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***

Serang, 25 Januari 2019

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Ahmad Fadhil, Lc., M. Hum.** | **A.M. Fahrurrozi, S. Psi, M.A.** |
| NIP. 19760704 200003 1 002 | NIP. 19750604 200604 1 001 |

# PENERAPAN LOGOTERAPI DALAM MENGATASI KECEMASAN PADA WARGA BINAAN KASUS NARKOBA DI RUTAN KLAS II B SERANG

Oleh:

**RIKI PRIBADI MANDALA PUTRA**
NIM: 153400452

Menyetujui,

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Ahmad Fadhil, Lc., M. Hum.** | **A.M. Fahrurrozi, S. Psi, M.A.** |
| NIP. 19760704 200003 1 002 | NIP. 19750604 200604 1 001 |

Mengetahui,

| Dekan<br>Fakultas Dakwah | Ketua Jurusan<br>Bimbingan Konseling Islam |
|---|---|
| **Dr. H. Suadi Sa'ad, M.Ag.** | **H.Agus Sukirno, S.Ag., M.Pd** |
| NIP. 19631115 199403 1 002 | NIP. 19730328 201101 1 001 |

## PENGESAHAN

Skripsi a.n Riki Pribadi Mandala Putra NIM: 153400452, Judul Skripsi: *Penerapan Logoterapi Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Warga Binaan Kasus Narkoba Di Rutan Klas II B Serang* telah diajukan dalam sidang munaqasyah pada 15 April 2019. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 15 April 2019

Sidang Munaqasyah,

| Ketua Merangkap Anggota | Sekertaris Merangkap Anggota |
|---|---|
| **Iwan Kosasih, S.Kom., M.pd.** | **Zenno Noeralamsyah, M.E.I** |
| NIP. 19790225 200604 1 001 | NIP. 19840417 201801 1 001 |

**Anggota**

| Penguji I | Penguji II |
|---|---|
| **Dr. H. Suadi Sa'ad, M.Ag.** | **Dra. Eni Nur'aeni, M.si** |
| NIP.19631115 199403 1 002 | NIP. 19600808 199103 2 002 |

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Ahmad Fadhil, Lc., M. Hum.** | **A.M. Fahrurrozi, S. Psi, M.A.** |
| NIP. 19760704 200003 1 002 | NIP. 19750604 200604 1 001 |

# PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua tercinta, Ayahanda H. Mugni Rahman IS dan Ibunda Hj. Masnah yang selalu menjadi motivator dalam hidupku. Yang tiada hentinya selama ini memberi semangat, doa, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan sehingga membuat penulis lebih kukuh dalam menjalani setiap rintangan yang ada di depan mata. Sebuah keyakinan yang kuat untuk bisa mencapai semua keinginan di masa depan, sebuah kekuatan doa yang menjadikan semangat untuk mencapai impian, demi sebuah perjuangan untuk melukiskan senyum di wajah mu Ayah dan Ibu. Mereka merupakan malaikat pelindung dalam kehidupanku. Ingin rasanya membuat kalian bangga telah memiliki aku, dengan segala kerendahan hati anakmu, kepada kalian tulisan ini kupersembahkan.*

*Kepada kakak-kakakku, Iis Istiqomah, Anis Yulyanis, dan Almh. Nong Elit Maspiah dan kedua ponakanku Natasha Vanesha Putri dan Urfah Urfiatul Muzdalifah yang merupakan kebanggan dan harta yang paling berharga setelah kedua orangtua.*

*Terimakasih pula saya ucapkan untuk keluarga besar Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum Abah beserta Umi yang telah memberikan ilmunya pada saya sampai pada tahap ini, tak lupa kepada seluruh santriawan dan santriawati yang telah menjadi penyemangat. Semoga segala kebaikan yang kalian berikan dibalas dengan nilai pahala oleh Allah SWT, amin.*

# MOTTO

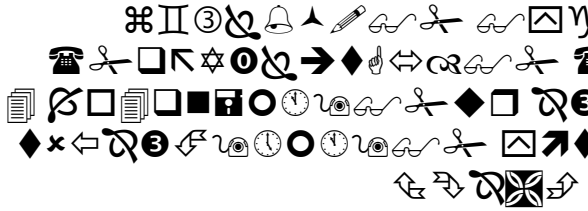

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS. Al-Baqarah: 153).*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Riki Pribadi Mandala Putra lahir di Pandeglang pada 12 Oktober 1997. Penulis beralamat di Kp. Cikiray Desa Karyasari Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak H. Mugni Rahman dan Ibu Hj. Masnah.

Jenjang pendidikan formal yang di tempuh oleh penulis MI Mathala'ul Anwar lulus pada 2009, SMP Negeri 1 Menes Pandeglang lulus pada 2012, MA Malnu Pusat Menes Pandeglang lulus pada 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah.

Selama menjadi mahasiswa di perguruan tinggi tersebut, penulis aktif di beberapa kegiatan organisasi mahasiswa. Penulis aktif di bidang eksternal kampus dengan mengikuti organisasi (PMII) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia sebagai ketua biro kajian rayon di Fakultas Dakwah pada tahun 2016 dan menjadi anggota di komisariat PMII Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sampai sekarang.

Selain aktif di bidang eksternal kampus, penulis juga aktif di Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai Wakil Ketua I periode 2018-2019. Demikian riwayat hidup yang pernah penulis jalanai selama menempuh jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Dakwah  Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

# KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam kenikmatan pada setiap makhluknya, terutama nikmat iman dan islam. Alhamdulillah dengan rahmat dan ridhoNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial S.Sos pada Jurusan Bimbingan Konseling Islma pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penulis menyadari, bahwa pada penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kata sempurna semua itu karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis saat ini.

Berkat doa dan usaha yang sungguh-sungguh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Penerapan Logoterapi Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Warga Binaan Kasus Narkoba di Rutan Klas II B Serang.* Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang membuat penulis berada pada titik jenuh. Namun, dengan adanya doa restu serta dukungan baik moril maupun materil dari kedua orangtua dan keluarga yang tidak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala hormat penulis berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan segala kerendahan dan penuh penghormatan penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA, Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan pembinaan kepada seluruh dosen dan mahasiswa.
2. Bapak Dr. H. Suadi Sa'ad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mendukung penulis menuntaskan studi dan skripsi.
3. Bapak H. Agus Sukirno, S.Ag, M.Pd, sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan

Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan ilmunya pada penulis.

4. Bapak Ahmad Fadhil., Lc. M.Hum, selaku pembimbing I dan Bapak AM. Fahrurozi, S.Psi, M.A. selaku pembimbing II, yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan seluruh keilmuannya pada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Anton, A.Md.I.P., SH., MH. selaku kepala Rutan Klas II B Serang dan seluruh petugas yang telah membantu, memberikan tempat, informasi dan arahan selama melakukan penelitian.
7. Warga Binaan Pemasyarakatan yang telah membantu dan bekerjasama selama penelitian.
8. Kedua orangtua Ayahanda H. Mugni Rahman IS dan Ibunda Hj. Masnah, serta kakak dan adik-adiku yang telah memberikan dukungan yang begitu berharga bagi penulis, baik dukungan material maupun moril serta kasih sayang yang tidak pernah putus.
9. Kepada Abah dan Umi serta seluruh santirawan dan santriawati Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum yang telah memberikan keilmuan dan kasih sayangnya pada penulis.
10. Kepada sahabat-sahabat satu perjuangan yang telah memotivasi dan membantu dalam berbagai hal dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan BKI A 2015 yang telah menemani penulis selama perkuliahan.

Serang 25 Januari 2019

**Riki Pribadi Mandala Putra**
NIM:153400452

## DAFTAR ISI

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI** ..... **i**
**ABSTRAK** ..... **ii**
**ABSTRACTS** ..... **ii**
**NOTA DINAS** ..... **iii**
**LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSAH** ..... **iv**
**LEMBAR PENGESAHAN** ..... **v**
**MOTTO** ..... **vi**
**PERSEMBAHAN** ..... **vii**
**RIWAYAT HIDUP** ..... **viii**
**KATA PENGANTAR** ..... **ix**
**DAFTAR ISI** ..... **xi**

**BAB I PENDAHULUAN** .....

A. Latar Belakang Masalah .....
B. Rumusan Masalah .....
C. Tujuan Penelitian .....
D. Manfaat Penelitian .....
E. Kajian Pustaka .....
F. Kajian Teori .....
G. Metode Penelitian .....
H. Sistematika Penulisan .....

**BAB II GAMBARAN UMUM RUTAN KLAS II B SERANG** .....

A. Sejarah dan Letak Geografis Rutan Klas II B Serang .....
B. Program Kegiatan Pembinaan Warga Binaan .....

**BAB III KECEMASAN PADA WARGA BINAAN KASUS NARKOBA DI RUTAN KALS II B SERANG** .....

A. Profil Responden.....
B. Kecemasan Pada Warga Binaan.....
C. Analisis Gejala Kecemasan Pada Warga Binaan .....

**BAB IV TREATMENT LOGOTERAPI PADA WARGA BINAAN.....**
A. Tindakan Konseling Dengan Pendekatan Logoterapi Pada Warga Binaan...
B. Efektivitas Konseling Logoterapi Pada Warga Binaan.....

**BAB V PENUTUP.....**
A. Kesimpulan.....
B. Saran.....

**DAFTAR PUSTAKA**
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Narkotika berasal dari kata Yunani yaitu *narkosis* yang dikemukakan oleh Bapak Ilmu Kedokteran Hipokrates. Narkotika merupakan zat-zat yang menimbulkan mati rasa atau lumpuh terhadap penggunanya. Dalam undang-undang AS, narkoba disebut sebagai opium, atau variasi dari opium (kodein, heroin atau yang biasa disebut dengan putau).[1]

Narkotika merupakan zat sintesis morphin, kokain, dan ganja. Di Indonesia narkotika dilarang oleh undang-undang, narkoba bukanlah istilah kedokteran atau psikologi walaupun sering digunakan institusi resmi termasuk pemerintahan. Dalam ilmu kedokteran narkoba dan obat-obat berbahaya sering digunakan untuk tujuan pengobatan, oleh karena itu yang berbahaya bukanlah narkoba melainkan penyalahgunaan narkoba dengan tujuan lain di luar tujuan kedokteran.[2]

Belanda merupakan salah satu negara yang melegalkan mariyuana, seperti sabu dan obat-obat psikedelik lain yang memberi efek *euphoria* (perasaan senang, riang, nyaman yang semu) pada penggunanya, narkoba bisa menimbulkan reaksi paranoid jika berhenti menggunakannya. Di Eropa dan Amerika Serikat serta

---

[1] Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet, 4, h. 268.

[2] Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum,*cet. 4, h. 268.

beberapa negara lain, minuman keras (alkohol) dikontrol ketat karena berbahaya jika di konsumsi secara berlebihan oleh anak-anak di bawah umur.[3]

Keluarga berperan memelihara anggota keluarga supaya tidak mendapat marabahaya. Salah satunya yang amat pesat saat ini adalah bahaya narkoba. Narkoba bahkan sudah memasuki sekolah-sekolah, termasuk SD. Dari hasil data penelitian di sekolah-sekolah menunjukkan bahwa guru dan siswa belum mengetahui secara pasti terhadap jenis-jenis narkoba. Akan tetapi Ibu-ibu di daerah Cibolerang Bandung pada tahun 2002 mengeluh tentang maraknya pemakai narkoba di wilayah tersebut, dari informasi pihak kepolisian telah berhasil menangkap tiga orang pengedar dan dua orang pemakai.[4]

Narkoba merusak disiplin dan motivasi yang sangat penting bagi proses belajar. Siswa penyalahguna narkoba akan mengganggu suasana belajar mengajar, prestasi belajar mereka turun drastis, tidak saja bagi siswa berprestasi, tetapi bagi yang kurang berprestasi atau memiliki gangguan perilaku. Penyalahgunaan narkoba akan berdampak pada kenakalan dan putus sekolah, siswa penyalahguna narkoba akan membolos lebih besar daripada siswa lain.[5]

Menurut BNN RI dampak dari penyalahgunaan napza dikenal dengan istilah 4L yaitu liver, *lover*, *lifestyle*, dan legal. Liver merupakan dampak langsung yang menyerang penyalahguna napza dan dapat merusak organ vital seperti otak, paru, hati dan ginjal. *Lover* yaitu adanya hubungan yang rusak dengan orang yang dicintai misalnya keluarga. Penyalahguna selalu dalam

---

[3] Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, cet. 4, h. 269.

[4] Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet, 2, h. 175-176.

[5] Lidya Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 4.

pengaruh napza sehingga selalu mengutamakan zat tersebut sehingga membuat dirinya lupa akan kewajiban dan tidak lagi memperdulikan orang lain. *Lifestyle* yang rusak ditandai dengan kondisi dirinya yang merasa malas untuk melakukan sesuatu, sering bolos sehingga prestasi sekolah menurun yang menyebabkan putus sekolah dan tidak tercapainya cita-cita.[6]

Nurartavia dengan mengutip Sembiring, menyatakan bahwa remaja yang pernah menjadi penyalahguna napza mengalami terganggunya fungsi otak seperti kemampuan daya ingat. Selain itu remaja menjadi pribadi yang tidak disiplin dan terkadang mengganggu ketenangan belajar mengajar. Seperti dikutip oleh Ardiantina menyebutkan bahwa pelajar yang menyalahgunakan napza memiliki penurunan kemampuan daya ingat jangka pendek yang rendah sehingga menurunkan prestasi akademik.[7]

Narkoba sangat berbahaya karena dapat merusak otak, yakni dapat mematikan *neurotransmitter* otak (sel otak). Orang yang kecanduan terhadap narkoba berakibat kehilangan daya pikir, daya mengingat, dan daya menyimpan *(memory)*.[8] Semua zat psikoaktif (narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lain) dapat mengubah perilaku, perasaan dan pikiran seseorang melalui pengaruhnya terhadap salah satu atau beberapa *neurotransmitter*. Idrat, dokter di Rumah Sakit Raden Mattaher (RSRM) Jambi, memaparkan bahwa penyalahgunaan narkotika

---

[6] Maydiya Restacendi Nur'artavia, *Karakteristik Pelajar Penyalahguna Napza dan Jenis Napza yang digunakan di Kota Surabaya,* dalam Jurnal The Indonesian Journal Of Public Health, Vol. 12 No. 1 (2017), https://e-journal.unair.ac.id/IJPH/article/download/7110/4285, (Diakses pada 14 November 2018).

[7] Maydiya Restacendi Nur'artavia, *Karakteristik Pelajar Penyalahguna Napza dan Jenis Napza yang digunakan di Kota Surabaya,* h. 33-34.

[8] Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling),* cet. 2, h. 175.

memiliki pengaruh terhadap kerja sistem saraf, diantaranya gangguan saraf sensorik, terasa kebas, penglihatan buram hingga bisa menyebabkan kebutaan.[9]

Upaya yang bisa dilakukan agar anggota keluarga tidak tertular penyakit narkoba adalah dengan preventif, yaitu menjaga anggota keluarga jangan sampai terlibat dengan putau, ganja, dan sebagainya. Cara menghindarinya dengan membatasi pergaulan dengan kelompok-kelompok gang, preman, dan orang-orang berkelakuan tidak baik. Selain itu, harus ada penyuluhan di masyarakat dan sekolah-sekolah tentang bahaya narkoba.[10]

Pendidikan anti narkoba harus diprogramkan di setiap kelurahan sebagai upaya membantu individu yang belum terkena kecanduan narkoba agar mampu menghindari, menolak, dan melawannya. Unsur melakukan pencegahan anti narkoba harus dengan kerjasama terpadu setiap unsur masyarakat yang terkait dan peduli terhadap usaha preventif bahaya narkoba.[11]

Individu yang mengkonsumsi narkoba seringkali merasakan kecemasan. Kecemasan dapat terjadi pada siapa saja termasuk pada warga binaan. Hal tersebut seperti yang dialami oleh beberapa orang warga binaan yang berada di Rumah Tahanan Negara Klas II B Serang, yaitu FR, MW dan RL. Mereka seringkali cemas karena selalu memikirkan keadaan keluarganya yang berada di rumah.[12]

---

[9] https://news.okezone.com/read/2016/09/19/542/1493119/begini-cara-narkotika-merusak-otak-manusia (Diakses pada 23 Oktober 2018).

[10] Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, cet. 2, h. 175-176.

[11] Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, cet. 2, h. 177.

[12] FR, MW, RL, diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada tanggal 9 Oktober 2019.

Kecemasan seperti dikutip oleh Nietzal berasal dari bahasa Latin *(anxius)* dan dari bahasa Jerman *(anst)* yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologi. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang.[13]

Kecemasan merupakan suatu keadaan tegang yang memotivasi seseorang untuk berbuat sesuatu. Fungsinya adalah memperingatkan adanya ancaman bahaya, yakni sinyal bagi ego yang akan terus meningkat jika tindakan-tindakan yang layak untuk mengatasi ancaman bahaya. Apabila tidak bisa mengendalikan kecemasan melalui cara-cara rasional, maka ego akan mengendalikan cara-cara yang tidak realistis, yakni tingkah laku yang berorientasi pada pertahanan ego. Ada tiga macam kecemasan: kecemasan realistis, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral.

*Pertama,* kecemasan realistis adalah ketakutan terhadap bahaya dari dunia eksternal, taraf kecemasannya sesuai dengan derajat ancaman yang ada. *Kedua,* kecemasan neurotik adalah ketakutan terhadap tidak terkendalinya naluri-naluri yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan yang bisa mendatangkan hukuman bagi dirinya. *Ketiga,* kecemasan moral adalah ketakutan terhadap hati nurani sendiri, orang yang hati nuraninya berkembang baik cenderung merasa

---

[13] M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), cet. 2, h. 141-142.

berdosa apabila dia melakukan sesuatu yang berlawanan dengan moral yang dimilikinya.[14]

Para psikolog memperdebatkan bahwa kecemasan terjadi bukan karena suatu kejadian, melainkan kepercayaan atau keyakinan tentang kejadian itulah yang menjadi penyebab kecemasan. Seperti dikutip oleh Ellis dan Rodman memberi daftar kepercayaan atau keyakinan kecemasan sebagai contoh dari pikiran yang tidak rasional yang disebut buah pikiran yang keliru, yaitu kegagalan katastropik, kesempurnaan, persetujuan, dan generalisasi yang tidak tepat.[15]

Logoterapi, yang dikembangkan oleh Viktor Frankl, dirancang untuk membantu individu dalam menemukan makna dalam hidupnya. Menurut Frankl pencarian makna dalam hidup adalah salah satu ciri manusia, keinginan kepada makna adalah perjuangan utama manusia. Hidup tidak memiliki makna dengan sendirinya, akan tetapi manusia yang menciptakan dan menemukan makna hidup itu.[16]

Selama menjalani masa tahanan di Rutan Klas II B Serang, terdapat beberapa orang yang mengalami permasalahan kecemasan terhadap keluarganya yang berada di rumah. Kecemasan tersebut seringkali muncul pada warga binaan kasus narkoba dalam menjalani masa tahanannya di rutan. Seperti kecemasan yang sedang dialami oleh FR, MW, dan RL. Dari ketiga responden tersebut seringkali mengalami kecemasan terhadap keluarganya, mereka selalu memikirkan keadaan ekonomi keluarga di rumah karena tidak bisa lagi membantu

---

[14] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), cet. 7, h. 17.

[15] M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi,* h. 146.

[16] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, h. 74.

kebutuhan keluarganya. Terlebih mereka merupakan tulang punggung keluarga yang harus mencukupi segala kebutuhan rumah tangga untuk orangtua, anak dan istrinya.[17]

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mendalami dan melakukan penelitian akan permasalahan tersebut, dengan cara memberikan layanan konseling kepada warga binaan kasus narkoba dengan mencoba menerapkan logoterapi sebagai teori untuk menemukan makna hidup. Maka dengan itu penulis akan mengkajinya dengan judul skripsi: "**Penerapan Logoterapi Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Warga Binaan Kasus Narkoba Di Rutan Klas II B Serang".**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kecemasan pada warga binaan kasus narkoba di Rutan Klas II B Serang?
2. Apakah efektivitas logoterapi dapat mengatasi kecemasan pada warga binaan kasus narkoba di Rutan Klas II B Serang?

## C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecemasan pada warga binaan kasus narkoba di Rutan Klas II B Serang.
2. Untuk menerapkan efektivitas logoterapi dalam mengatasi kecemasan pada warga binaan kasus narkoba di Rutan Klas II B Serang.

---

[17] FR, MW, RL, diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada tanggal 9 Oktober 2018.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten untuk mengetahui tentang bagaimana mengatasi kecemasan pada warga binaan kasus narkoba dan mencoba logoterapi sebagai salah satu upaya penanganannya.

2. Manfaat praktis

Penulis berharap agar dalam penelitian skripsi ini dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan teknik logoterapi sebagai pendekatan dalam melakukan proses konseling.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu tindakan peneliti untuk menghindari kesamaan dalam pembuatan karya ilmiah dan mencari perbedaan satu dengan lainnya. Dari kajian pustaka tersebut penulis mengambil tiga skripsi terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

Skripsi Wirdatul Hamro Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten program sarjana tahun 2017 dengan judul “Pendekatan Logoterapi Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Anak Yatim Studi Kasus di Yayasan Safinatunnajah Cinangka, Serang Banten”.

Hasil penelitian ini adalah kecemasan anak yatim di Yayasan Safinatunnajah berskala sedang dan masih bisa diatasi. Adapun gejala-gejalanya

meliputi sering melamun, khawatir terus menerus, sulit tidur, kurang percaya diri, sulit berkonsentrasi dan takut. Dalam penelitian ini, teori logoterapi berhasil memberikan konseling pada anak yatim yang mengalami kecemasan, karena sebelum diberikannya konseling melalui pendekatan logoterapi anak yatim yang mengalami kecemasan tidak dapat mengatasi kecemasannya. Namun setelah dilakukan konseling oleh guru pembimbing melalui pendekatan logoterapi berdampak positif pada setiap anak. Anak mampu membuka diri untuk mengungkapkan semua keluh kesahnya dan mau berusaha untuk berubah dan memaknai hidupnya walaupun tanpa adanya sosok seorang ayah.[18]

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Hamro dapat dilihat dari objek permasalahan yang berbeda. Penelitian terdahulu dilakukan pada anak yatim yang mengalami kecemasan karena kehilangan sosok seorang ayah yang menyebabkan dirinya sering melamun, khawatir terus menerus, sulit tidur, kurang percaya diri, sulit berkonsentrasi dan takut yang menyebabkan anak yatim tersebut tidak mampu membuka diri untuk mengungkapkan keluh kesahnya.

Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan sekarang konseling dilakukan pada warga binaan pemasyarakatan yang mengalami kecemasan terhadap keluarganya yang berada di rumah. Klien seringkali cemas dikarenakan selalu memikirkan keadaan ekonomi keluarga yang menyebabkan dirinya sering melamun, khawatir, dan merasa bersalah atas apa yang telah diperbuat. Dalam permasalahan ini, peneliti akan memberikan layanan konseling dengan penerapan logoterapi untuk menemukan makna hidup pada klien agar klien dapat menerima

---

[18] Wirdatul Hamro, *Pendekatan Logoterapi Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Anak Yatim*, (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).

keadaanya sekarang dan mencoba mengubah dirinya yang semula kurang baik menjadi lebih baik.

Kekurangan dari penelitian terdahulu dapat dilihat dari hasil penelitiannya. Peneliti terdahulu tidak melakukan konseling langsung terhadap anak yatim piatu yang mengalami kecemasan. Akan tetapi konseling dilakukan oleh guru pembimbing pada anak yatim piatu yang mengalami kecemasan.

Kelebihan penelitian sekarang dapat dilihat pada proses konselingnya, yakni peneliti melakukan konseling secara langsung pada warga binaan kasus narkoba yang mengalami kecemasan dengan menerapkan logoterapi sebagai pendekatannya untuk menemukan makna hidup yang sesungguhnya, agar klien tidak mengalami kecemasan dan lebih menerima keadaannya sekarang.

Skripsi Wivy Hikmatullah Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten program sarjana tahun 2017 dengan judul "Metode Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Terapi Spiritual Studi Kasus di Panti Rehabilitasi Sapta Daya Banten".

Hasil penelitian ini adalah Panti Rehabilitasi Sapta Daya Banten menggunakan terapi spiritual untuk merehabilitasi pecandu narkoba. Terapi spiritual yang diterapkan yakni zikir, puasa *mutih* serta ditunjang dengan terapi lain yaitu terapi olah gerak dan napas serta terapi listrik. Tujuan dari rehabilitasi yakni agar mampu menjalani kehidupan normal yang baik bergantung pada niat dan kesungguhan setiap pasien yang menjalani rehabilitasi. Metode yang

digunakan untuk merehabilitasi pecandu narkoba menggunakan teknik kebatinan serta atas izin dan kuasa Allah SWT.[19]

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Hikmatullah dapat dilihat dari subjek penelitiannya. Penelitian terdahulu dilakukan di panti rehabilitasi dengan menggunakan terapi spiritual sebagai metode penyembuhannya. Adapun terapi spiritual yang diterapkan yakni zikir, puasa *mutih* serta ditunjang dengan terapi lain seperti terapi olah gerak dan napas serta terapi listrik dalam penyembuhannya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang dengan melakukan konseling langsung pada warga binaan kasus narkoba yang mengalami kecemasan saat menjalani rehabilitasi di Rutan Klas II B Serang, tujuan dilakukan konseling tersebut agar warga binaan dapat mengatasi kecemasannya dan lebih menerima kehidupannya sekarang. Selain itu, peneliti berusaha memberikan layanan konseling pada warga binaan dengan melakukan penerapan logoterapi agar warga binaan dapat memaknai hidupnya.

Kekurangan dari penelitian terdahulu dapat dilihat dari hasil penelitiannya. Pada penelitian terdahulu, metode yang digunakan dalam merehabilitasi pecandu narkoba adalah terapi spiritual. Selain itu, tujuan tercapainya rehabilitasi tersebut dilakukan hanya untuk menjalani kehidupan normal yang bergantung pada niat dan kesungguhan pasien yang menjalani rehabilitasi.

Penelitian saya dilakukan pada warga binaan yang sedang menjalani proses rehabilitasi di Rutan Klas II B Serang. Penelitian ini bertujuan untuk

---

[19] Wivy Hikmatullah, *Metode Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Terapi Spiritual*, (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).

menghilangkan kecemasan pada warga binaan kasus narkoba serta untuk memberikan pemahaman mengenai arti kehidupan yang sesungguhnya (menemukan makna hidup).

Skripsi Nurkhalimah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten program sarjana tahun 2015 dengan judul "Kecemasan Narapidana Dalam Menghadapi Masa Bebas Dan Upaya Penyelesaiannya Studi Kasus di Lapas Klas II A Serang".

Hasil penelitian ini adalah kecemasan pada narapidana masih dalam batas kewajaran (ringan) sebab tidak menyebabkan gangguan psikologis yang cukup berarti sehingga mereka masih tetap bisa melakukan aktivitasnya seperti biasa. Diagnosa tersebut didapatkan berdasarkan gejala-gejala kecemasan yang ditemui oleh peneliti, yaitu gangguan tidur, tidak nafsu makan, hilangnya semangat, mekanisme pertahanan diri dan pikiran yang bercampur aduk (bingung).[20]

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Nurkhalimah terletak pada permasalahan yang dialami oleh warga binaan. Dalam penelitian Nurkhalimah kecemasan yang dialami warga binaan disebabkan dalam upaya menghadapi masa bebas. Sedangkan penelitian sekarang kecemasan yang dialami oleh warga binaan tentang keadaan ekonomi keluarganya, warga binaan merasa menyesal dengan perbuatannya yang mengakibatkan dirinya tidak bisa membantu perekonomian keluarga.

Kekurangan dari penelitian terdahulu dapat dilihat dari hasil penelitiannya. Peneliti terdahulu hanya mengatasi kecemasannya saja pada warga binaan,

---

[20] Nurkhalimah, *Kecemasan Narapidana Dalam Menghadapi Masa Bebas Dan Upaya Penyelesaiannya*, (Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015).

berbeda dengan penelitian yang dilakukan sekarang, peneliti berusaha untuk mengatasi kecemasan pada warga binaan dan berupaya untuk memberikan makna kehidupan pada warga binaan dengan menggunakan logoterapi.

Kelebihan penelitian sekarang yaitu peneliti melakukan konseling langsung terhadap warga binaan kasus narkoba yang mengalami kecemasan dengan menggunakan teori logoterapi, sehingga peneliti mengetahui secara langsung kecemasan yang sedang dialami oleh warga binaan dan upaya dalam mengatasinya.

**F. Kajian Teori**

1. Logoterapi

a. Pengertian logoterapi

Logoterapi berasal dari kata "logos" dalam bahasa Yunani berarti makna *(meaning)* dan juga rohani *(spirituality)*, sedangkan "terapi" adalah penyembuhan atau pengobatan.[21] Logoterapi dikembangkan oleh Viktor Frankl, dirancang untuk membantu individu dalam menemukan makna dalam hidupnya. Menurut Frankl pencarian makna dalam hidup adalah salah satu ciri manusia "keinginan kepada makna" adalah perjuangan utama manusia, hidup tidak memiliki makna dengan sendirinya. Manusialah yang harus menciptakan dan menemukan makna hidup itu.[22]

Logoterapi secara umum dapat digambarkan sebagai corak psikologi/psikiatri yang mengakui adanya dimensi kerohanian pada manusia di samping dimensi ragawi dan kejiwaan, serta beranggapan bahwa makna hidup

---

[21] H.D. Bastaman, *Logoterapi, Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidupa Bermakna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 36.

[22] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, h. 74.

*(the meaning of life)* dan hasrat untuk hidup bermakna *(the will to meaning)* merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna *(the meaningful life)* yang didambakannya.[23]

Menurut Frankl kebebasan fisik boleh dirampas akan tetapi kebebasan rohani tidak akan hilang dan terampas, dan hal tersebut menimbulkan kehidupan menjadi lebih bermakna dan bertujuan. Kebebasan rohani artinya kebebasan manusia dari godaan nafsu, keserakahan, dan lingkungan yang penuh dengan persaingan dan konflik.[24] Makna hidup harus dicari oleh manusia. Di dalam makna tersebut tersimpan nilai-nilai yaitu: (1) nilai kreatif, (2) nilai pengalaman, (3) nilai sikap. Dengan dorongan untuk mengisi nilai-nilai itu maka kehidupan akan bermakna dan makna hidup yang diperoleh manusia akan meringankan beban atau gangguan kejiwaan yang dialaminya.[25]

Frankl membangun teori logoterapi atas tiga asumsi dasar, yaitu:

1. Kebebasan bersikap dan berkehendak (*freedom of will)*

Menurut Frankl manusia memiliki kebebasan untuk memilih. Meskipun kondisi luar sangat mempengaruhi dirinya, manusia harus menghargai kemampuannya dalam mengambil sikap untuk mencapai kondisi yang diinginkan. Manusia tidak sepenuhnya dikondisikan dan ditentukan oleh lingkungannya, akan tetapi dirinya yang menentukan apa yang akan dilakukan terhadap berbagai kondisi itu. Dalam kondisi seperti ini, warga binaan seringkali merasa tersiksa oleh keadaannya yang berada dalam tahanan. Mereka selalu memikirkan kondisi

---

[23] H.D. Bastaman, *Logoterapi...*, h. 36-37.

[24] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet. 8, h. 74.

[25] Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, h. 109.

anak dan keluarganya yang berada di rumah. Selain itu, mereka sering mengeluhkan kondisi di dalam tahanan, mereka merasa memiliki beban yang sangat berat dalam menjalani kehidupan sehari-hari di rutan.

2. Kehendak untuk hidup bermakna (*will to meaning)*

Manusia memiliki kebebasan untuk menemukan eksistensi dirinya. Semakin individu dapat mengatasi dirinya maka semakin dapat mengarah pada suatu tujuan sehingga menjadi manusia yang sepenuhnya. Keinginan untuk hidup yang bermakna merupakan motivasi utama yang terdapat pada manusia untuk mencari, menemukan dan memenuhi tujuan dan arti hidupnya.

3. Makna hidup *(meaning of life)*

Menurut Frankl bahwa makna hidup itu bersifat spesifik, unik, personal, sehingga masing-masing orang mempunyai makna hidupnya yang khas dan cara penghayatan yang berbeda satu sama lainnya. Ada tiga cara yang dikemukakan Frankl dalam menemukan makna hidup, yaitu: (a) dengan mensyukuri kepada dunia lewat suatu ciptaan/karya, (b) dengan mengambil sesuatu dari dunia melalui pengalaman, (c) dengan sikap yang diambil manusia dalam menyikapi penderitaan.

Ketiga cara tersebut dengan tiga sistem nilai dalam memaknai hidup, yaitu: *pertama,* nilai-nilai daya cipta; yang menyangkut pemberian kepada dunia diwujudkan dalam aktifitas yang kreatif dan produktif melalui tindakan yang dapat menciptakan suatu hasil yang kelihatan atau ide yang tidak kelihatan atau dengan melayani orang lain yang merupakan suatu ungkapan individu. *Kedua,* nilai-nilai pengalaman; dengan menerima apa yang ada dengan penuh pemaknaan

dan penghayatan yang mendalam. Realisasi nilai penghayatan dapat dicapai dengan berbagai macam bentuk penghayatan terhadap keindahan, rasa cinta dan memahami suatu kebenaran. *Ketiga,* nilai-nilai sikap; situasi yang menimbulkan nilai sikap adalah situasi dimana manusia tidak mampu mengubah atau menghindari situasi tersebut.[26]

b. Tujuan logoterapi

Terapi logo *(logo therapy)* bertujuan agar dalam masalah yang dihadapi klien dapat menemukan makna dari penderitaan dan kehidupan serta cinta. Dengan penemuan itu klien akan dapat membantu dirinya sehingga bebas dari masalah tersebut. [27]

Selain itu, terdapat beberpa tujuan logoterapi, antara lain:

1. Memahami adanya potensi dan sumber daya rohaniah yang secara universal ada pada setiap individu, tanpa membedakan ras, keyakinan, dan agama yang dianutnya.
2. Menyadari bahwa sumber-sumber dan potensi itu sering ditekan, terhambat, dan diabaikan bahkan terlupakan.
3. Memanfaatkan daya-daya tersebut untuk bangkit kembali dari penderitaan untuk mampu tegak menghadapi berbagai kendala, dan secara sadar mengembangkan diri untuk meraih kualitas kehidupan yang lebih bermakna.[28]

---

[26] Agus Sukirno, *Keterampilan dan Teknik Konseling,* Tp,tt, h. 47.
[27] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek,* h. 75.
[28] Agus Sukirno, *Keterempilan dan Teknik Konseling,* h. 48.

c. Konsep dasar logoterapi

Frankl menggunakan istilah eksistensial dengan tiga cara. *Pertama,* istilah eksistensial mengacu pada *existence* (eksistensi) yang merupakan *mode of being* spesifik manusia. *Kedua,* eksistensial mengacu pada *meaning* (makna) eksistensi. *Ketiga,* eksistensial mengacu pada upaya untuk menemukan makna dalam eksistensi personal, atau dengan kata lain mengacu pada *the will to meaning* (keinginan akan makna).

*Will to meaning* (kehendak untuk menemukan makna) adalah kekuatan motivational fundamental pada diri manusia. Orang dihadapkan pada kebutuhan untuk mendeteksi makna benar-benar sampai hembusan nafas terakhir. Frankl menulis "pencarian manusia tentang makna adalah kekuatan utama dalam hidupnya dan hanya dapat dipenuhi oleh dirinya saja" dengan seperti itu makna tersebut akan mencapai signifikansi yang akan memuaskan *will to meaning.*[29]

Dalam makna hidup, Frankl menulis bahwa menjadi manusia berarti bertanggung jawab untuk memenuhi potensi makna yang melekat pada sebuah situasi kehidupan tertentu. Menjadi manusia berarti berbeda, sadar, dan bertanggung jawab. Konsep tanggung jawab adalah fondasi eksistensi manusia, kebebasan manusia bukan keterbatasan "dari", tetapi kebebasan "untuk" yakni kebebasan untuk menerima tanggung jawab.[30]

Dengan konsep dasar logoterapi yang dikemukakan Frankl tersebut, penulis setuju bahwa Frankl menggunakan istilah eksistensial yang mengacu pada tiga cara, yaitu *mode of being* (spesifik manusia), eksistensial yang mengacu pada

---

[29] Richard Nelson Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Cet.1, h. 267-368.

[30] Richard Nelson Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, h. 372.

*meaning* (makna), dan eksistensial yang mengacu pada upaya untuk menemukan makna dalam eksistensi personal dengan kata lain mengacu pada *the will to meaning* (keinginan akan makna).

Dalam hal ini, manusia diberikan kehendak untuk menemukan makna dalam hidupnya walaupun sedang dalam penderitaan sekalipun. Makna merupakan sesuatu yang dirasakan penting, benar, berharga, dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dan layak untuk dijadikan tujuan hidup. Oleh sebab itu penulis setuju dengan teori yang dikemukakan oleh Frankl dan menggunakannya sebagai pendekatan dalam proses konseling yang dilakukan pada warga binaan agar mereka bisa menemukan makna dalam kehidupannya walaupun sedang dalam penderitaan.

d. Asas-asas logoterapi

Logoterapi mengemukakan asas-asas yang telah teruji kebenarannya oleh penemuannya sendiri dalam "laboratorium hidup". Ada tiga asas utama logoterapi, yakni:

*Pertama,* hidup itu tetap memiliki makna (arti) dalam setiap situasi, bahkan dalam penderitaan dan kepedihan sekalipun. Makna adalah sesuatu yang dirasakan penting, benar, berharga, dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dan layak dijadikan tujuan hidup. Setiap manusia selalu mendambakan hidupnya bermakna, dan selalu berusaha mencari dan menemukannya. Makna hidup apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini berarti dan mereka yang berhasil menemukan dan

mengembangkannya akan merasakan kebahagiaan sebagai ganjarannya sekaligus terhindar dari keputusasaan.

*Kedua,* setiap manusia memiliki kebebasan yang hampir tidak terbatas untuk menemukan sendiri makna hidupnya. Makna hidup dan sumber-sumbernya dapat ditemukan dalam kehidupan sendiri, khususnya pada pekerjaan dan karya bakti yang dilakukan, serta dalam keyakinan terhadap harapan dan kebenaran serta penghayatan atas keindahan, iman, dan cinta kasih.

*Ketiga,* setiap manusia mempunyai kemampuan untuk mengambil sikap terhadap penderitaan dan peristiwa tragis yang tidak dapat dielakkan lagi yang menimpa diri sendiri dan lingkungan sekitar, setelah upaya mengatasinya telah dilakukan secara optimal tetap tak berhasil. Asas-asas ini pada hakikatnya merupakan inti dari setiap perjuangan hidup, yakni mengusahakan agar kehidupan senantiasa berarti bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan agama.[31]

e. Teknik konseling logoterapi

Konseling logoterapi sama halnya dengan konseling pada umumnya, yaitu kegiatan menolong *(helping activity)* yang diberikan seorang konselor kepada klien yang membutuhkan bantuan psikologis untuk pengembangan diri. Dengan demikian, proses dan tahap-tahap konseling logoterapi pada dasarnya sejalan dengan proses dan tahap-tahap konseling pada umumnya, sedangkan komponen-komponen logoterapi sebagai kualitas-kualitas insani yang dibahas selama konseling, berikut teknik konseling logoterapi:[32]

---

[31] H.D. Bastaman, *Logoterapi...*, h. 37-39.
[32] H.D. Bastaman, *Logoterapi...*, h.137.

1. Tahap perkenalan dan pembinaan *rapport* diawali dengan menciptakan suasana nyaman untuk konsultasi dengan membina *rapport* yang makin lama makin membuka peluang untuk sebuah *encounter*. Inti sebuah *encounter* adalah penghargaan kepada sesama manusia, ketulusan hati, dan pelayanan.
2. Tahap pengungkapan dan penjajagan masalah, konselor mulai membuka dialog mengenai masalah yang dihadapi klien.
3. Konselor mengarahkan kepada klien untuk menghadapi masalah itu sebagai kenyataan.
4. Konselor dan klien bersama-sama membahas dan menyamakan persepsi atas masalah yang dihadapi, dengan tujuan untuk menemukan arti hidup sekalipun dalam penderitaan.
5. Tahap evaluasi dan penyimpulan, konselor mencoba memberikan interpretasi atau informasi yang diperoleh sebagai bahan untuk tahap selanjutnya, yaitu perubahan sikap dan perilaku klien. Pada tahap ini tercakup modifikasi sikap, orientasi terhadap makna hidup, penemuan dan pemenuhan makna.[33]

2. Kecemasan

a. Pengertian kecemasan

Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang. Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu *(state anxiety)*, yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi objek tersebut. hal tersebut berupa

[33] H.D. Bastaman, *Logoterapi...*, h. 138-140.

emosi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu dan bukan kecemasan sebagai sifat yang melekat pada kepribadian.[34] Seperti dikutip Muchlas mendefinisikan istilah kecemasan sebagai sesuatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental kesukaran dan tekanan yang menyertai konflik atau ancaman.[35]

b. Macam-macam kecemasan

1. Kecemasan tentang kenyataan

Kecemasan tentang kenyataan adalah suatu pengalaman perasaan sebagai akibat pengamatan suatu bahaya dalam dunia luar. Bahaya adalah setiap kedaan dalam lingkungan seseorang yang mengancam untuk mencelakakannya. Pengamatan bahaya dan timbulnya kecemasan yang bersifat pembawaan, dalam anti kata, bahwa seseorang mewarisi kecenderungan untuk menjadi takut jika berada dekat pada benda-benda tertentu atau keadaan-keadaan tertentu dari lingkungannya.[36]

2. Kecemasan neurotis (syaraf)

Kecemasan neurotis ditimbulkan oleh suatu pengamatan tentang bahaya dari naluri-naluri. Kecemasan ini adalah suatu rasa ketakutan tentang apa yang mungkin terjadi, sekiranya anti *cathexis* dari ego gagal untuk mencegah cathexis objek dari naluri-naluri meredakan dirinya dalam suatu tindakan yang implusif.[37]

3. Kecemasan moral

---

[34] M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, h. 141.

[35] M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, h. 142.

[36] Calvin S. Hall, *Naluri Kekuasaan Sigmund Freud,* (Yogyakarta: Narasi, 2017), cet. 1, h. 112.

[37] Calvin S. Hall, *Naluri Kekuasaan Sigmund Freud,* h. 115.

Kecemasan moril, yang dialami sebagai suatu perasaan bersalah atau malu dalam ego, ditimbulkan oleh suatu pengamatan mengenai bahaya dari hati nurani. Hati nurani sebagai wakil di dalam tubuh dari kekuasaan orang tua mengancam untuk menghukum seseorang karena suatu perbuatan atau pikiran yang melanggar tujuan yang sempurna dari ego-ideal yang diletakkan dalam kepribadian oleh orang tua. [38]

c. Gangguan kecemasan tergeneralisasi

Gangguan kecemasan tergeneralisasi berbeda dari perasaan atau kecemasan sehari-hari karena para penderitanya mengalami kecemasan yang bertahan terus menerus untuk setidaknya 6 bulan. Orang dengan gangguan kecemasan tergeneralisasi merasa cemas hampir setiap saat, kecemasan tersebut diakibatkan karena mungkin mengkhawatirkan pekerjaan, hubungan dengan keluarga ataupun teman, dan kesehatan. Selain itu, individu yang mengalami kecemasan tergeneralisasi sering mencemaskan hal-hal kecil, seperti terlambat untuk sebuah perjanjian.[39]

d. Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan

Kecemasan seperti dikutip Adler dan Rodman menyatakan terdapat dua faktor yang menyebabkan adanya kecemasan, yaitu pengalaman yang negatif pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional.

1. Pengalaman negatif pada masa lalu, merupakan hal yang tidak menyenangkan pada masa lalu mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa

[38] Calvin S. Hall, *Naluri Kekuasaan Sigmund Freud*, h. 123.
[39] Laura A. King, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba Agung, 2010), h. 301-302.

mendatang, apabila individu tersebut menghadapi situasi atau kejadian yang sama dan juga tidak menyenangkan.

2. Pikiran yang tidak rasional, seperti dikutip Ellis dalam Adler dan Rodman memberi daftar kepercayaan atau keyakinan kecemasan sebagai contoh dari pikiran tidak rasional yang disebut buah pikiran yang keliru, yaitu kegagalan katastropik, kesempurnaan, persetujuan, dan generalisasi yang tidak tepat.[40]

e. Gejala kecemasan

Kecemasan seperti dikutip oleh Anton dalam Frietman dapat didefinisikan sebagai konsep yang terdiri dari dua dimensi utama, yaitu kekhawatiran dan emosionalitas. Dimensi emosi merujuk pada reaksi fisiologis dan sistem saraf otonomik yang timbul akibat situasi atau objek tertentu, juga merupakan perasaan yang tidak menyenangkan dan reaksi emosi terhadap hal buruk yang tidak menyenangkan seperti ketegangan bertambah, jantung berdebar keras, tubuh berkeringat, dan badan gemetar saat mengerjakan sesuatu.[41]

Khawatir merupakan aspek kognitif dari kecemasan yang dialami berupa pikiran negatif tentang diri dan lingkungannya dan perasaan negatif terhadap kemungkinan kegagalan serta konsekuensinya seperti tidak adanya harapan mendapat sesuatu sesuai yang diharapkan, kritis terhadap diri sendiri, menyerah terhadap situasi yang ada, dan merasa khawatir berlebihan tentang kemungkinan yang dilakukan. Seperti dikutip Shah membagi kecemasan menjadi tiga komponen, yaitu:

---

[40] M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, h. 145-146.
[41] M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, h. 143-144.

1. Komponen fisik, seperti pusing, sakit perut, tangan berkeringat, perut mual, mulut kering, grogi, dan lain-lain.
2. Emosional seperti panik dan takut
3. Mental atau kognitif, seperti gangguan perhatian dan memori, kekhawatiran, ketidakteraturan dalam berpikir, dan bingung.[42]

3. Warga Binaan

Dalam Undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan bahwa Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai insan dan sumber daya manusia yang harus diperlakukan dengan baik dan manusiawi dalam satu sistem pembinaan yang terpadu. Sistem pemasyarakatan merupakan rangkaian penegak hukum yang bertujuan agar Warga Binaan Pemasyarakatan menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.[43]

Dalam lembaga pemasyarakatan, kekuasaan bekerja dalam proses individu. Proses ini tidak terjadi lantaran lemahnya posisi narapidana sebagai pihak yang bersalah, tetapi lantaran adanya mekanisme yang berlangsung setiap hari secara rutin dan melalui berbagai hal kecil yang terjadi dalam lembaga pemasyarakatan menunjukan hubungan asimetris yang bertujuan pada kontrol tubuh secara individual.[44]

---

[42] M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, h.144.

[43] Laboratorium Pusat Data Hukum Fakultas Hukum UAJY, *Kumpulan Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), h. 135.

[44] Ayya Sofia Annisa, *Warga Negara dan Penjara*, (Yogyakarta: Polgov, 2014), h. 6.

Dalam ketentuan umum Undang-Undang Pemasyarakatan pada Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa: (1) Sistem pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu, antara pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan. (2) Lembaga pemasyarakatan selanjutnya yaitu LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. (3) Balai pemasyarakatan selanjutnya disebut BAPAS adalah pranata untuk melaksanakan bimbingan Klien Pemasyarakatan. (4) Warga Binaan Pemasyarakatan adalah Narapidana, Anak Didik Pemasyarakatan, dan Klien Pemasyarakatan. (5) Terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan tetap. (6) Narapidana adalah Terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS.[45]

4. Narkoba

a. Pengertian narkoba

Narkotika dalam undang-undang diartikan sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.[46]

b. Penyalahgunaan narkoba

---

[45] Laboraorium Pusat Data Hukum Fakultas Hukum UAJY, *Kumpulan Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana*, h. 136-137.

[46] Ruslan Renggong, *Hukum Pidana Khusus, Memahami Delik-Delik di Luar KUHP*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 121.

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba bukan untuk tujuan pengobatan, dalam jumlah berlebih, secara kurang teratur, dan berlangsung cukup lama sehigga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosial bagi penggunanya. Kecanduan (adiksi) adalah suatu penyalahgunaan narkoba yang berat sehingga jika mengurangi atau berhenti menggunakan narkoba akan timbul gejala putus narkoba (sakau).[47]

c. Pengaruh narkoba

Narkoba dapat mengubah suasana hati dan perilaku pengguna, walaupun sifatnya sementara dan semu, yaitu sebagai berikut:

1. Bebas dari rasa kesepian, narkoba dapat meningkatkan keakraban dengan sesama serta dapat menghilangkan rasa kesepian. Namun, dalam tahap jangka panjang, narkoba dapat memunculkan perasaan terisolasi dan rasa kesepian.
2. Bebas dari perasaan negatif lain, narkoba dapat menjauhkan dari perasaan kecewa, kekurangan, atau kehilangan makna dan tujuan hidup, serta konflik batin yang ditakutkannya.
3. Kenikmatan semu, narkoba dapat menggantikan rekreasi yang memberi perasaan bebas terhadap kesadaran diri dan waktu.
4. Pengendalian semu, narkoba menyebabkan perasaan mampu mengendalikan situasi dan memiliki kekuasaan, “beroleh kekuasaan atas setiap kesalahan”.

---

[47] Lidya Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, h. 1.

5. Krisis yang menetap, narkoba memberikan perasaan yang gairah dan ketegangan untuk menggantikan perasaan yang sebenarnya.[48]

d. Jenis-jenis dan golongan narkoba

Menurut potensi menyebabkan ketergantungannya, narkob dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Narkoba golongan I: berpotensi sangat tinggi yang dapat menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan untuk terapi, yaitu: heroin, kokain, dan ganja. Putau adalah heroin tidak murni berupa bubuk.
2. Narkoba golongan II: berpotensi tinggi menyebabkan ketergantungan dan digunakan pada terapi sebagai pilihan terakhir, yaitu: morfin dan petidin.
3. Narkoba golongan III: berpotensi ringan menyebabkan ketergantungan dan banyak digunakan dalam terapi, yaitu: kodein.[49]

## G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Seperti dikutip oleh Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah dengan wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.[50]

---

[48] Lidya Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, h. 2.

[49] Lidya Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, h. 5.

[50] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

2. Tempat, waktu, dan subyek penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Rumah Tahanan Negara Klas II B Serang yang dilaksanakan pada 9 Oktober 2018 sampai 19 Desember 2018 dengan subyek penelitian pada 5 orang warga binaan kasus narkoba dalam upaya mengatasi kecemasan dengan menggunakan logoterapi sebagai teori konseling.

3. Teknik pengumpulan data

a. Pengamatan atau observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanaya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Metode penggunaan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. [51]

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban). Tujuan dari wawancara yaitu untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian.[52]

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau

---

[51] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 118.

[52] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 186.

kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto, dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita.[53]

4. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat menemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[54] Data yang terkumpul dari hasil penelitian di lapangan akan dianalisa dengan teknik deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan data yang terkumpul menggunakan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh gambaran ataupun kesimpulan yang di dapatkan dari hasil penelitian.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis membagi pembahasan kedalam lima bab. Pada setiap babnya mempunyai spesifikasi pembahasan dan penekanan terhadap topik tertentu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, Kerangka teori, Metode penelitian, dan Sistematika penulisan.

Bab II: Membahas gambaran umum Rutan Klas II B Serang, yang meliputi: sejarah dan letak geografis Rutan Klas II B Serang dan program kegiatan pembinaan warga binaan.

---

[53] Yusuf, Muri. A, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 391.

[54] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

Bab III Menjelaskan kondisi psikologis warga binaan di Rutan Klas II B Serang yang meliputi: profil dan kecemasan yang di alami oleh warga binaan.

Bab IV: Penerapan logoterapi yang meliputi treatment dan efektivitas konseling dengan pendekatan logoterapi dalam mengatasi kecemasan pada warga binaan kasus narkoba di Rutan Klas II B Serang.

Bab V: Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

# BAB II

# GAMBARAN UMUM RUTAN KLAS II B SERANG

## A. Sejarah dan Letak Geografis Rutan Klas II B Serang

Salah satu unit pelaksanaan teknis (UPT) kantor wilayah kementerian hukum dan hak asasi manusia (Kanwil Kemenkumham Banten) dibawah naungan direktorat jenderal pemasyarakatan kementerian hukum dan hak asasi manusia RI (Ditjenpas Kemenkumham RI) merupakan sebagai tempat tersangka atau terdakwa yang ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan sidang di pengadilan.[55]

Setiap rutan dibangun pada masa pemerintahan kolonial Belanda, dengan tujuan untuk menahan para tahanan yang melanggar terhadap peraturan yang ditetapkan pada masa tersebut. Rutan yang dibangun pada masa kolonial Belanda didirikan di pusat-pusat kota seperti rutan yang berada di Banten yaitu Rutan Klas II B Serang, Rutan Klas II B Pandeglang, Rutan Klas II B Rangkas, dan Rutan Klas I Tangerang.[56]

Rumah Tahanan Negara Klas II B Serang dibangun pada 1885 oleh pemerintah kolonial Belanda. Pada awalnya Rutan Klas II B Serang berfungsi sebagai Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Pada 22 November 1990 berubah fungsinya menjadi Rumah Tahanan Negara Klas II B Serang.

---

[55] https://rutanserangblog.wordpress.com/profile-rutan/ (diakses pada 11 Desember 2018).

[56] Rachmattias Taofik, Pelayanan Tahanan Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 11 Desember 2018.

Rutan Klas II B Serang terletak di jalan Mayor Syafe'i No.118 Serang dengan luas area 13.998 $M^2$ . Lebih tepatnya sebelah utara berbatasan dengan jalan Mayor Syafe'i, sebelah timur berbatasan dengan Kantor Pegadaian, sebelah barat berbatasan dengan Rumah Penyimpanan Benda Sitaan Negara, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kantor Pemda Serang.

Bangunan Rutan Klas II B Serang telah beberapa kali mengalami penambahan dan renovasi bangunan sarana pendukung, namun tidak mengubah struktur bangunan yang lama dan terakhir dilakukan renovasi pada gedung utama yang berfungsi sebagai gedung perkantoran. Luas bangunan Rutan Klas II B Serang mencapai 1.687,95 $M^2$, yang meliputi: bangunan utama, sarana ibadah, sarana olahraga dan halaman dalam yang dibatasi dengan ruang perkantoran dan tembok keliling. Bangunan utama terdiri atas ruang perkantoran, ruang serba guna, ruang kunjungan, ruang kesehatan, dapur, gudang, pos jaga, kantin, dan kamar-kamar hunian. Kapasitas kamar hunian mencapai 274 orang yang terdiri dari 18 kamar dan 4 sel tahanan.[57]

Setiap lembaga pasti mempunyai visi dan misi termasuk Rutan Klas II B Serang. Hal tersebut menjadi sebuah tolak ukur atau pencapaian yang ingin diraih oleh setiap lembaga. Rumah Tahanan Negara Klas II B Serang mempunyai visi "Menjadi penyelenggara masyarakat yang profesional dalam menegakan hukum dan perlindungan HAM (hak asasi manusia), memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat, dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa". Selain visi,

[57] Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Kantor Wilayah Banten " Profil Rumah Tahanan Negara Klas II B Serang," tt., h. 2-3.

Rutan Klas II B Serang juga memiliki misi yaitu “Melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan dalam rangka penegakan hukum, pencegahan, dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia”. Selain memiliki visi dan misi, Rutan Klas II B Serang mempunyai motto Rusera Beragam yang artinya rutan serang bersih, agamis, aman, dan nyaman.[58]

Rumah Tahanan Negara Klas II B Serang telah secara efektif melaksanakan keputusan menteri kehakiman RI Nomor: M.04-PR.03 tahun 1985 tentang struktur organisasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Serang. Dibawah kepala Rumah Tahanan Negara Klas II B Serang, dibantu oleh kepala sub seksi pengelolaan, kepala sub seksi pelayanan tahanan, dan kepala kesatuan pengamanan rutan. Rumah Tahanan Negara Klas II B Serang mempunyai tugas pokok dan fungsi rutan berdasarkan kebijakan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rumah Tahanan Negara Klas II B Serang mempunyai tugas pokok perawatan terhadap tersangka atau terdakwa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas pokok tersebut dibagi kembali ke dalam beberapa fungsi yaitu:

a. Pelayanan tahanan rutan
b. Pemeliharaan keamanan dan tata tertib rutan
c. Pengelolaan rutan
d. Urusan tata usaha

[58] Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Kantor Wilayah Banten “ Profil Rumah Tahanan Negara Klas II B Serang,” tt., h. 1.

Rutan Klas II B Serang mempunyai sarana dan prasarana dengan menggambarkan sesuatu yang akan dicapai melalui kebijakan di Rutan Klas II B Serang, sarana dan prasarana tersebut antara lain:

**a. Pembinaan:**

1. Kualitas ketakwaan kepada Tuhan YME,
2. Kualitas intelektual,
3. Kualitas sikap dan perilaku,
4. Kualitas profesionalisme,
5. Kualitas keterampilan, serta
6. Kualitas kesehatan jasmani dan rohani.

**b. Pelaksanaan**

1. Isi lebih rendah dari kapasitas.
2. Menurunkan angka pelarian dan gangguan kamtib.
3. Meningkatkan secara bertahap jumlah napi yang bebas sebelum pada waktunya melalui proses asimilasi dan integrasi.
4. Semakin menurunnya angka residivis.
5. Terpenuhinya hak-hak tahanan narapidana.
6. Rutan dalam keadaan bersih dan terpelihara.
7. Semakin terwujudnya lingkungan pembinaan yang menggambarkan proyeksi nilai-nilai masyarakat dan semakin terwujudnya lingkungan pembinaan yang menggambarkan proyeksi nilai-nilai masyarakat yang semakin berkurangnya nilai-nilai sub kultur penjara.

8. Kelengkapan data pegawai yang akurat, pengelolaan SDM secara profesional sesuai kebutuhan.
9. Penerapan peraturan pegawai.
10. Administrasi pengelolaan keuangan, akuntansi dan pelaporan serta pelaksanaan anggaran uang tepat waktu dan akuntabel, pengelolaan BMN dan barang persediaan yang terinventarisir dan terpelihara dengan baik.
11. Pengelolaan administrasi kearsipan dan rumah tangga yang memenuhi pelayanan prima.
12. Rapat terbuka.
13. Kedisiplinan.
14. Konsep pengendalian intern atas absensi dan kinerja pegawai.[59]

Rumah Tahanan Negara Klas II B Serang telah melaksanakan Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor: M.04-PR.03 Tahun 1985 tentang struktur organisasi Rumah Tahanan Negara Klas II B Serang. Berikut bagian struktur organisasi Rutan Klas II B Serang berdasarkan keputusan menteri kehakiman RI Nomor: M.04-PR.03 Tahun 1985 tentang organisasi dan tata kerja rutan.

a. Kepala sub seksi pengelolaan

   Tugas: melakukan pengurusan keuangan, perlengkapan, rumah tangga, dan kepegawaian di lingkungan rutan.

b. Kepala sub seksi pelayanan tahanan

   Tugas: melakukan administrasi dan perawatan, mempersiapkan pemberian bantuan hukum dan penyuluhan bagi tahanan.

---

[59] Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Kantor Wilayah Banten " Profil Rumah Tahanan Negara Klas II B Serang," tt., h.1-2.

c. Kepala kesatuan pengamanan rutan

Tugas: memelihara keamanan dan ketertiban rutan.

d. Petugas tata usaha

Tugas: melakukan urusan surat menyurat dan kearsipan.

Dalam menjalankan fungsi, Rutan Klas II B Serang dipimpin oleh seorang kepala yang membawahi 3 orang kepala seksi yang secara teknis langsung terlibat dalam kegiatan pembinaan dan pengamanan di rutan. Sedangkan untuk dukungan administratif fasilitatif dibantu oleh 1 kepala sub bagian tata usaha.

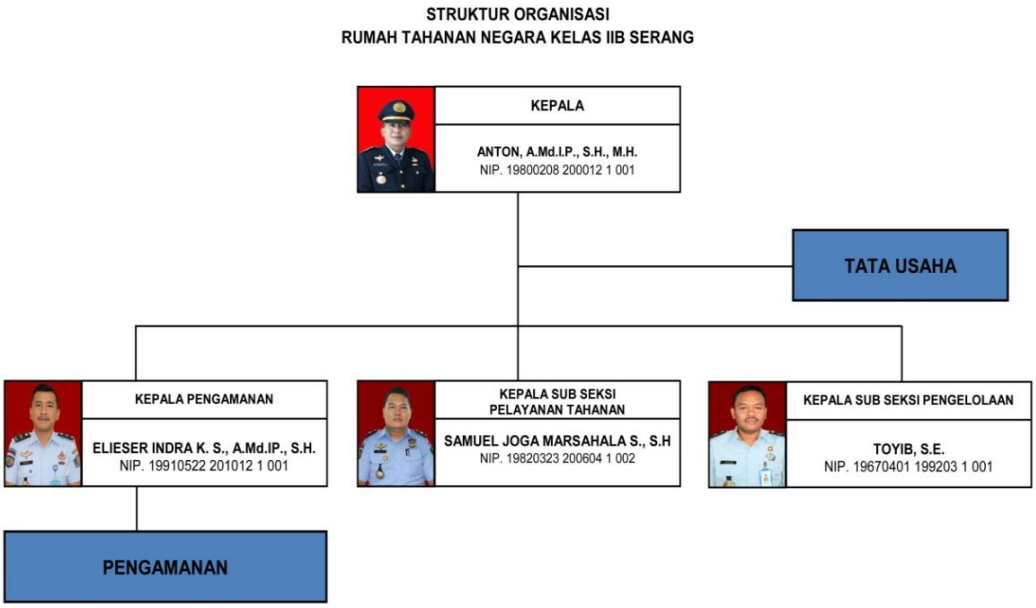


## B. Program Kegiatan Pembinaan Warga Binaan

Program pembinaan pada warga binaan yang berada di Rutan Klas II B Serang sebagai salah satu upaya untuk menegakan hukum dan hak asasi manusia terhadap tahanan dan narapidana dari pihak Rutan Klas II B Serang. Dari seluruh program kegiatan warga binaan tersebut, setiap warga binaan yang sedang menjalani masa hukumannya wajib untuk mengikuti agar warga binaan

pemasyarakatan ketika bebas mempunyai bekal untuk diterapkan di tengah-tengah masyarakat dan juga dapat dipercaya sebagai warga masyarakat yang baik. Adapun kegiatan warga binaan yang dilakukan di Rutan Klas II B Serang adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan:
   a. Penyuluhan hukum bekerjasama dengan Kepolisian Daerah Banten (Kapolda).
   b. Penyuluhan kesehatan dan kebersihan dengan Dinas Kesehatan Provinsi Banten.
   c. Penyuluhan wawasan kebangsaan persatuan dan kesatuan.
2. Pemberian remisi

Pemberian remisi merupakan pengurangan hukuman yang diberikan oleh Rutan Klas II B Serang kepada warga binaan yang dilakukan pada hari-hari besar tertentu. Remisi diberikan kepada seluruh warga binaan dalam upaya mengurangi masa tahanannya, hari-hari besar tersebut antara lain:

a. HUT Kemerdekaan RI, dilakukan pada setiap bulan Agustus.
b. Hari raya keagamaan, dilakukan pada hari besar keagamaan sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
c. Remisi lainnya.[60]

[60] Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Kantor Wilayah Banten " Profil Rumah Tahanan Negara Klas II B Serang," tt., h.4.

3. Pemberian hak warga binaan pemasyarakatan

   a. Cuti menjelang bebas (CMB), merupakan program pada warga binaan agar cepat bebas dari tahanannya. Akan tetapi tidak terlepas dari pengawasan.
   b. Cuti mengunjungi keluarga (CMK), merupakan cuti yang diberikan pada warga binaan apabila ada salah satu keluarga dari warga binaan tersebut yang meninggal dunia, seperti ayah kandung, ibu, dan kakak kandung.
   c. Pembebasan bersyarat (PB), merupakan program yang diberikan pada warga binaan yang sudah bebas akan tetapi bersyarat dengan melakukan laporan pada setiap bulannya.
   d. Cuti bersama (CB)
   e. Asimilasi.[61]

4. Pembinaan keagamaan

   a. Shalat berjamaah untuk agama Islam

Dilakukan oleh seluruh warga binaan pemasyarakatan yang menganut agama Islam untuk shalat berjamaah di masjid yang berada di lingkungan Rutan Klas II B Serang. Selain shalat berjamaah warga binaan diberikan pengarahan untuk melakukan puasa pada bulan ramadhan serta merayakan idul fitri dan idul adha pada hari besar Islam. Sedangkan untuk agama nasrani kebaktian yang dilaksanakan di Aula Rutan Klas II B Serang dengan pelayanan rohani dari gereja atau yayasan. Untuk agama lain, diberikan kesempatan yang sama dalam menganut kepercayaan masing-masing.

---

[61] Samuel Siregar, Kasubsi Pelayanan Tahanan Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra pada 31 Oktober 2018.

b. Pengajian Al-Qur'an bersama

Pengajian dilakukan oleh seluruh warga binaan yang menganut agama Islam, dilakukan pada malam hari di masjid yang berada di lingkungan Rutan Klas II B Serang.

c. Dzikir bersama

Dzikir bersama dilakukan pada setiap selesai menjalankan ibadah shalat 5 waktu yang diikuti oleh seluruh warga binaan pemasyarakatan yang menganut agama Islam.

d. Sholawat bersama

Sholawat bersama dilakukan oleh seluruh warga binaan pada setiap Jumat untuk memperoleh pahala dan keberkahan, karena mengagungkan hari Jumat. Selain sholawat bersama, pada malam jumat dilakukan pengajian yasinan bersama dan marhabaan oleh seluruh warga binaan yang menganut agama Islam.

e. Kegiatan kebaktian, tausiah, dan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Kegiatan kebaktian dan doa bersama dilakukan pada setiap Sabtu yang dilakukan oleh warga binaan penganut agama kristen. Sedangkan tausiah dilakukan di masjid Rutan Klas II B Serang yang bekerjasama dengan Baznas, Departemen Agama, dan Majelis Ulama Indonesia. Pembelajaran buta huruf Al-Qur'an diberikan setiap hari pada warga binaan yang belum bisa mengaji dengan lancar. Kegiatan tersebut dipandu oleh sesama warga binaan yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.[62]

---

[62] Tufal, Pegawai Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 31 Oktober 2018.

5. Pembinaan keterampilan

a. Pembudidayaan ikan

Pembudidayaan ikan dilakukan oleh warga binaan yang telah berjalan selama kurang lebih 2 tahun, budidaya ikan tersebut berjenis ikan lele untuk di produksi atau di pasarkan pada konsumen yang membutuhkan. Budidaya ikan lele diberikan pada warga binaan untuk mengasah keterampilan dalam bidang perikanan pada warga binaan agar ketika bebas warga binaan tersebut dapat mengaplikasikannya di rumah untuk di konsumsi maupun dijadikan sebagai perusahaan.

b. Bercocok tanam

Dalam rangka menciptakan lingkungan Rutan Klas II B Serang yang sejuk dan nyaman, maka warga binaan diberikan kesempatan untuk bercocok tanam di lingkungan rutan dengan lahan yang telah disediakan. Bercocok tanam dilakukan oleh warga binaan untuk menghiasi lingkungan rutan.

c. Kerajinan tangan

Rutan Klas II B Serang memberikan keterampilan pada seluruh warga binaan untuk membuat kerajinan tangan, seperti membuat tas, gelang dan peci. Kerajinan tangan tersebut dibuat dengan anyaman dari bahan rajutan agar terlihat lebih sederhana dan memperoleh kualitas yang baik sehingga disukai oleh berbagai golongan.[63]

---

[63] Samuel Siregar, Kasubsi Pelayanan Tahanan Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra pada 31 Oktober 2018.

6. Olahraga dan jasmani

a. Jumat sehat, merupakan kegiatan olahraga bersama seperti volli, futsal, dan tenis meja. Selain itu dilakukan pengobatan pada seluruh warga binaan yang mempunyai penyakit.
b. Senam pagi, dilakuakn rutin setiap hari. Akan tetapi tidak diikuti oleh seluruh warga binaan dikarenakan lapangan yang tidak memadai.
c. Catur dan tenis, jika ada warga binaan yang ingin berolahraga catur dan tenis maka telah disediakan tempat khusus untuk olahraga tersebut di lingkungan rutan.
d. Volli, futsal dan tenis meja. Pada cabang olahraga volli, futsal, dan tenis meja telah disedikan lapangan khusus yang berada di dalam rutan untuk digunakan oleh seluruh warga binaan.[64]

Seperti observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 12 November 2018 di lingkungan Rutan Klas II B Serang, bahwa pada hari tersebut peneliti ikut serta mengamati pada kegiatan lomba MTQ yang diselenggarakan di rutan. Kegiatan itu diikuti oleh seluruh warga binaan yang menguasai seni tilawah al-quran dengan perwakilan dari masing-masing sel tahanan. Kegiatan tersebut di fasilitasi oleh mahasiswa praktikum profesi lapangan (PPL) dari kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.

Perlombaan tersebut dilakukan dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB. Selain itu, peneliti mencoba untuk mengamati lingkungan Rutan Klas II B Serang. Dari hasil pengamatan, peneliti dapat mengamati beberapa fasilitas

[64] Tufal, Pegawai Rutan Klas II B Serang, diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 31 Oktober 2018.

yang berada di dalam lingkungan rutan, di antaranya terdapat satu buah masjid tempat dilakukannya perlombaan tersebut. Selain itu, terdapat dua kantin yang bisa digunakan untuk membeli keperluan makanan oleh seluruh warga binaan.

Peneliti dapat mengamati beberapa ruangan yang ada di dalam rutan, yaitu ruangan sekretariat yang berada dekat dengan masjid rutan. Ruangan tersebut digunakan oleh bagian pembinaan warga binaan. Dalam ruangan itu, terdapat banyak buku yang disimpan dalam rak serta satu komputer untuk keperluan operasional pegawai rutan. Buku yang berada di rak tersebut bisa di baca dan di pinjam oleh seluruh warga binaan.

Selain itu peneliti dapat mengamati beberapa sel tahanan dan satu buah lapangan serba guna yang digunakan untuk keperluan olahraga oleh warga binaan. Lapangan tersebut terletak di depan halaman masjid dan ruangan sekretariat Rutan Klas II B Serang.

**Tabel 2.1**

**Jadwal kegiatan pembinaan Rutan Klas II B Serang**

| HARI | PUKUL | JENIS KEGIATAN | NARA SUMBER | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|
| Senin | 08.15 - 10.30 | Belajar Mengajar PKBM | Guru-guru PKBM | Paket KF, Paket A,B,C |
| | 10.30 – 11.30 | Bimbingan baca quran | Guru ngaji Rutan Klas II B Serang | Program reintegrasi PB/CB |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 09.00 – 11.00 | Kegiatan merajut dan menyulam | | Gazebo |
| | 14.00 – 17.00 | Latihan band “Seltic Band” | | Blok hunian atau gazebo |
| Selasa | 08.15-10.30 | Belajar mengajar PKBM | Guru-guru PKBM | Paket KF, Paket A, B, C |
| | 10.30 – 11.30 | Bimbingan baca quran | Guru ngaji Rutan Klas II B Serang | Program Reintegrasi PB/CB |
| | 09.00 – 11.00 | Kegiatan merajut dan menyulam | | Gazebo |
| | 14.00 – 17.00 | Latihan band “Seltic Band” | | Blok hunian atau gazebo |
| Rabu | 09.00 – 10.30 | Belajar Mengajar PKBM | Guru-guru PKBM | Paket KF, Paket A, B,C |
| | 10.30 – 11.30 | Bimbingan baca quran | Ust. Pani Fahlevi | Program reintegrasi PB/CB |
| | 09.00 – 11.00 | Kegiatan merajut dan menyulam | | Gazebo |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Kamis | 09.00 – 10.30 | Tausiah keagamaan, bimbingan shalat, baca Al-quran, dan pengembangan motivasi | PPALC Serang | Program Reintegrasi PB/CB dan Blok Wanita |
| Jumat | 09.00 – 10.30 | Pengajian kitab, tajwid, hadis dan tafsir | KH. Alkaf Siddiq | Program Reintegrasi PB/CB Blok Pria |
| | 14.00 – 17.00 | Latihan band “Celtic Band” | | Blok hunian atau gazebo |
| | 14.00 – 16.00 | Pembinaan khusus tamping | Pembina Rutan Klas II B Serang | Masjid Al-Ikhlas |
| Sabtu | 09.00 – 10.30 | Tausiah keagamaan, bimbingan Shalat, baca Al-Quran, dan pengembangan motivasi | Majlis Aisyiyah | Blok Wanita |
| | 14.00 – 17.00 | Latihan Band “Seltic Band” | | Blok hunian atau gazebo |
| Minggu | 09.00 – 10.30 | Pengajian tajwid dan hadis | KH. Alkaf Siddiq | Blok Pria |

Informasi ini didapatkan dari bagian pembinaan pada warga binaan Rutan Klas II B Serang.[65]

[65] Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Kantor Wilayah Banten " Profil Rumah Tahanan Negara Klas II B Serang," tt., h. 6-7.

# BAB III

# KECEMASAN PADA WARGA BINAAN KASUS NARKOBA DI RUTAN KLAS II B SERANG

## A. Profil responden

Warga binaan memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara, namun oleh karena akibat tindakannya yang melawan hukum maka untuk sementara waktu wajib dibina. Seperti yang dialami oleh beberapa warga binaan kasus narkoba yang sedang menjalani masa tahanan di Rutan Klas II B Serang.

Rutan Klas II B Serang memiliki fungsi untuk menegakan hukum dan hak asasi manusia terhadap tahanan, narapidana, anak dan klien pemasyarakatan. Selain itu, Rutan Klas II B Serang bertujuan untuk melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbing warga binaan pemasyarakatan dalam rangka penegakan hukum, pencegahan, dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan HAM (Hak Asasi Manusia).

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian pelayanan tahanan bahwa warga binaan pada kasus narkoba yang berada di Rutan Klas II B Serang pada 2018 terdapat 129 orang. Dari jumlah tersebut peneliti mengambil 5 responden dikarenakan permasalahan yang dialami oleh ke lima responden tersebut menurut peneliti harus diselesaikan dengan dilakukan konseling langsung pada ke lima responden, karena lima responden tersebut mempunyai permasalahan selama menjalani tahanan di rutan.

Mereka cemas karena selalu memikirkan kondisi dan keadaan ekonomi keluarganya yang berada di rumah. Selain itu, dari ke lima responden tersebut mereka sering mengalami bahwa dirinya merasa tersiksa selama menjalani tahanan di rutan. Mereka merasa kurang terhadap kondisi yang berada di dalam tahanan seperti makanan, obat-obatan dan tempat tinggal yang kurang nyaman. Akan tetapi, mereka tidak terlalu memikirkan tentang kondisi sosial yang berada di masyarakat tentang dirinya yang beranggapan negatif karena telah menjadi tahanan dalam kasus narkoba.

Dalam melakukan pertemuan untuk melakukan kegiatan konseling dengan klien, peneliti bekerjasama dengan pegawai Rutan Klas II B Serang untuk melakukan pemanggilan nama-nama klien tersebut satu persatu untuk dilakukan konseling. Konseling dilakukan secara individual oleh peneliti yang dilaksanakan di ruang konsultasi khusus yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti. Ruangan tersebut dipakai untuk kegiatan konseling, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pegawai rutan agar pada saat melakukan konseling dapat berjalan dengan baik.

Awalnya, peneliti mengambil 10 responden warga binaan kasus narkoba. Akan tetapi setelah melakukan wawancara kepada 10 responden warga binaan akhirnya peneliti menemukan 5 responden yang memiliki permasalahan. Karena pada saat dilakukan wawancara oleh peneliti pada 10 responden tersebut terdapat 5 orang warga binaan yang memiliki permasalahan, sedangkan 5 orang warga binaan lain tidak memiliki permasalahan.

Lima responden yang memiliki permasalahan, di antaranya mereka selalu memikirkan keadaan keluarga terutama keadaan ekonomi, selama menjalani tahanan di rutan, yang menyebabkan mereka mengalami kecemasan. Untuk melihat profil responden warga binaan kasus narkoba di Rutan Klas II B Serang terdapat tabel yang berisikan identitas nama, umur, dan pekerjaan. Profil responden tidak disebutkan namanya melainkan berupa inisial. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan pada responden yang berada di Rutan Klas II B Serang. Nama responden saya urutkan berdasarkan kronologis proses konseling pada mereka. Oleh sebab itu peneliti mengambil 5 responden dalam melakukan penelitian ini, dikarenakan mereka memiliki permasalahan yang harus diberikan solusi oleh peneliti agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan kecemasan yang sedang dihadapinya.

**Tabel 3.1**

**Profil Responden**

| NO. | Nama Responden | Umur | Pekerjaan |
|---|---|---|---|
| 1. | FR | 34 tahun | Karyawan |
| 2. | RL | 55 tahun | Wiraswasta |
| 3. | MW | 30 tahun | Pedagang |
| 4. | IN | 34 tahun | Wiraswasta |
| 5. | AS | 26 tahun | Karyawan swasta |

Pada teori logoterapi, terdapat 5 tahapan dalam proses konseling. Pada bab ini, peneliti akan membahas dua dari lima tahap proses konseling tersebut, sedangkan tiga tahap lain akan dibahas pada bab berikutnya. Proses konseling yang dibahas pada bab ini adalah tahap perkenalan untuk mengetahui profil masing-masing klien dan mengidentifikasi bentuk kecemasan mereka. Berikut merupakan tabel jadwal kegiatan konseling yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 3.2**

**Tabel kegiatan konseling tahap pertama di Rutan Klas II B Serang**

| NO. | Hari/tanggal | Kegiatan Konseling | Nama Klien |
|---|---|---|---|
| 1. | Selasa, 9 Oktober 2018 | Konseling tahap pertama | FR |
| 2. | Selasa, 9 Oktober 2018 | Konseling tahap pertama | RL |
| 3. | Selasa, 9 Oktober 2018 | Konseling tahap pertama | MW |
| 4. | Selasa, 16 Oktober 2018 | Konseling tahap pertama | IN |
| 5. | Selasa, 16 Oktober 2018 | Konseling tahap pertama | AS |

**Tabel 3.3**

**Tabel kegiatan konseling tahap kedua di Rutan Klas II B Serang**

| NO. | Hari/tanggal | Kegiatan Konseling | Nama Klien |
|---|---|---|---|

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. | Selasa, 23 Oktober 2018 | Konseling tahap kedua | FR |
| 2. | Selasa, 23 Oktober 2018 | Konseling tahap kedua | RL |
| 3. | Selasa, 30 Oktober 2018 | Konseling tahap kedua | MW |
| 4. | Selasa, 30 Oktober 2018 | Konseling tahap kedua | IN |
| 5. | Selasa, 30 Oktober 2018 | Konseling tahap kedua | AS |

Dalam melakukan perkenalan, peneliti menggunakan bentuk asesmen untuk memperoleh profil klien dengan melakukan wawancara langsung pada warga binaan kasus narkoba dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya agar proses wawancara dapat teratur dan memperoleh data yang akurat sesuai dengan pembahasan. Berikut profil dari lima responden:

a. Responden FR

Konseling tahap pertama dilaksanakan pada 9 Oktober 2018 dengan melakukan perkenalan terlebih dahulu kepada responden. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman dan proses pembinaan *rapport* pada responden. Tahap perkenalan dilakukan di ruangan konsultasi khusus yang berada di Rutan Klas II B Serang. Pada tahap perkenalan, peneliti memberikan

kenyamanan pada FR. Peneliti dan konseli saling memperkenalkan diri satu sama lain yang kemudian dilanjutkan dengan obrolan-obrolan santai agar hubungan peneliti dan konseli semakin akrab. Pada saat itu, FR belum bisa terbuka kepada peneliti terlihat dari wajah FR yang malu dan gugup.

Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada FR bahwa akan melakukan proses konseling dalam beberapa waktu ke depan dengan menggunakan tahap-tahap konseling logoterapi sebagai proses konseling kepada FR. Setelah itu, peneliti mulai menegosiasikan kontrak kepada FR selaku responden agar bersedia mengikuti proses konseling yang akan dilakukan oleh peneliti selama beberapa waktu ke depan. Selanjutnya FR menerima kerja sama peneliti dan bersedia untuk dilakukan konseling pada dirinya.

Pada tahap ini, peneliti mulai menjelaskan tentang tujuan konseling yang dilakukan pada FR bahwa untuk memenuhi salah satu tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan bagi peneliti selaku konselor. Peneliti mencoba menjelaskan pada FR bahwa proses konseling ini bukan untuk membuka aib FR sebagai warga binaan yang sedang menjalani tahanannya, melainkan untuk membantu menyelesaikan permasalahannya dan merahasiakan permasalahannya tersebut pada orang-orang terdekat maupun yang tidak dikenalnya. Setelah dijelaskan oleh peneliti maksud konseling tersebut pada FR, FR mulai terbuka kepada peneliti dan siap jika dilakukan proses konseling untuk membantu menyelesaikan permasalahannya.

Pada tahap pembinaan *rapport*, peneliti mencoba membangun sebuah hubungan yang nyaman dengan klien. Hal ini dilakukan agar klien merasa

nyaman dengan perlakuan konselor. Selain membina *rapport*, peneliti membuka peluang pada konseli untuk sebuah *encounter*. Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, inti dari sebuah *encounter* adalah penghargaan kepada sesama manusia, ketulusan hati, dan pelayanan. Peneliti melakukan beberapa bahasa tubuh pada klien seperti melakukan senyuman, ataupun gerakan tangan sebagai salah satu isyarat untuk menekankan ucapan agar klien merasa nyaman terhadap perlakukan peneliti. Dari hasil perkenalan dan pembinaan *rapport*, peneliti dapat mendeskripsikan profil pada responden FR.

FR merupakan warga binaan yang sedang menjalani hukuman di Rutan Klas II B Serang. FR adalah seorang kepala rumah tangga yang berumur 34 tahun, lahir pada 29 November 1984 di Serang. FR harus menjalani hukuman berdasarkan vonis yang telah ditetapkan selama kurang lebih 4 tahun 1 bulan karena perbuatannya yang telah melanggar hukum. FR yang merupakan seorang sarjana dari Jurusan PGSD di salah satu universitas telah menjalani hukuman di Rutan Klas II B Serang selama 7 bulan. Selain itu, FR adalah seorang karyawan di salah satu perusahaan yang berada di Serang.

FR ditangkap pada saat mengonsumsi narkoba di rumahnya pada bulan April tahun 2018 lalu. Pada saat ditangkap, FR telah menjadi tersangka pada kasus narkoba karena pada saat penangkapan FR sedang berada di kediaman orang tuanya. FR ditangkap dengan barang bukti narkoba yang ada pada kantong celananya dengan jumlah 2 plastik kecil. Oleh sebab perbuatannya itu, akhirnya FR harus menjalani hukuman di Rutan Klas II B Serang selama kurang lebih 4 tahun 1 bulan. FR mengonsumsi narkoba pada golongan I berjenis sabu. Selama

berada di rutan, FR sering mengikuti keterampilan untuk menghilangkan rasa bosannya menjalani hukuman. Keterampilan yang sering diikuti oleh FR diantaranya bermain musik seperti band dengan warga binaan lainnya yang telah disediakan di rutan.

Sebelum ditangkap, istri FR telah mencurigai bahwa suaminya tersebut mengonsumsi narkoba. Karena pada saat pulang kerja ataupun sedang berada di rumah, FR mengaku jarang makan masakan istrinya. Selain itu FR selalu begadang setiap malam dan sering merokok secara berlebihan di luar batas kebiasaannya. FR menceritakan bahwa mengonsumsi narkoba oleh sebab ikut-ikutan dari temannya agar badan tidak terasa capek walaupun banyak kegiatan atau aktifitas yang dilakukan setiap hari.

Dari hasil wawancara dengan FR, diketahui bahwa orangtua FR merupakan seorang polisi. Akan tetapi orangtua FR tidak mengetahui bahwa anaknya telah menggunakan narkoba. Oleh sebab itu, pada saat penangkapan di rumah orangtua FR keluarga sangat kaget karena FR telah diketahui mengonsumsi narkoba pada saat ditangkap di rumah orangtuanya.[66]

b. Responden RL

Konseling tahap pertama dilakukan setelah melakukan konseling terlebih dahulu pada FR. Tahap ini dilaksanakan pada 9 Oktober 2018 dengan melakukan perkenalan terlebih dahulu kepada responden. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman dan proses pembinaan *rapport* pada responden.

---

[66] FR, "Tahap Perkenalan dan Pembinaan *Rapport*", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 9 Oktober 2018 di Rutan Klas II B Serang.

Tahap perkenalan dilakukan di ruangan konsultasi khusus yang berada di Rutan Klas II B Serang. Pada tahap perkenalan, peneliti memberikan kenyamanan pada RL. Peneliti dan konseli saling memperkenalkan diri satu sama lain yang kemudian dilanjutkan dengan obrolan-obrolan santai agar hubungan peneliti dan konseli semakin akrab. Pada saat perkenalan dengan peneliti, RL sangat terbuka kepada peneliti.

Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada RL bahwa akan melakukan proses konseling dalam beberapa waktu ke depan dengan menggunakan tahap-tahap konseling logoterapi sebagai proses konseling kepada RL. Setelah itu, peneliti mulai menegosiasikan kontrak kepada RL selaku responden agar bersedia mengikuti proses konseling yang akan dilakukan oleh peneliti selama beberapa waktu ke depan. Selanjutnya RL menerima kerja sama peneliti dan bersedia untuk dilakukan konseling pada dirinya.

Pada tahap ini, peneliti mulai menjelaskan tentang tujuan konseling yang dilakukan pada RL bahwa untuk memenuhi salah satu tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan bagi peneliti selaku konselor. Peneliti mencoba menjelaskan pada RL bahwa proses konseling ini bukan untuk membuka aib RL sebagai warga binaan yang sedang menjalani tahanannya, melainkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan dan merahasiakan permasalahannya tersebut pada orang-orang terdekat maupun yang tidak dikenalnya. Setelah dijelaskan oleh peneliti maksud konseling tersebut pada RL, RL mulai memahami dengan arahan peneliti sehingga RL siap jika dilakukan proses konseling oleh peneliti. Dari hasil

perkenalan dan pembinaan *rapport*, peneliti dapat mendeskripsikan profil pada responden RL.

RL adalah seorang kepala rumah tangga yang sudah berusia 54 tahun. RL merupakan seorang wiraswasta pada saat sebelum masuk rutan. RL lahir di Serang pada 1 Januari 1964. RL tinggal bersama anak dan istrinya di Lopang Cilik Serang. RL bercerita mempunyai seorang kakak yang berada di Pandeglang. Pada saat awal menjalani hukuman, kakak RL sering mengunjunginya ke Rutan untuk mengetahui keadaan adiknya. Akan tetapi, sudah satu tahun lebih kakak RL tersebut sudah jarang menjenguk adiknya dikarenakan kakak RL sering mengeluhkan ketika memasuki rutan seringkali diperiksa oleh petugas yang menyebabkan dirinya tidak nyaman dengan hal tersebut sehingga dalam satu tahun belakangan kakak RL sudah tidak menjenguknya lagi ke rutan.

Kakak RL merupakan seorang kyai di Pandeglang yang sangat terkenal. FR bercerita bahwa kakaknya tersebut mempunyai klinik pengobatan alternatif di Pandeglang. RL merupakan anak kedua dari istri kedua ayahnya, sedangkan kakak dari RL adalah anak pertama dari istri pertama ayahnya. Walaupun berbeda ibu kandung, kakak RL selalu menganggap RL sebagai adik kandungnya. Mereka selalu memberikan semangat dalam menjalani kehidupannya sehari-hari terlebih FR yang saat ini sedang menjalani tahanan di rutan.

RL mempunyai riwayat pendidikan yang rendah. Dahulu RL hanya menempuh pendidikan sampai tingkat SMP saja sehingga dirinya seringkali tidak merasa percaya diri. RL telah mendapatkan vonis hukuman dari pengadilan 5

tahun 1 bulan. Saat ini RL telah menjalani hukuman di rutan selama 2 tahun 10 bulan.

Pada saat penangkapan RL telah terbukti melakukan transaksi narkoba pada temannya dengan barang temuan sabu golongan I seberat 0,27 gram. RL seringkali melakukan transaksi narkoba, karena dari hasil transaksi tersebut RL mendapatkan upah berupa uang dan narkoba untuk dikonsumsi secara bersama-sama dengan temannya. RL bercerita bahwa dia tidak sanggup jika harus membeli narkoba dengan uang pribadi dikarenakan dia tidak mempunyai cukup uang untuk membelinya. Oleh sebab itu RL selalu disuruh temannya untuk melakukan transaki narkoba dan dari hasil transaksinya itu RL bisa mengonsumsi narkoba secara bersamaan dengan temannya.

Pada saat penangkapan kakak RL tidak menyangka dengan perbuatan adiknya tersebut. Kakak RL sangat menyayangkan dengan perbuatan adiknya yang menyebabkan dirinya harus menjalani tahanan di rutan. Sehingga pada saat diwawancarai oleh peneliti, RL merasa bersalah dan telah mengecewakan kakak beserta istri dan anaknya. Saat pertamakali menjalani hukuman di rutan, RL merasa takut banyak pikiran dan perasaan negatif yang sering muncul pada dirinya sehingga menyebabkan susah tidur.

Setelah menjalani hukuman selama beberapa bulan di rutan, RL mulai sadar dan bisa menerima kenyataan bahwa dirinya memang pantas menerima hukuman tersebut karena perbuatannya telah melanggar hukum dan telah mengecewakan kakak beserta anak dan istrinya. Saat ini anak RL sudah berumur 25 tahun yang merupakan seorang guru di salah satu sekolah yang berada di Kota

Serang. RL sangat bangga dengan anaknya, karena walaupun mempunyai ayah seorang narapidana, anak dari RL selalu percaya diri dalam menjalani kehidupannya di luar walaupun banyak orang yang membicarakan tentang ayahnya.

RL sangat bersyukur mempunyai seorang anak laki-laki yang saat ini sudah menjadi seorang guru. RL berharap pada anaknya bahwa jangan sampai anaknya tersebut mengikuti jejak orangtuanya, karena dapat merusak masa depan dan karirnya. RL merasa bangga karena walaupun dirinya hanya lulusan SMP saja, akan tetapi anaknya bisa sekolah melebihi pendidikan ayahnya hingga menjadi seorang guru.

Saat diwawancarai oleh peneliti, RL mengaku sangat merindukan kakaknya yang berada di Pandeglang karena sudah lama tidak menjenguk ke rutan. Saat itu, peneliti memberikan beberapa pemahaman pada RL agar selalu berfikir positif pada kakaknya tersebut.[67]

c. Responden MW

Tahap ini dilaksanakan pada 9 Oktober 2018 dengan melakukan perkenalan terlebih dahulu kepada responden. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman dan proses pembinaan *rapport* pada responden. Tahap perkenalan dilakukan di ruangan konsultasi khusus yang berada di Rutan Klas II B Serang. Pada tahap perkenalan, peneliti memberikan kenyamanan pada MW. Peneliti dan konseli saling memperkenalkan diri satu sama lain yang

[67] RL, "Tahap Perkenalan dan Pembinaan *Rapport*", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 9 Oktober 2018 di Rutan Klas II B Serang.

kemudian dilanjutkan dengan obrolan-obrolan santai agar hubungan peneliti dan konseli semakin akrab.

Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada MW bahwa akan melakukan proses konseling dalam beberapa waktu ke depan dengan menggunakan tahap-tahap konseling logoterapi sebagai proses konseling kepada MW. Setelah itu, peneliti mulai menegosiasikan kontrak kepada MW selaku responden agar bersedia mengikuti proses konseling yang akan dilakukan oleh peneliti selama beberapa waktu ke depan. Selanjutnya MW menerima kerja sama peneliti dan bersedia untuk dilakukan konseling pada dirinya.

Pada tahap ini, peneliti mulai menjelaskan tentang tujuan konseling yang dilakukan pada MW bahwa untuk memenuhi salah satu tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan bagi peneliti selaku konselor. Peneliti mencoba menjelaskan pada MW bahwa proses konseling ini bukan untuk membuka aib MW sebagai warga binaan yang sedang menjalani tahanannya, melainkan untuk membantu menyelesaikan permasalahannya dan merahasiakan permasalahannya tersebut pada orang-orang terdekat maupun yang tidak dikenalnya. Setelah dijelaskan tujuan konseling tersebut, akhirnya MW menyetujui pada peneliti untuk dilakukan konseling dalam beberapa waktu ke depan. Dari hasil perkenalan dan pembinaan *rapport,* peneliti dapat mendeskripsikan profil responden sebagai berikut.

MW adalah seorang laki-laki yang berusia 30 tahun. MW lahir di Serang pada 11 Januari 1988. MW merupakan seorang kepala rumah tangga yang saat ini harus menjalani masa tahanan di Rutan Klas II B Serang. MW telah divonis oleh pengadilan selama 7 tahun 3 bulan sebagai konsekuensi dari perbuatannya. MW

telah menjalani masa tahanan di rutan selama 8 bulan dan mengaku telah menyesal dengan perbuatan yang telah dilakukannya. MW mempunyai riwayat pendidikan cukup rendah yang hanya menjalani pendidikan sampai lulusan SMP saja.

MW ditangkap pada saat sedang mengonsumsi narkoba dengan teman-temannya. Tempat tersebut merupakan sebuah rumah yang sering digunakan MW untuk bertemu temannya. MW mengaku bahwa pada awal mengonsumsi narkoba hanya mencoba saja dari ajakan temannya, hingga akhirnya MW kecanduan terhadap barang haram tersebut. MW menjelaskan bahwa mengonsumsi narkoba dapat menambah semangat dalam menjalani aktifitas kesehariannya terlebih MW adalah seorang pedagang agar tidak terasa capek saat berjualan di siang hari.

MW merupakan seorang pedagang distributor baso ikan yang dibuat dan diproduksi di rumahnya sendiri. Pada saat penangkapan istri MW sangat tidak percaya dengan perbuatan suaminya tersebut, sehingga istri MW sangat kecewa terhadap MW karena telah mengonsumsi narkoba yang menyebabkan dirinya harus menerima hukuman sebagai salah satu konsekuensi dari perbuatannya selama 7 tahun 3 bulan di Rutan Klas II B Serang. Pada saat penangkapan, MW telah terbukti mengonsumsi narkoba dengan jenis ganja golongan I dengan barang temuan seberat 3 gram.

Saat diwawancarai oleh peneliti, MW mengaku telah menyesal dengan perbuatan yang telah dilakukannya karena telah melanggar hukum dan mengecewakan istri dan anaknya sehingga menyebabkan dirinya harus menjalani hukuman di Rutan Klas II B Serang selama kurang lebih 7 tahun 3 bulan.

Saat pertamakali masuk ke dalam rutan, MW merasa khawatir terhadap dirinya dan keluarganya. MW mengaku sangat tertekan pada saat awal masuk ke rutan, seringkali MW sulit tidur dan tidak nafsu makan karena belum beradaptasi dengan warga binaan lain. Akan tetapi, setelah beberapa bulan berada di dalam rutan, akhirnya MW bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan warga binaan lain yang berada di lingkungan Rutan Klas II B Serang.[68]

d. Responden IN

Konseling tahap pertama dilaksanakan pada 16 Oktober 2018 dengan melakukan perkenalan terlebih dahulu kepada responden. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman dan proses pembinaan *rapport* pada responden. Tahap perkenalan dilakukan di ruangan konsultasi khusus yang berada di Rutan Klas II B Serang. Pada tahap perkenalan, peneliti memberikan kenyamanan pada IN. Peneliti dan konseli saling memperkenalkan diri satu sama lain yang kemudian dilanjutkan dengan obrolan-obrolan santai agar hubungan peneliti dan konseli semakin akrab.

Setelah itu peneliti mencoba menjelaskan pada IN untuk melakukan konseling dengan pendekatan logoterapi untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi saat ini. Kemudian IN menerima kerja sama peneliti dan bersedia untuk dilakukan konseling selama beberapa waktu ke depan. Peneliti mulai menjelaskan tentang tujuan konseling yang dilakukan pada IN bahwa untuk memenuhi salah satu tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan

[68] MW, "Tahap Perkenalan dan Pembinaan *Rapport*", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 9 Oktober 2018 di Rutan Klas II B Serang.

bagi peneliti selaku konselor. Setelah dijelaskan tujuan konseling tersebut, akhirnya IN menyetujui pada peneliti untuk dilakukan konseling dalam beberapa waktu ke depan. Dari hasil wawancara dengan IN peneliti dapat mengetahui profil responden sebagai berikut.

IN adalah seorang laki-laki yang sudah berusia 34 tahun. IN lahir di Tangerang pada 20 Juni 1984. IN merupakan seorang kepala rumah tangga yang saat ini harus menjalani hukumannya di rutan. IN harus menjalani hukuman di rutan berdasarkan vonis yang telah ditetapkan selama kurang lebih 7 tahun 3 bulan. Saat ini IN telah menjalani masa hukumannya di Rutan Klas II B Serang selama 1 tahun 1 bulan.

Saat diwawancarai oleh peneliti, IN menceritakan tentang kehidupannya sehari-hari. IN adalah seorang wiraswasta yang mempunyai bengkel motor di rumahnya yang berada di Tangerang. IN merupakan seorang sarjana ekonomi dari salah satu universitas negeri yang berada di Jakarta. IN mempunyai dua orang anak yang masih kecil dan membutuhkan kasih sayang dari sosok seorang ayah.

IN selalu memikirkan anaknya selama menjalani masa hukuman di Rutan Klas II B Serang. Pada saat penangkapan, IN bercerita bahwa dirinya telah dijebak oleh salah satu anggota polisi yang menyamar sebagai konsumen untuk membeli narkoba. IN telah mengonsumsi narkoba sejak setelah lulus dari perguruan tinggi, ia mengatakan pertamakali mengonsumsi narkoba karena hanya ingin mencoba dari ajakan teman-temannya.

Pada saat mengonsumsi narkoba IN bercerita bahwa dirinya mengonsumsi barang tersebut agar pikiran terasa lebih nyaman serta untuk menghilangkan rasa

capek dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebelumnya, keluarga IN tidak ada yang curiga bahwa dirinya telah mengonsumsi narkoba. Sehingga pada saat ditangkap di rumahnya oleh petugas, istri dan keluarga IN sangat tidak percaya dengan kejadian itu sehingga menyebabkan dirinya harus masuk rutan.

Saat penangkapan, IN sedang berada di rumah yang terletak di Tangerang. Sebelumnya IN telah menerima paket narkoba milik temannya yang dikirim melalui JNE pada malam harinya yang berasal dari Medan, IN membantu temannya untuk melakukan pengiriman narkoba melalui alamat rumahnya sendiri sehingga memudahkan polisi untuk menangkapnya. IN telah tertangkap dengan temuan narkoba 3,2 kilo gram yang baru dikirimkan oleh temannya melalui JNE. IN mengonsumsi narkoba jenis ganja pada golongan I.[69]

e. Responden AS

Tahap ini dilaksanakan pada 16 Oktober 2018 dengan melakukan perkenalan terlebih dahulu kepada responden. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman dan proses pembinaan rapport pada responden. Tahap perkenalan dilakukan di ruangan konsultasi khusus yang berada di Rutan Klas II B Serang. Pada tahap perkenalan, peneliti memberikan kenyamanan pada AS. Peneliti dan konseli saling memperkenalkan diri satu sama lain yang kemudian dilanjutkan dengan obrolan-obrolan santai agar hubungan peneliti dan konseli semakin akrab.

---

[69] IN, "Tahap Perkenalan dan Pembinaan *Rapport*", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 16 Oktober 2018 di Rutan Klas II B Serang.

Kemudian peneliti mencoba menjelaskan pada AS untuk dilakukan konseling selama beberapa waktu ke depan. Peneliti menjelaskan pada AS bahwa tujuan dilakukannya konseling untuk membantu AS dalam menyelesaikan masalah selama menjalani tahanan di rutan. Kemudian AS menyetujui arahan dari peneliti untuk dilakukan konseling selama beberapa waktu ke depan. Setelah itu peneliti kembali menjelaskan pada AS bahwa tujuan dari konseling yang dilakukan untuk memenuhi salah satu tugas akhir peneliti sebagai salah satu syarat kelulusan bagi peneliti selaku konselor. Dari hasil wawancara dengan AS, peneliti dapat memperoleh profil AS sebagai berikut.

AS merupakan seorang karyawan swasta di salah satu perusahaan yang berada di Serang pada saat sebelum menjalani hukumannya di rutan. AS lahir pada 10 September 1992 di Serang. Saat ini AS sudah berumur 26 tahun. AS tinggal bersama kedua orangtuanya di Serang. Saat ini AS harus menjalani tahanannya di Rutan Klas II B Serang selama kurang lebih 5 tahun 10 bulan. Saat ini, AS telah menjalani hukumannya di rutan selama 2 tahun 3 bulan.

Saat diwawancarai oleh peneliti, AS menceritakan tentang kehidupan sehari-harinya pada saat sebelum tertangkap. AS bekerja sebagai karyawan swasta untuk memenuhi segala kebutuhan keluarganya. AS merupakan tulang punggung bagi keluarganya, karena ayah AS telah meninggal. Sehingga AS harus memenuhi kebutuhan keluarganya setiap hari.

AS mempunyai riwayat pendidikan terakhir SMA, walaupun demikian AS sangat bersyukur bisa sekolah sampai tingkat SMA. Pada saat diwawancarai oleh peneliti, AS bercerita bahwa mengonsumsi narkoba awalnya hanya mencoba

saja karena penasaran. AS telah terbujuk oleh rayuan teman-temannya yang awalnya hanya mencoba untuk menghilangkan rasa penasarannya tersebut. Hingga pada akhirnya AS kecanduan dengan barang terlarang itu yang menyebabkan dirinya harus tertangkap dan harus menerima hukumannya sebagai salah satu konsekuensi karena telah melanggar peraturan yang ada di Indonesia.

Pada saat penangkapan, AS menceritakan kepada peneliti bahwa dirinya sedang mengonsumsi narkoba pada golongan I dengan jenis ganja. AS menceritakan bahwa mengonsumsi ganja untuk menambah semangat kerja pada siang harinya. Selain itu, untuk menghilangkan rasa capek pada tubuhnya setelah seharian bekerja menjadi karyawan. AS tertangkap oleh petugas di rumahnya ketika sedang mengonsumsi ganja dengan barang temuan seberat 1 gram.

Pada saat awal menjalani tahanan di rutan, AS bercerita bahwa dirinya sangat tertekan sekali karena masih ketergantungan terhadap narkoba dan belum bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya. Akan tetapi setelah diberikan nasehat oleh ibunya akhirnya AS mencoba menyesuaikan dirinya dengan warga binaan lain yang berada di rutan.[70]

**B. Kecemasan pada Warga Binaan**

Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang. Kecemasan seperti dikutip oleh Anton dalam Frietman

---

[70] AS, "Tahap Perkenalan dan Pembinaan *Rapport*", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 16 Oktober 2018 di Rutan Klas II B Serang.

dapat didefinisikan sebagai konsep yang terdiri dari dua dimensi utama, yaitu kekhawatiran dan emosionalitas.

Dimensi emosi merujuk pada reaksi fisiologis dan sistem saraf otonomik yang timbul akibat situasi atau objek tertentu, juga merupakan perasaan yang tidak menyenangkan dan reaksi emosi terhadap hal buruk yang tidak menyenangkan seperti ketegangan bertambah, jantung berdebar keras, tubuh berkeringat, dan badan gemetar saat mengerjakan sesuatu.

a. Responden FR

Konseling tahap kedua yaitu tahap pengungkapan dan penjajagan masalah dilakukan pada 23 Oktober 2018 yang dilaksanakan di ruang konsultasi khusus Rutan Klas II B Serang. Pada tahap ini, klien menceritakan permasalahan yang sedang dihadapinya pada peneliti, kemudian peneliti mengidentifikasikan masalah yang sedang dihadapi oleh FR.

Peneliti bertanya pada FR mengenai permasalahannya,*"Apa permasalahan yang sedang Abang hadapi ketika sedang menjalani tahanan di rutan?"* FR menjawab, *"Ya Dek yang namanya manusia pasti mempunyai permasalahan dalam hidupnya, tapi permasalahan yang sedang saya hadapi sekarang ya sering cemas aja sama keluarga, terutama sama anak dan isteri karena saya tidak bisa lagi memenuhi kebutuhan mereka."* Pada tahap ini FR terlihat sedih karena tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

FR bercerita pada peneliti bahwa keadaannya kini berbeda dengan sebelumnya ketika FR belum ditahan di rutan. Dulu FR bisa memenuhi segala kebutuhan keluarganya dengan bekerja sebagai karyawan di salah satu

perusahaan. Selain itu, FR mengatakan kembali kepada peneliti, *"Saat ini saya merasa bersalah Dek dengan perbuatan yang telah saya lakukan, saya merasa belum bisa menjadi seorang ayah yang baik buat anak-anak saya, Dek."* FR merasa bersalah dan merasa cemas dengan perkataannya tersebut karena telah melakukan perbuatan yang tidak diinginkan oleh anak dan isterinya. Pada tahap ini, peneliti memberikan pengertian kepada klien agar tidak terlalu memikirkan kesalahannya tersebut. "*Bang, seharusnya Abang tidak perlu merasa bersalah, karena yang Abang lakukan sudah terjadi. Lebih baik Abang memperbaiki diri selama menjalani tahanan disini."*

FR mengaku telah menyesal dengan perbuatannya sehingga menyebabkan dirinya tidak bisa lagi bersama dengan keluarga dan anak-anaknya. Istri FR merupakan seorang PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang saat ini harus memenuhi seluruh kebutuhan ekonomi keluarganya yang berada di rumah dan juga biaya hidup FR selama di rutan. Oleh karena itu FR seringkali memikirkan tentang keadaan ekonomi keluarganya saat ini, FR seringkali cemas pada anak dan istrinya terlebih selama menjalani kehidupan di rutan. FR harus membutuhkan biaya untuk kehidupan sehari-hari dalam menjalani hukuman di rutan selama 4 tahun 1 bulan.[71]

b. Responden RL

Tahap pengungkapan dan penjajagan masalah dilaksanakan pada 23 Oktober 2018 yang dilaksanakan di ruang konsultasi Rutan Klas II B Serang.

[71] FR, "Tahap-tahap Konseling Logoterapi: Tahap Pengungkapan dan Penjajagan Masalah", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra pada 23 Oktober 2018 di Rutan Klas II B Serang.

Pada tahap ini, klien menceritakan permasalahan yang sedang dihadapinya pada peneliti, kemudian peneliti mengidentifikasikan masalah yang sedang dihadapi oleh RL.

Pada tahap ini, peneliti bertanya pada RL, *"Permasalahan apa saja yang Bapak hadapi selama menjalani tahanan disini?"* RL menjawab, *"Ya banyak sekali Dek. Pertama, saya kan seorang kepala rumah tangga ya Dek, otomatis saya yang harus menafkahi keluarga saya di rumah, sedangkan keadaan saya sekarang sedang dikurung."* Ekspresi kecemasan dan kesedihan terlihat oleh peneliti pada saat RL mengungkapkan permasalahannya tersebut.

Pada tahap ini peneliti memberikan beberapa gerakan tubuh dan senyuman kepada klien sebagi bentuk empati peneliti kepada klien bahwa peneliti ikut merasakan terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Kemudian RL kembali mengungkapkan perasaannya pada peneliti, *"Saya juga sebenarnya sering kefikiran anak saya Dek yang laki-laki."* Peneliti kembali bertanya pada RL, *"Apa sebabnya Bapak bisa memikirkan anak Bapak?"* RL menjawab, *"Saya takut Dek jika anak saya nanti salah dalam bergaul, Adek juga tau sendiri pergaulan jaman sekarang diluar seperti itu".*

Peneliti menganggukan kepala pada klien sebagai isyarat pengertian terhadap permasalahan klien tersebut. Kemudian RL kembali berkata kepada peneliti *"Saya cemas Dek pada anak saya, saya takut kalo anak saya nanti mengonsumsi barang haram seperti yang telah dilakukan oleh saya, ya walaupun saya melakukannya tapi jangan sampai anak saya seperti ini Dek karena hidup di penjara itu tidak enak Dek".* RL terlihat cemas saat mengungkapkan perasaannya

pada peneliti terlihat dari ekspresi wajahnya yang murung dan memerah saat mengungkapkan segala permasalahannya.[72]

c. Responden MW

Tahap pengungkapan dan penjajagan masalah dilaksanakan pada 30 Oktober 2018 yang dilaksanakan di ruang konsultasi Rutan Klas II B Serang. Pada tahap ini, klien menceritakan permasalahan yang sedang dihadapinya pada peneliti, kemudian peneliti mengidentifikasikan masalah yang sedang dihadapi oleh MW. Pada tahap ini, peneliti bertanya pada klien, *"Apa saja permasalahan yang sering Abang rasakan selama menjalani tahanan di rutan?"* MW menjawab, *"Banyak ya Dek, saya sering mikirin keluarga sih Dek di rumah, apalagi kalo ada acara-acara tertentu di rumah rasanya saya pengen banget kumpul sama mereka".* Pada tahap ini, klien terlihat murung dan seperti sedang memikirkan sesuatu, terlihat dari ekspresi wajah klien yang kurang semangat dan sedikit murung.

Setelah itu peneliti dan klien melakukan obrolan-obrolan santai agar klien merasa nyaman dan tidak terlalu tertekan dengan permasalahan yang sedang dihadapinya saat ini. Kemudian peneliti kembali mencoba menggali permasalahan klien dengan membuka sebuah pertanyaan agar klien menceritakan permasalahannya. *"Selain mikirin keluarga, apalagi yang membuat Abang merasa tidak nyaman?".* Kemudian MW menjawab, *"Saya juga sering khawatir sih Dek, saya ingin cepet pulang Dek pengen kaya orang-orang bisa makan*

[72] RL, "Tahap-tahap Konseling Logoterapi: Tahap Pengungkapan dan Penjajagan Masalah", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra pada 23 Oktober 2018 di Rutan Klas II B Serang.

*bareng bersama keluarga lagi."* Peneliti menganggukan kepala pada klien sebagai bentuk pengertian pada MW bahwa peneliti ikut merasakan terhadap masalah yang sedang dihadapinya sekarang.

Kemudian klien bercerita kepada peneliti bahwa dirinya sering memikirkan keadaan ekonomi keluarganya, klien khawatir terhadap anak dan isterinya takut jika tidak bisa memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Karena MW merupakan seorang kepala rumah tangga yang harus memenuhi segala keperluan keluarganya. Akan tetapi, karena keadaannya sekarang sedang menjalani hukuman maka MW tidak bisa lagi memenuhi kebutuhan keluarganya tersebut.[73]

d. Responden IN

Tahap pengungkapan dan penjajagan masalah dilaksanakan pada 30 Oktober 2018 yang dilakukan di ruang konsultasi Rutan Klas II B Serang. Pada tahap ini, klien menceritakan permasalahan yang sedang dihadapinya pada peneliti, kemudian peneliti mengidentifikasikan masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Pada tahap ini, peneliti mulai menanyakan permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh klien untuk mengidentifikasi permasalahannya tersebut. Peneliti bertanya pada klien, *"Permasalahan apa yang sering di hadapi selama menjalani tahanan di rutan?"* kemudian IN menjawab, *"Ya Dek saya sering memikirkan keadaan anak dan isteri saya aja di rumah, saya mikirin mereka takut kebutuhannya tidak tercukupi selain itu saya juga sering memikirkan biaya hidup saya selama di sini".*

[73]MW, "Tahap-tahap Konseling Logoterapi: Tahap Pengungkapan dan Penjajagan Masalah", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra pada 30 Oktober 2018 di Rutan Klas II B Serang.

Pada tahap ini, IN menceritakan tentang kekhawatiran pada anaknya yang kurang mendapatkan kasih sayang sepenuhnya dari kedua orangtuanya, terlebih dua anaknya yang masih kecil berumur 5 tahun dan 1 tahun. IN bercerita bahwa dirinya khawatir jika anaknya kurang kasih sayang akan menimbulkan dampak psikologis pada masa dewasanya nanti. Kemudian IN kembali mengungkapkan permasalahannya pada peneliti, *"Saya khawatir Dek sama anak-anak saya, mereka pasti butuh kasih sayang dari saya sebagai Ayahnya, tapi saya tidak bisa memberikan kasih sayang itu sama mereka."* IN terlihat khawatir dan merasa cemas memikirkan tentang anaknya yang kurang kasih sayang dari IN sebagai ayahnya. IN juga mengatakan, *"Saya juga merasa kasian Dek sama isteri saya, kasian harus memenuhi kebutuhan di rumah dari hasil kerjanya sendiri buat biaya hidup saya juga di sini, belum lagi orangtua saya pasti capek harus ngurusin anak-anak saya yang masih kecil ketika ditinggal isteri saya kerja".* Klien terlihat sedih ketika mengungkapkan permasalahannya tersebut.[74]

e. Responden AS

Tahap pengungkapan dan penjajagan masalah dilaksanakan pada 30 Oktober 2018 yang dilaksanakan di ruang konsultasi Rutan Klas II B Serang. Pada tahap ini, klien menceritakan permasalahan yang sedang dihadapinya pada peneliti, kemudian peneliti mengidentifikasikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh AS. Kemudian peneliti bertanya kepada AS tentang permasalahan apa yang sedang dihadapinya, *"Bang, adakah permasalahan yang sekarang*

[74] IN, "Tahap-tahap Konseling Logoterapi: Tahap Pengungkapan dan Penjajagan Masalah", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra pada 30 Oktober 2018 di Rutan Klas II B Serang.

*Abang hadapi selama menjalani tahanan di sini?"* pertanyaan tersebut dilakukan agar klien mulai membuka dirinya agar menceritakan permsalahannya.

Pada tahap ini, klien menjawab, *"Saya sering mikirin ibu sama adik-adik saya di rumah Dek, saya gatau harus ngelakuin apa karena saya tidak bisa membantu perekonomian mereka lagi, malah saya sekarang yang harus merepotkan mereka dengan membiayai kehidupan saya di sini."* Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa bahasa tubuh seperti menganggukan kepala dan senyuman sebagi bentuk empati bahwa peneliti ikut merasakan permasalahan yang sedang klien hadapi saat ini.

Selain itu klien mengatakan pada peneliti, *"Saya tulang punggung keluarga Dek, bapak saya sudah meninggal jadi saya anak pertama punya tanggung jawab buat keluarga saya, kasian ibu dan adik-adik saya mereka harus berjualan sekarang"* responden AS terlihat sedih pada saat mengungkapkan permasalahannya. AS bercerita pada peneliti bahwa ibu dan adik-adiknya sekarang berjualan makanan di rumahnya. Semenjak AS di tahan, ibu AS berinisiatif untuk membuat warung kecil di depan rumahnya agar bisa menambah penghasilan untuk keperluan perekonomian keluarganya selama AS menjalani tahanannya di rutan, karena AS tidak bisa lagi bekerja untuk saat ini.[75]

**C. Analisis Gejala Kecemasan pada Warga Binaan**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada setiap responden, peneliti dapat menyimpulkan masalah kecemasan yang sedang dialami oleh kelima responden yang berinisial FR, RL, MW, IN, dan AS.

[75] AS, "Tahap-tahap Konseling Logoterapi: Tahap Pengungkapan dan Penjajagan Masalah", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra pada 30 Oktober 2018 di Rutan Klas II B Serang.

Masing-masing warga binaan mempunyai kecemasan yang hampir sama antara satu dengan lainnya. Ada beberapa gejala kecemasan yang sering dirasakan oleh warga binaan kasus narkoba dalam menjalani masa tahanannya. Hal itu disebabkan karena selalu memikirkan keadaan ekonomi keluarga dan biaya hidup selama menjalani tahanan di rutan. Berikut peneliti akan memaparkan gejala kecemasan yang sering ditimbulkan pada waktu tertentu oleh warga binaan kasus narkoba.

1. Mengalami pusing

Responden yang mengaku sering mengalami pusing yaitu FR, RL, IN dan AS. Mereka sering pusing jika sudah memikirkan tentang kondisi perekonomian keluarganya. Mereka merupakan kepala rumah tangga yang saat ini harus menjalani tahanan selama beberapa tahun di dalam sel. Mereka selalu memikirkan tentang keadaan perekonomian keluarganya yang berada di rumah. Tidak hanya itu, dari keempat responden diatas mereka selalu memikirkan biaya untuk kehidupan dirinya selama di rutan, karena hidup di dalam sel juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu jika pada waktu tertentu mereka sering pusing jika sedang memikirkan hal itu, tentu saja kondisi ini sangat mengganggu pada warga binaan dalam menjalani hukumannya di rutan. Mereka pusing jika sedang memikiran jalan keluar terhadap permasalahannya, mereka ingin kembali bekerja dan melakukan aktifitas diluar agar kebutuhan keluarganya terpenuhi.[76]

[76] FR, RL, IN, AS, "Gejala Kecemasan Pada Warga Binaan Kasus Narkoba", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 23 Oktober 2018 di Rutan Klas II B Serang.

2. Sering melamun

Gejala kecemasan yang sering dialami oleh warga binaan diantaranya sering melamun. Mereka sering melamun karena memikirkan tentang kondisi keluarganya baik anak, isteri, dan orangtuanya yang berada di rumah. Hal ini seperti yang dialami oleh ke lima responden yang sedang menjalani masa tahanan di rutan yaitu FR, RL, MW IN, dan AS. Mereka mengaku bahwa sering memikirkan tentang keluarganya jika mereka tidak punya uang untuk menghubungi keluarganya melalui wartel yang telah disediakan di dalam rutan. Biasanya ke lima responden selalu mengabarkan pada keluarga melalui telepon wartel yang tersambung pada isteri dan anaknya.

Mereka mengaku sering melamun jika sudah tidak punya uang untuk menghubungi keluarga, karena kabar dari keluarga merupakan prioritas utama bagi mereka untuk sekedar mengetahui kondisi kesehatan anak-anak, isteri dan keluarganya di rumah. Selain itu, dari kelima responden di atas mereka mengaku sering melamun jika mengetahui keadaan anak dan isterinya sedang sakit. Mereka bingung tidak bisa berbuat apa-apa untuk membantu keluarganya, oleh sebab itu ketika dalam kondisi seperti ini mereka seringkali melamun dan memikirkan keluarganya yang berada di rumah.[77]

3. Sulit tidur

Sulit tidur merupakan gangguan dari kecemasan maupun pemikiran negatif tentang dirinya yang erat kaitannya dengan masalah kesehatan. Sulit tidur dapat mengganggu kesehatan pada warga binaan. Hal ini bisa dialami oleh setiap

[77] FR, RL, MW, IN, AS, "Gejala Kecemasan Pada Warga Binaan Kasus Narkoba", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 23 Oktober 2018 di Rutan Klas II B Serang.

orang, namun jika masalah ini berkelanjutan maka akan berdampak serius pada reaksi fisik yang ditimbulkan oleh seseorang dalam menjalani kehidupannya. Seperti gejala kecemasan yang dialami oleh kelima responden warga binaan kasus narkoba. Mereka mengaku bahwa sering sulit tidur pada waktu tertentu jika mengetahui tentang kabar keluarganya yang kurang baik, seperti sakit atau adanya permasalahan diluar pada anak dan isterinya maupun keluarganya. Mereka sulit tidur jika sudah memikirkan hal itu, karena mereka khawatir jika terjadi sesuatu hal yang negatif terhadap keluarganya yang berada diluar.[78]

4. Panik dan takut

Panik dan takut merupakan gejala emosional yang bisa dialami oleh siapa saja termasuk warga binaan yang sedang menjalani masa tahanannya di rutan. Jika gejala ini tidak cepat ditangani maka akan berdampak buruk pada diri klien yang akan menggangu kesehatan jiwa dan mentalnya. Seperti gejala kecemasan yang dialami oleh kelima responden yaitu FR, RL, MW, IN dan AS. Mereka mengaku bahwa sering panik jika sudah mengetahui tentang kondisi keluarganya yang sedang sakit. Mereka takut jika terjadi sesuatu hal yang serius sehingga dapat terjadi sesuatu hal yang buruk yang tidak diinginkan pada keluarganya. Kondisi ini sering terjadi pada mereka jika sudah memikirkan tentang permasalahan itu yang menimpa pada keluarganya diluar.[79]

---

[78] FR, RL MW, IN, AS, "Gejala Kecemasan Pada Warga Binaan Kasus Narkoba", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 23 Oktober 2018 di Rutan Klas II B Serang.

[79] FR, RL, MW, IN AS, "Gejala Kecemasan Pada Warga Binaan Kasus Narkoba", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 30 Oktober 2018 di Rutan Klas II B Serang.

5. Bingung

Gejala kecemasan yang sering dialami oleh kelima responden yaitu bingung. Mereka sering melamun memikirkan kondisi perekonomian keluarganya yang berada di rumah. Mereka bingung jika sudah memikirkan jalan keluar tentang permaslahannya tersebut, karena walaupun sedang ditahan mereka selalu memikirkan jalan keluar terhadap permasalahannya. Mereka bingung karena sekarang tidak bisa lagi bekerja maupun berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga. Hal ini yang menyebabkan kelima responden merasa bingung, karena selama dirinya di tahan mereka tidak bisa bertanggung jawab pada anak, isteri dan keluarganya. Dengan keadaan seperti ini kelima responden mengaku sering merenung dengan keadaannya sekarang terlebih mereka membutuhkan biaya untuk kehidupan mereka selama menjalani tahanan di rutan.[80]

6. Sering khawatir

Gejala kecemasan yang sering dialami oleh kelima responden yaitu kekhawatiran yang terus menerus pada keluarganya. Mereka mengaku khawatir pada keluarganya karena takut jika kebutuhan anak dan isterinya tidak terpenuhi ataupun sebagian keluarganya sakit. Mereka sering mengkhawatirkan bagaimana jika kebutuhan keluarganya tidak tercukupi, sedangkan dari sebagian mereka mempunyai anak yang masih kecil dan pasti membutuhkan kasih sayang dari sosok seorang ayah. Sebagian dari mereka sering mengkhawatirkan hal itu,

[80] FR, RL, MW, IN, AS, "Gejala Kecemasan Pada Warga Binaan Kasus Narkoba", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 30 Oktober 2018 di Rutan Klas II B Serang.

mereka takut jika anaknya kurang kasih sayang atau perhatian dari sosok seorang ayah sehingga akan mengganggu mentalnya ketika sudah dewasa.

Seperti yang diungkapkan oleh IN pada peneliti bahwa semenjak ditahan dirinya sering khawatir pada dua orang anaknya yang masih kecil terlebih kedua anaknya sering ditinggalkan oleh ibu kandungnya untuk bekerja di pabrik. Jika ibunya sedang bekerja anaknya sering dititipkan pada mertuanya untuk diawasi, hal ini yang sering dipikirkan IN. Dirinya khawatir jika anaknya kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtuanya, karena kasih sayang mertua berbeda dari kasih sayang IN dan isterinya.[81]

Seperti pengamatan yang telah peneliti lakukan melalui wawancara pada kelima responden warga binaan kasus narkoba yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan menggambarkan gejala kecemasan pada setiap responden dengan menggambarkan sebuah tabel untuk mengidentifikasi gejala kecemasan yang sering dialami oleh warga binaan. Berikut merupakan tabel gejala kecemasan pada responden.

**Tabel 3.4**
**Tabel gejala kecemasan pada warga binaan kasus narkoba di Rutan Klas II B Serang**

| NO | Gejala Kecemasan | Responden | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | FR | RL | MW | IN | AS |
| | Komponen fisik | | | | | |
| 1. | Pusing | ✓ | ✓ | X | ✓ | ✓ |

[81] FR, RL, MW, IN, AS, "Gejala Kecemasan Pada Warga Binaan Kasus Narkoba", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 30 Oktober 2018 di Rutan Klas II B Serang.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Melamun | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Sulit tidur | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2. | Emosional | | | | | |
| | Panik | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Takut | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Kognitif | | | | | |
| 3. | Bingung | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Khawatir | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Dari pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada kelima responden warga binaan, mereka merasa cemas pada waktu tertentu jika sudah memikirkan tentang kondisi keluarganya, baik secara ekonomi, fisik, maupun mentalnya. Kecemasan tersebut bisa datang kapan saja pada warga binaan tergantung dengan kondisi yang terjadi yang sedang mereka alami. Dengan melihat hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti akan mencoba mengatasi kecemasan pada warga binaan kasus narkoba dengan menerapkan teknik konseling logoterapi untuk menemukan makna hidup pada warga binaan walaupun sedang dalam tahanan (penderitaan).

# BAB IV

# TREATMENT LOGOTERAPI PADA WARGA BINAAN

## A. Tindakan Konseling Dengan Pendekatan Logoterapi Pada Warga Binaan

Sebagaimana telah dibahas pada bab I bahwa dalam konseling logoterapi terdapat lima tahapan proses konseling. Dua tahap sebelumnya telah dibahas oleh peneliti pada bab sebelumnya, kemudian pada bab ini peneliti akan membahas tiga tahapan konseling yang telah dilakukan kepada masing-masing responden. Berikut jadwal kegiatan konseling yang telah peneliti lakukan kepada setiap responden dengan menggunakan konseling logoterapi.

**Tabel 4.1**

**Tabel kegiatan konseling tahap ketiga di Rutan Klas II B Serang**

| NO | Hari/tanggal | Kegiatan konseling | Nama responden |
|---|---|---|---|
| 1. | Selasa 6 November 2018 | Konseling tahap ketiga | FR |
| 2. | Selasa 6 November 2018 | Konseling tahap ketiga | RL |
| 3. | Selasa 13 November 2018 | konseling tahap ketiga | MW |
| 4. | Selasa 13 November 2018 | Konseling tahap ketiga | IN |
| 5. | Selasa 13 | Konseling tahap ketiga | AS |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | November 2018 | | |

**Tabel 4.2**

**Tabel kegiatan konseling tahap keempat di Rutan Klas II B Serang**

| NO | Hari/tanggal | Kegiatan konseling | Nama responden |
|---|---|---|---|
| 1. | Selasa 20 November 2018 | Konseling tahap keempat | FR |
| 2. | Selasa 20 November 2018 | Konseling tahap keempat | RL |
| 3. | Selasa 27 November 2019 | Konseling tahap keempat | MW |
| 4. | Selasa 27 November 2018 | Konseling tahap keempat | IN |
| 5. | Selasa 27 November 2018 | Konseling tahap keempat | AS |

**Tabel 4.3**

**Tabel kegiatan konseling tahap kelima di Rutan Klas II B Serang**

| NO | Hari/tanggal | Kegiatan konseling | Nama responden |
|---|---|---|---|
| 1. | Selasa 4 Desember 2018 | Konseling tahap kelima | FR |
| 2. | Selasa 4 Desember | Konseling tahap kelima | RL |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | 2018s | | |
| 3. | Selasa 4 Desember 2018 | konseling tahap kelima | MW |
| 4. | Selasa 11 Desember 2018 | Konseling tahap kelima | IN |
| 5. | Selas 11 Desember 2018 | Konseling tahap kelima | AS |

**Tabel 4.4**

**Tabel hasil konseling dengan pendekatan logoterapi**

| **NO** | **Hari/tanggal** | **Kegiatan konseling** | **Nama responden** |
|---|---|---|---|
| 1. | Selasa 18 Desember 2018s | Evaluasi dan kesimpulan | FR |
| 2. | Selasa 18 Desember 2018 | Evaluasi dan kesimpulan | RL |
| 3. | Rabu 19 Desember 2018 | Evaluasi dan kesimpulan | MW |
| 4. | Rabu 19 Desember 2018 | Evaluasi dan kesimpulan | IN |
| 5. | Rabu 19 Desember 2018 | Evaluasi dan kesimpulan | AS |

a. Responden FR

Setelah melakukan dua tahap konseling seperti yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, kemudian peneliti melanjutkan proses konseling pada tahap selanjutnya dengan tujuan untuk mengatasi kecemasan yang sedang klien hadapi saat ini. Tahap ini dilakukan pada 6 November 2018 yang dilakukan di ruangan konsultasi khusus Rutan Klas II B Serang. Setelah mengetahui kecemasan yang sedang dialami oleh FR, pada tahap ini peneliti mulai melakukan proses konseling pada FR dengan menggunakan teknik konseling logoterapi.

Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa menurut Frankl ada tiga cara dalam menemukan makna hidup, yaitu dengan mensyukuri kepada dunia lewat suatu ciptaan dan karya, dengan mengambil sesuatu dari dunia melalui pengalaman, dan dengan sikap yang diambil manusia dalam menyikapi penderitaan. Dalam hal ini peneliti memberikan salah satu cara menurut Frankl kepada FR agar bisa menemukan makna hidupnya sekalipun dalam penderitaan, agar FR ikhlas menerima kenyataan itu dengan hati yang lapang.

Peneliti memberikan arahan pada FR, *"Bang, setiap masalah yang kita hadapi saat ini pasti ada hikmahnya, Allah tidak akan memberikan cobaan kepada makhluknya di luar batas kemampuannya. Walaupun Abang dalam keadaan seperti ini, tetap Abang harus selalu bersyukur kepada Allah agar hati Abang diberikan ketenangan, bersyukur atas apa yang telah Allah berikan kepada kita berupa kenikmatan baik nikmat sehat, nikmat iman dan Islam semuanya harus kita syukuri Bang. Walaupun sekarang Abang tidak bisa memenuhi*

*kebutuhan ekonomi keluarga, yakin bahwa masih banyak rezeki di luar sana yang bisa Abang dapatkan nanti setelah Abang bebas dari sini".* Teknik ini diberikan dengan tujuan agar klien dapat memaknai hidupnya sekalipun dalam penderitaan.

Pada tahap ini klien mengungkapkan perasaannya pada peneliti, *"Iya Dek, Insyaallah saya akan melakukannya".* FR mengungkapkan perasaannya kepada peneliti dengan melakukan senyuman dan melakukan anggukan kepada peneliti. Kemudian peneliti kembali melakukan penguatan pada klien, *"Yakin Bang, jika Abang banyak berdoa pasti isteri Abang diberikan rezeki yang lebih oleh Allah SWT untuk mencukupi kebutuhan keluarga di rumah dan juga kebutuhan Abang selama di sini".* Hal ini dilakukan pada klien agar FR bisa menyikapi permasalahannya tersebut sebagai salah satu bentuk cobaan dari sang pencipta untuk dirinya. Teknik tersebut merupakan salah satu yang dikemukakan oleh Frankl yaitu dengan mensyukuri kepada dunia lewat suatu ciptaan dan karya.

Selain itu, peneliti memberikan konseling pada FR tentang makna hidup untuk meraih suatu ketenangan dalam jiwa. Seperti makna hidup menurut Al-Qur'an surat Al-Bayyinah yang berbunyi :

Artinya: *Sesungguhnya orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh, mereka itu adalah sebaik-baiknya makhluk (QS. Al-Bayyinah: 7).*

Dalam tahap ini, peneliti memberikan nasihat kepada FR agar selalu mengerjakan amal sholeh walaupun sedang dalam masa tahanan seperti memperbanyak melakukan dzikir pagi dan petang karena akan meraih ketenangan dalam jiwa. Dengan berdzikir dapat memberikan ketenangan pada manusia karena dengan berzikir manusia akan selalu mengingat sang pencipta dan akan membersihkan hati pada diri yang melakukannya. Selain itu, FR diberikan pengarahan oleh peneliti agar tidak terlalu memikirkan kondisi keluarganya saja melainkan FR harus banyak berdoa meminta pertolongan pada Allah SWT agar diberikan jalan untuk anak dan isterinya dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan memperbanyak berdoa dan berserah diri pada Allah SWT atas segala ketentuan yang telah di takdirkannya maka hidup akan meraih ketenangan baik secara jasmaniah maupun rohaniah. Dengan seperti itu, kecemasan yang dialami oleh FR dapat berkurang.

Setelah itu, peneliti kembali memberikan arahan pada FR untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan memperbanyak berdoa dan shalat tepat waktu agar FR bisa lebih tenang dan menyerahkan segala permasalahannya tersebut sepenuhnya kepada sang pencipta dan mengambil segala hikmah dari bentuk cobaan apapun yang diterimanya saat ini. [82]

b. Responden RL

Pada tahap ini, konseling dilakukan pada 6 November 2018. Konseling dilakukan di ruang konsultasi yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti

[82] FR, "Tahap-tahap Konseling Logoterapi: Tahap Pengarahan Pada Klien dalam Menerima Masalah", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra pada 6 November 2018 di Rutan Klas II B Serang.

melalui izin dari pegawai rutan untuk melakukan proses konseling. Pada tahap ini, peneliti melakukan konseling pada RL dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan kecemasan yang sedang klien hadapi saat ini.

Setelah mengetahui kecemasan yang sedang dihadapi oleh RL, pada tahap ini peneliti memberikan penguatan pada RL untuk menghadapi masalahnya tersebut sebagai kenyataan dan harus menerimanya dengan ikhlas serta dengan lapang dada agar RL tidak terlalu memikirkan permasalahan tentang pergaulan anaknya diluar.

Pada tahap ini, peneliti melakukan konseling dan memberikan penguatan pada RL bahwa jangan terlalu memikirkan pergaulan anaknya. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa menurut Frankl manusia memiliki kebebasan untuk bersikap dan berkehendak *(freedom of will)* meskipun kondisi luar sangat mempengaruhi dirinya. Manusia harus menghargai kemampuannya dalam mengambil sikap untuk mencapai kondisi yang diinginkan. Manusia tidak sepenuhnya dikondisikan dan ditentukan oleh lingkungannya, akan tetapi dirinya yang menentukan apa yang akan dilakukan terhadap berbagai kondisi itu.

RL diberikan pengarahan oleh peneliti untuk menghadapi masalahnya sebagai kenyataan agar RL tidak terlalu cemas memikirkan anaknya, akan tetapi RL seharusnya lebih mendoakan anaknya agar menjadi anak yang soleh dan berbakti pada RL sebagai orangtuanya, peneliti mengungkapkan pada RL, *"Pak sebaiknya Bapak tidak perlu memikirkan pergaulan anak Bapak diluar sana, yakinkan saja pasti anak Bapak tidak akan mengecewakan Bapak sebagai orangtuanya. Lebih baik sekarang Bapak mendekatkan diri kepada Allah dengan*

*melakukan shalat dan perbanyak dzikir agar hati Bapak merasa tenang, yakin bahwa cobaan yang diterima oleh Bapak sekarang merupakan suatu bentuk penghapusan dosa yang telah Bapak perbuat selama ini".* Ungkapan tersebut diberikan oleh peneliti pada RL, seperti yang telah dikemukakan oleh Frankl bahwa manusia memiliki kebebasan untuk bersikap dan berkehendak *(freedom of will)* meskipun kondisi luar sangat mempengaruhi dirinya.

Setelah itu, peneliti memberikan konseling pada RL agar selalu melakukan kebaikan seperti shalat, mengaji, dan berzikir kepada Allah SWT agar memperoleh ketenangan dalam jiwa. Seperti ketenangan jiwa menurut Al-Qur'an surat Al-Fajr yang berbunyi:

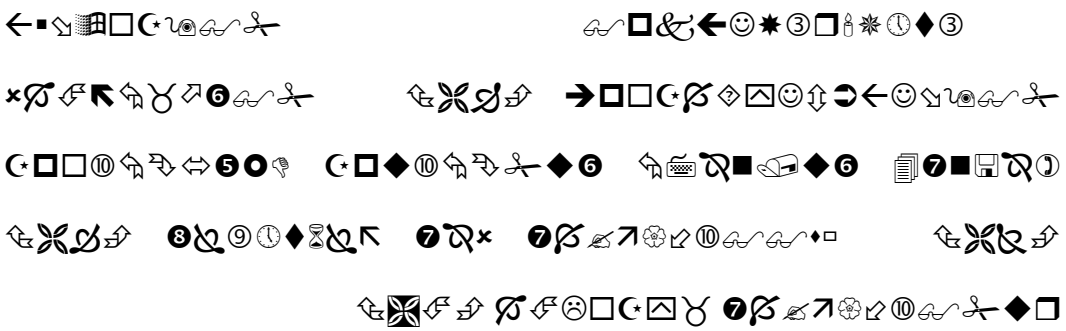

Artinya: *Wahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan ridho lagi diridhoi dan masuklah kepada golongan hamba-hamba-Ku dan masuklah ke dalam surga-Ku. (QS. Al-Fajr: 27-30).*

Dalam tahap ini, RL diberikan pemahaman oleh peneliti untuk melakukan segala sesuatu terhadap ketentuan yang telah diperintahkan oleh Allah SWT selama berada di dalam tahanan. Dengan melakukan hal tersebut, pasti akan meraih ketenangan jiwa karena selalu mendekatkan diri pada Allah SWT.

RL diarahkan oleh peneliti agar selalu memperbanyak melakukan dzikir, dengan berdzikir RL akan meraih ketenangan dalam jiwanya walaupun sedang cemas karena memikirkan kondisi keluarganya, dzikir akan menghilangkan sifat tercela yang ada dalam diri seseorang seperti frustasi, gangguan mental menjadi sikap-sikap terpuji. Dengan berzikir, manusia akan semakin tebal imannya untuk meraih ketenangan hati dan jiwa hanya kepada Allah SWT.

Kemudian peneliti melanjutkan konseling kembali dengan RL, agar RL bisa mengatasi kecemasannya dengan melakukan kegiatan yang ada di rutan. Peneliti mengungkapkan pada RL, *"Pak sebaiknya bapak ikut melakukan kegiatan yang sudah disediakan di sini, supaya Bapak juga tidak memikirkan anak Bapak terus. Lebih baik Bapak ikut pengajian yang dilakukan di sini supaya Bapak bisa menambah ilmu untuk Bapak aplikasikan baik ketika di rutan maupun ketika sudah bebas nanti".* Ungkapan tersebut dilakukan oleh peneliti kepada RL, bahwa seperti yang dikemukakan oleh Frankl bahwa manusia tidak sepenuhnya dikondisikan dan ditentukan oleh lingkungannya, akan tetapi dirinya yang menentukan apa yang akan dilakukan terhadap berbagai kondisi itu.[83]

c. Responden MW

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan konseling kembali yang dilakukan pada 13 November 2018. Konseling dilakukan di ruang konsultasi Rutan Klas II B Serang yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti melalui persetujuan dengan pegawai rutan. Saat ini MW seringkali mengalami kecemasan

[83] RL, "Tahap-tahap Konseling Logoterapi: Tahap Pengarahan Pada Klien dalam Menerima Masalah", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra pada 6 November 2018 di Rutan Klas II B Serang.

terhadap keluarganya, MW sering gelisah karena ingin cepat pulang dan berkumpul bersama keluarga. Sedangkan hukuman yang baru dijalani saat ini oleh MW adalah 8 bulan yang berarti masih panjang masa tahanan yang harus dijalaninya. MW merasa berat dengan hukuman yang di dapatnya selama 7 tahun 3 bulan.

Pada tahap ini, peneliti kembali melakukan konseling pada MW, peneliti mulai memberikan arahan pada MW bahwa seberat apapun hukumannya, MW harus menerimanya dengan lapang dada karena hukuman tersebut merupakan sesuatu untuk merubah dirinya kedepan, agar MW tidak mengonsumsi narkoba kembali yang menyebabkan dirinya harus masuk penjara. Peneliti memberikan arahan pada MW, *“Bang seharusnya Abang bisa menerima hukuman ini dengan ikhlas, walaupun Abang dalam keadaan seperti ini, tapi Abang harus tetap bersemangat. Walaupun keadaan Abang sekarang tidak bisa melakukan sesuatu bersama keluarga lagi, tapi Abang bisa melakukannya nanti ketika Abang sudah bebas. Lebih baik sekarang selama menjalani tahanan di sini Abang melakukan hal-hal positif Bang supaya Abang juga tidak selalu teringat keluarga Abang di rumah”.*

Dalam tahap ini, peneliti memberikan arahan pada MW agar menerima hukumannya dengan hati yang sabar dan ikhlas. Seperti makna sabar menurut Al-Qur’an surat Al-Baqarah yang berbunyi:

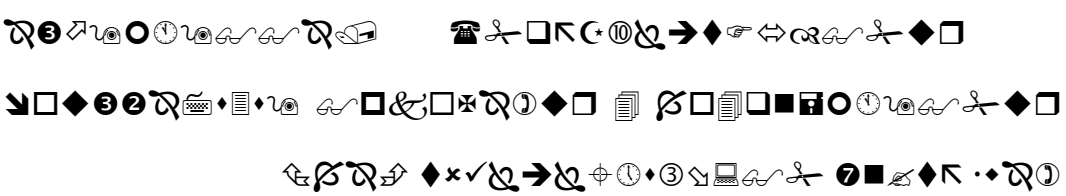

*Artinya: Dan mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat dan sesungguhnya hal itu (sabar dan shalat) memang amat berat kecuali atas orang-orang yang khusyuk (QS. Al-Baqarah: 45).*

Dengan bersabar MW akan meraih hati yang tenang dalam hidupnya walaupun sedang cemas memikirkan kondisi keluarganya. Selain itu, jika MW sedang cemas maka perbanyaklah shalat untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Karena shalat dapat mewujudkan atau membentuk keseimbangan antara kehidupan lahir dan batin. Jika sudah meraih keseimbangan maka hidup jauh lebih tenang karena selalu dekat dengan sang pencipta. Setelah itu MW kembali diberikan pengarahan oleh peneliti agar ketika cemas maka perbanyaklah melakukan shalat, karena shalat dapat memberikan ketanangan bagi yang melakukannya. Selain shalat, dengan bersabar maka hati akan memperoleh ketenangan dan selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan padanya berupa nikmat sehat, nikmat diberikan umur yang panjang dan nikmat lainnya. Dengan melakukan seperti itu maka hidup akan meraih ketenangan baik secara jasmaniah maupun rohaniah.

Kemudian peneliti kembali melakukan konseling kepada MW, agar MW dapat melakukan kegiatan positif selama menjalani tahanan di rutan dengan melakukan sosialisasi bersama warga binaan lain agar menjalin hubungan kekeluargaan, peneliti mengungkapkan, *"Sebaiknya Abang banyak melakukan sosialisasi dengan teman-teman Abang di tahanan, karena hal tersebut akan dapat menghilangkan rasa cemas Abang terhadap keluarga. Mungkin Abang selama ini belum banyak melakukan hal tersebut dengan warga binaan lain*

*sehingga Abang selalu memikirkan keluarga Abang. Jika Abang ikhlas menjalani hukuman ini dengan hati yang terbuka, insyaallah akan ada hikmah yang Abang dapatkan. Perbanyak doa dan shalat Bang, supaya Abang bisa ikhlas menjalani hukuman ini".* Ungkapan tersebut dilakukan oleh peneliti pada MW seperti asas logoterapi yang dikemukakan Frankl bahwa hidup itu memiliki makna (arti) dalam setiap situasi, bahkan dalam penderitaan dan kepedihan sekalipun. Makna adalah sesuatu yang dirasakan penting, benar, berharga, dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dan layak dijadikan tujuan hidup.

Pada tahap ini MW mengatakan kepada peneliti, *"Tapi Dek, saya kangen sama anak-anak saya, mereka masih kecil. Seharusnya saya didik dengan baik tapi sekarang saya tidak bisa melakukan apa-apa sama mereka,"* MW terlihat sedih saat mengungkapkan perasaannya pada peneliti, hal tersebut menggambarkan bahwa MW merasa cemas terhadap keluarganya. Kemudian peneliti kembali memberikan pengarahan pada MW, *"Saya merasakan apa yang sedang Abang rasakan sekarang, mungkin dengan Abang banyak mendoakan anak dan isteri Abang di rumah, Abang akan merasa lebih tenang. Lebih baik Abang perbaiki diri Abang selama menjalani masa tahanan disini, agar ketika Abang bebas dari sini, Abang bisa melakukan yang terbaik buat mereka. Abang harus membuktikan pada anak-anak Abang untuk menjadi seorang ayah yang baik dan bertanggung jawab buat mereka".*

Pada tahap ini, MW megungkapkan perasaannya pada peneliti, *"Iya Dek terimakasih sarannya insyaallah Abang lakuin demi kebaikan keluarga Abang deh, Abang titip buat adek jangan pernah mencoba-coba narkoba ya Dek karena*

*dampaknya akan seperti Abang kaya gini hidup di penjara ga enak Dek".* Hal tersebut diungkapkan oleh klien pada saat sedang berlangsung proses konseling.[84]

d. Responden IN

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan proses konseling kembali pada IN yang dilakukan pada 13 November 2018. Konseling dilakukan secara individual yang dilaksanakan di ruang konsultasi Rutan Klas II B Serang. Mula-mula peneliti kembali menanyakan tentang kabar IN dan kesehatannya dengan melakukan obrolan santai, hal tersebut dilakukan oleh peneliti agar IN merasa nyaman dengan perlakuan peneliti.

Pada tahap ketiga, peneliti kembali melakukan konseling dengan IN supaya IN bisa lebih menerima masalah yang dihadapinya sebagai kenyataan. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa IN selalu cemas dikarenakan selalu memikirkan anak dan isterinya serta memikirkan biaya kehidupan selama di rutan. Selanjutnya peneliti memberikan pengarahan kepada klien, agar IN bisa menerima permasalahannya tersebut dengan ikhlas walaupun dirinya sedang dalam tahanan.

Peneliti memberikan pengarahan pada IN, *"Bang sebaiknya Abang tidak terlalu memikirkan anak dan isteri Abang ataupun keadaan ekonominya, lebih baik Abang melakukan hal-hal yang bernilai pahala selama menjalani tahanan di sini supaya Abang tenang dan menerima permasalahan ini dengan hati yang bersih, yakin Bang setiap permasalahan yang sedang dihadapi saat ini*

[84] MW, "Tahap-tahap Konseling Logoterapi: Tahap Pengarahan Pada Klien dalam Menerima Masalah", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra pada 13 November 2018 di Rutan Klas II B Serang.

*merupakan suatu bentuk cobaan buat Abang agar Abang sadar dengan kelakukan yang telah Abang perbuat".*

Ungkapan tersebut merupakan salah satu yang dikemukakan oleh Frankl bahwa dalam konseling logoterapi mengemukakan bahwa kebebasan fisik boleh dirampas akan tetapi kebebasan rohani tidak akan hilang dan terampas, dan hal tersebut menimbulkan kehidupan menjadi lebih bermakna dan bertujuan. Di dalam makna hidup tersimpan nilai-nilai yaitu nilai kreatif, nilai pengalaman, dan nilai sikap. Dengan dorongan untuk mengisi nilai-nilai itu maka kehidupan akan bermakna dan makna hidup yang diperoleh manusia akan meringankan beban atau gangguan kejiwaan yang dialaminya.

Saat konseling sedang berlangsung, IN mengungkapkan permasalahannya kembali pada peneliti, *"Tapi Dek, kasian anak-anak saya masih kecil. Kalo isteri saya kerja mereka dititip sama mertua saya, pasti mereka merindukan saya sebagai ayahnya, mereka pasti butuh kasih sayang saya dek,"* klien mengungkapkan perasaannya tersebut dengan raut muka yang terlihat sedih dan meneteskan sedikit air mata. Pada tahap ini peneliti kemudian memberikan penguatan pada klien agar IN tidak merasa cemas dengan permasalahannya. Kemudian peneliti mengungkapkan pada IN, *"Bang, tenangkan hati Abang kalo Abang kefikiran sama anak Abang terus, Abang juga bisa sakit-sakitan disini. Kalo udah sakit repot juga nanti isteri dan keluarga Abang, mendingan Abang selama berada di rutan perbanyak ibadah kepada Allah SWT dan mendoakan isteri Abang semoga diberikan rezeki yang lebih dan dilancarkan kerjanya untuk memenuhi kebutuhan anak-anak Abang di rumah dan juga kebutuhan Abang*

*selama di sini”.* Tahap tersebut dilakukan agar klien dapat menghadapi masalahnya walupun sedang dalam penderitaan, dengan meyakinkan bahwa masalahnya tersebut merupakan suatu cobaan yang diberikan oleh Allah SWT untuk dirinya yang mengandung hikmah dan bernilai pahala bagi dirinya.

Setelah itu, IN diberikan penjasan oleh peneliti agar tulus dan ikhlas dalam menjalani hukuman di rutan dan menyerahkan segala ketentuan yang telah di takdirkan oleh Allah SWT. Seperti makna ikhlas menurut Al-Qur’an surat Yunus yang berbunyi:

*Artinya: Dan (aku telah diperintah): "Hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik (QS. Yunus: 105).*

Dalam tahap ini, peneliti mengarahkan pada IN agar selalu ikhlas menerima segala cobaan yang diberikan padanya. Dengan ikhlas maka IN akan meraih ketenangan hati dan jiwa karena telah menerima segala ketentuan yang diberikan padanya sebagi salah satu bentuk cobaan untuk mengurangi dosa dari kesalahan yang telah diperbuat. Jika IN sudah menerima dengan hati yang ikhlas dan tulus maka ketenangan dalam jiwa akan diraih dengan sendirinya karena telah

menyerahkan segala ketentuan yang telah diberikan padanya hanya kepada Allah SWT.[85]

e. Responden AS

Pada pertemuan ke tiga, seperti biasanya peneliti melakukan konseling di ruang konsultasi yang berada di rutan. Tahap ini dilakukan pada 13 November 2018. Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang sedang dialami oleh klien, selanjutnya AS diberikan konseling oleh peneliti dengan menggunakan teori logoterapi pada tahap ke tiga. Peneliti memberikan pengarahan pada klien untuk menghadapi masalahnya sebagai kenyataan.

Mula-mula peneliti kembali melakukan hubungan baik dengan klien agar AS merasa nyaman sebelum diberikan konseling. Seperti yang telah diketahui pada pembahasan sebelumnya bahwa AS seringkali cemas karena selalu memikirkan keluarganya yang berada di rumah, karena AS merupakan tulang punggung keluarga yang saat ini tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya kembali karena sedang menjalani tahanan di rutan. Pada tahap ini peneliti mengungkapkan pada AS. *"Yakin Bang, jika Abang banyak berdoa kepada Allah SWT pasti rezeki Abang bakalan mengalir terus lewat usaha ibu Abang di rumah untuk kebutuhan mereka Bang, yang penting Abang ikhlas dalam melewati cobaan ini. Karena Allah tidak akan memberikan cobaan kepada makhluknya melainkan diluar batas kemampuannya".* Tahap tersebut dilakukan agar AS merasa lebih tenang dan menerima permasalahannya dengan hati yang tenang.

[85] IN, "Tahap-tahap Konseling Logoterapi: Tahap Pengarahan Pada Klien dalam Menerima Masalah", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra pada 13 November 2018 di Rutan Klas II B Serang.

Pada tahap ini kemudian AS mengungkapkan perasaannya pada peneliti, *“Iya Dek sebenarnya saya tertangkap juga ada hikmahnya, saya bisa berhenti mengonsumsi narkoba tapi ada sisi negatifnya juga buat keluarga saya karena saya tidak bisa lagi kerja buat memenuhi kebutuhan mereka, saya tulang punggung keluarga di rumah seharusnya sebagai anak pertama saya bisa membantu perekonomian ibu saya Dek”.* AS mengungkapkan perasaan yang dialaminya kepada peneliti dengan muka yang terlihat cemas dan sedih.

Pada tahap ini peneliti memberikan pengarahan pada IN agar selalu bersabar dalam menerima segala cobaan yang diberikan kepadanya, seperti makna sabar menurut Al-Qur’an surat Al-Baqarah yang berbunyi:

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS. AL-Baqarah: 153).*

Dalam tahap ini, AS diberikan konseling oleh peneliti agar selalu bersabar dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Selain bersabar, AS harus banyak melakukan shalat agar dapat meraih ketenangan jiwa. Dengan melakukan shalat maka jiwa akan merasa lebih tenang karena bisa lebih dekat dengan sang pencipta. Setelah meraih ketenangan dalam jiwa maka hidup akan terasa lebih bermakna karena dekat dengan sang pencipta. Selain shalat, sabar dan ikhlas terhadap segala

ketentuan yang diberikan padanya dapat menenangkan hati baik secara jasmaniah maupun rohaniah karena dengan bersabar hidup akan meraih jiwa yang tenang.

Kemudian peneliti kembali memberikan pengarahan pada AS selama kurang lebih 30 menit agar AS bisa lebih tenang, *"Sebaiknya Abang banyak berdoa suapaya ibu Abang di rumah selalu diberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah, jika Abang hanya cemas memikirkan hal itu maka tidak akan menghasilkan apa-apa buat keluarga Abang. Mending sekarang selama menjalani tahanan disini Abang perbanyak shalat sunnah dhuha supaya ibu Abang diberikan rezeki yang berlimpah untuk keperluan keluarga dan juga keperluan Abang di sini. Doakan saja keluarga Abang supaya diberikan kesabaran dalam menjalani cobaan yang diberikan oleh Allah SWT"*, dengan melakukan pengarahan pada klien diharapkan AS bisa melakukan apa yang telah peneliti ungkapkan dalam proses konseling, agar AS bisa mengatasi kecemasannya dengan lebih mendekatkan diri pada sang pencipta.[86]

a. Responden FR

Pada pertemuan yang keempat dengan FR, peneliti dan FR membahas bersama-sama dan menyamakan persepsi terhadap masalah yang dihadapi oleh FR. Tahap ini dilakukan pada 20 November 2018. Seperti biasa FR datang ke ruangan konsultasi yang telah disediakan sebelumnya oleh pegawai rutan atas izin peneliti terlebih dahulu. FR dipanggil oleh pegawai rutan untuk melakukan

[86] AS, "Tahap-tahap Konseling Logoterapi: Tahap Pengarahan Pada Klien dalam Menerima Masalah", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra pada 13 November 2018 di Rutan Klas II B Serang.

konseling dengan peneliti, pemanggilan tersebut dilakukan oleh bagian pelayanan tahanan.

Pada tahap ini FR mulai memahami bahwa kecemasan yang sedang dihadapinya yaitu sering memikirkan keadaan ekonomi keluarga terutama anak dan isterinya, karena selama FR menjalani masa tahanan di rutan otomatis FR tidak bisa lagi berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Setelah diberikan konseling oleh peneliti, FR sadar jika cobaan yang diberikan padanya saat ini merupakan teguran dari Allah SWT untuk dirinya karena kelakuan yang telah dilakukannya selama ini salah. FR sadar jika tidak tertangkap maka akan semakin berdampak buruk pada dirinya kedepan. Walaupun FR sekarang tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarganya di rumah, dengan berdoa dan memohon kepada Allah SWT, FR yakin bahwa rezeki akan selalu mengalir untuk dirinya melalui isterinya yang berusaha di luar untuk memenuhi segala kebutuhan keluarganya.

Saat ini, FR akan melakukan yang terbaik untuk keluarganya ketika sudah keluar dari masa tahanannya, dengan menata kembali kehidupannya dan menjauhi pergaulan negatif yang dapat menyebabkan dirinya kembali melakukan hal yang dilarang yaitu mengonsumsi narkoba, dan memulai kehidupan yang positif agar dapat bermanfaat bagi keluarganya. Peneliti memberikan pengarahan pada FR bahwa jangan terlalu memikirkan hal tersebut karena jika terus menerus cemas terhadap anak dan isterinya akan berdampak buruk pada kesehatan FR yang menyebabkan dirinya menjadi kurang nafsu makan, bingung, dan pusing jika sedang memikirkan hal itu.

Pada tahap ini, peneliti dan klien bersama-sama membahas dan menyamakan persepsi atas masalah yang dihadapi dengan tujuan untuk menemukan makna hidup sekalipun dalam penderitaan. Klien mulai paham dengan permasalahan yang dihadapinya, dan setelah dilakukan konseling oleh peneliti klien dapat mengurangi kecemasannya dengan memperbanyak mendekatkan diri kepada sang pencipta ketika kecemasan tersebut sedang melanda dirinya. Pada tahap ini klien menyadari bahwa segala sesuatu yang menimpa pada dirinya telah ada yang mengaturnya, dan dibalik sesuatu yang terjadi pada dirinya merupakan sebuah teguran untuk dirinya. Akan tetapi klien harus tetap menghadapi cobaan tersebut dengan penuh lapang dada dan bersyukur pada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan padanya.[87]

b. Responden RL

Setelah melakukan konseling tahap ketiga dengan RL, pada tahap ini peneliti dan klien bersama-sama membahas dan menyamakan persepsi atas masalah yang dihadapi oleh klien dengan tujuan untuk menemukan makna hidup sekalipun dalam penderitaan. Tahap ini dilakukan pada 20 November 2018. Seperti biasa RL dipanggil dari sel tahanan oleh bagian pelayanan tahanan untuk melakukan konseling dengan peneliti seperti perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Pada tahap ini konseling dilakukan setelah selesai melakukan konseling terlebih dahulu dengan klien FR. Peneliti kembali menyambut kedatangan RL dengan berjabat tangan dan melakukan senyuman pada RL agar

[87] FR, "Tahap-Tahap Konseling Logoterapi: Tahap Pembahasan Bersama", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 20 November 2018 di Rutan Klas II B Serang.

terciptanya suasana kenyamanan pada klien. Begitupun dengan RL yang menanyakan kabar peneliti pada waktu itu dengan ekspresi wajah tersenyum.

Pada tahap ini RL menyadari bahwa kecemasan yang sering dialami oleh RL pada saat menjalani tahanan di rutan bahwa RL sering memikirkan anaknya karena RL takut jika hal yang terjadi pada dirinya akan menimpa anaknya. Karena RL tidak mau hal yang dialaminya sekarang menimpa pada anaknya karena salah dalam bergaul. Selain itu RL sering khawatir memikirkan tentang keadaan ekonomi keluarganya yang berada di rumah, RL cemas jika kebutuhan keluarganya tidak terpenuhi karena pada saat ini dirinya sedang dalam tahanan dan tidak bisa lagi berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak dan isterinya terlebih RL membutuhkan biaya hidup selama di rutan.

Pada tahap ini, RL dan peneliti bersama-sama membahas dan menyamakan persepsi atas masalah yang sedang dihadapi dengan tujuan untuk menemukan arti hidup sekalipun dalam penderitaan. Klien mulai memahami dengan permasalahan yang sering dialaminya. Setelah dilakukan konseling, RL mulai bisa mengatasi kecemasan saat melanda dirinya. RL menungkapkan saat ini dirinya lebih mendekatkan diri pada Allah SWT dengan melakukan shalat dan memperbanyak mengaji Al-quran dalam mengisi kegiatan sehari-harinya yang dilakukan ketika dirinya sedang khawatir dan tidak tenang.[88]

[88] RL, “Tahap-Tahap Konseling Logoterapi: Tahap Pembahasan Bersama”, diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 20 November 2018 di Rutan Klas II B Serang.

c. Responden MW

Pada tahap ini, peneliti kembali melakukan pertemuan dengan MW untuk melakukan proses konseling kembali. Tahap ini dilakukan setelah selesai melakukan konseling pada responden RL. Sepeti biasanya MW dipanggil oleh bagian pelayanan tahanan untuk mengikuti konseling yang telah di jadwalkan sebelumnya oleh peneliti. MW kembali menemui peneliti di ruangan konsultasi khusus Rutan Klas II B Serang, tahap ini dilakukan pada 27 November 2018. Peneliti menyambut kembali dengan hangat kedatangan klien dengan melakukan senyuman dan menanyakan kabar pada MW. Setelah itu peneliti melakukan obrolan-obrolan santai dengan MW agar menciptakan suasana kenyamanan pada MW pada saat konseling.

Pada pertemuan keempat, peneliti dan klien bersama-sama membahas dan menyamakan persepsi atas masalah yang dihadapi oleh klien, dengan tujuan untuk menemukan makna hidup (arti hidup) sekalipun dalam penderitaan. Pada tahap ini MW mulai menyadari bahwa permasalahan yang dihadapinya sering memikirkan keluarganya di rumah. MW menyadari bahwa dirinya sering khawatir dengan keadaan ekonomi keluarganya yang saat ini MW tidak bisa membantu karena sedang dalam masa tahanan. Selain itu, MW sering memikirkan sesuatu yang sering dilakukan bersama anak dan isterinya. MW ingin segera kumpul bersama keluarganya dan melakukan segala sesuatu bersama anak dan isterinya.

Pada tahap ini, klien diberikan pengarahan oleh peneliti untuk menemukan makna hidupnya. Klien mulai memahami terhadap perkataan peneliti pada tahap sebelumnya bahwa dirinya harus lebih sabar ketika menjalani tahanan di rutan.

MW mulai mengikuti terhadap yang disarankan oleh peneliti sebelumnya, bahwa MW harus lebih banyak mendekatkan diri pada Allah SWT dengan melakukan sesuatu yang bernilai positif bagi dirinya seperti mengaji dan berdzikir agar hidupnya lebih bermakna walaupun sedang dalam tahanan (penderitaan).[89]

d. Responden IN

Seperti yang telah dilakukan pada proses sebelumnya, pada tahap ini IN kembali mengikuti konseling. Tahap ini dilakukan pada Selasa 27 November 2018, IN kembali dipanggil oleh bagian pelayanan tahanan untuk mengikuti proses konseling yang telah peneliti jadwalkan sebelumnya. Konseling dilakukan di ruang konsultasi khusus Rutan Klas II B Serang. Pada tahap ini klien dan peneliti bersama-sama membahas dan menyamakan persepsi atas masalah yang dihadapi, dengan tujuan untuk menemukan arti hidup sekalipun dalam penderitaan.

IN mulai memahami bahwa masalah-masalah yang dihadapinya sekarang sudah ada yang mengaturnya, IN yakin jika dirinya banyak mendekatkan diri pada Allah maka akan ada jalan keluar untuk meringankan beban anak dan isterinya di rumah. IN menyadari jika segala cobaan yang diberikan padanya telah ada yang mengatur yaitu Allah SWT dan pasti ada hikmah di balik peristiwa yang menimpa pada dirinya, asalkan IN bersabar dan banyak berdoa untuk keluarganya. Kemudian peneliti memberikan kenyamanan pada IN dengan melakukan beberapa obrolan yang dapat menenangkan IN untuk tidak terlalu memikirkan hal itu lagi,

[89] MW, "Tahap-Tahap Konseling Logoterapi: Tahap Pembahasan Bersama", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 27 November 2018 di Rutan Klas II B Serang.

melainkan untuk sabar dan dibawa santai selama menjalani tahanan agar tidak terlalu banyak fikiran soal keadaan ekonomi keluarganya demi menjaga kesehatannya selama menjalani masa tahanan di rutan. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk memberikan semangat pada IN dalam menjalani tahanan.[90]

e. Responden AS

Pada tahap ini AS kembali menemui klien di ruang konsultasi setelah dilakukan pemanggilan oleh bagian pelayanan tahanan dari sel untuk mengikuti kegiatan konseling. Pertemuan ini dilakukan setelah melakukan konseling terlebih dahulu pada IN, tahap ini dilakukan pada Selasa 27 November 2018. Peneliti kembali menyambut kedatangan IN dengan menanyakan kabar terlebih dahulu pada IN dilanjutkan dengan obrolan-obrolan santai agar terciptanya suasana nyaman pada AS dengan perlakuan peneliti.

Pada tahap ini, peneliti dan AS membahas besama-sama dan menyamakan persepsi terhadap masalah yang dihadapi selama ini oleh AS. Problem-problem yang sedang dihadapi oleh AS bahwa dirinya sering memikirkan ibu dan adik-adiknya yang berada di rumah. AS khawatir jika kebutuhan keluarganya tidak terpenuhi karena dirinya tidak bisa bekerja selama menjalani tahanan di rutan. Kemudia peneliti memberikan pemahaman pada AS untuk tidak terlalu memikirkan hal itu, lebih baik AS melakukan kegiatan yang positif selam berada di rutan agar tidak terlalu memikirkan tentang keadaan keluarganya.

---

[90] IN, "Tahap-Tahap Konseling Logoterapi: Tahap Pembahasan Bersama", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 27 November 2018 di Rutan Klas II B Serang.

AS mulai memahami dan yakin jika segala sesuatu yang menimpa pada dirinya telah ada yang mengatur dan pasti akan ada jalan keluarnya, asalkan dirinya banyak berdoa dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Peneliti memberikan kenyamanan pada AS untuk lebih menenangkan diri sehingga AS tidak terlalu memikirkan keadaan ekonomi keluarganya, bahwa pasti banyak jalan dalam kebaikan untuk mencapai sesuatu yang bernilai positif asalkan AS berdoa buat ibu dan adik-adiknya agar diberikan kemudahan dalam berusaha untuk membantu perekonomian keluarga dan kebutuhan AS selama menjalani tahanan di rutan.[91]

a. Responden FR

Setelah peneliti mengetahui masalah yang dihadapi FR dan melakukan proses konseling. Selanjutnya peneliti melakukan tahap akhir dalam proses konseling logoterapi, tahap ini dilaksanakan pada 4 Desember 2018. Pada pertemuan ini, peneliti kembali melakukan konseling pada FR di ruangan konsultasi yang telah disediakan di rutan. Peneliti kembali menyambut kedatangan FR dan mempersilahkannya duduk untuk dilakukan konseling. Pada tahap ini FR mengatakan bahwa dia telah menyadari jika dirinya sedang khawatir dan cemas memikirkan tentang keadaan keluarganya, maka FR harus banyak berdoa dan melakukan hal yang positif bagi dirinya selama menjalani tahanan di rutan. FR telah memahami pada dirinya bahwa harus banyak bersabar menjalani cobaan ini karena segala sesuatu telah ada yang mengaturnya.

---

[91] AS, "Tahap-Tahap Konseling Logoterapi: Tahap Pembahasan Bersama", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 27 November 2018 di Rutan Klas II B Serang.

Kemudian peneliti mengungkapkan pada FR untuk menerima keadaannya dalam kondisi apapun, FR harus banyak bersabar dan ikhlas dengan cobaan yang sedang diterimanya sekarang. Menerima dengan ikhlas serta banyak bersabar akan mendapatkan pahala dari Allah SWT untuk menghapus perbuatan yang tidak baik yang telah dilakukan. FR memahami bahwa dirinya harus banyak melakukan kegiatan yang bernilai positif seperti banyak mengaji dan banyak berdoa pada Allah SWT untuk anak dan isterinya agar diberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan dirinya selama menjalani tahanan di rutan.[92]

b. Responden RL

Setelah peneliti mengetahui masalah yang dihadapi RL dan melakukan proses konseling, selanjutnya peneliti melakukan tahap akhir dalam proses konseling logoterapi, tahap ini dilaksanakan pada 4 Desember 2018. Tahap ini dilakukan di ruang konsultasi Rutan Klas II B Serang, RL kembali dipanggil oleh bagian pelayanan tahanan, RL dipanggil oleh petugas setelah peneliti selesai melakukan konseling terlebih dahulu pada FR. Pada tahap ini RL telah menyadari bahwa jika dirinya sedang khawatir karena memikirkan tentang keadaan keluarganya baik anak maupun isterinya, maka RL harus lebih menenangkan dirinya seperti segera mengambil wudhu dan memperbanyak membaca Al-qur'an agar hatinya merasa tenang walaupun sedang ada masalah.

Peneliti menyarankan pada RL, bahwa RL harus banyak bersabar dengan ujian yang sedang dihadapinya. RL jangan terlalu memikirkan tentang pergaulan

[92] FR, "Tahap-tahap Konseling Logoterapi: Tahap Evaluasi dan Penyimpulan", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 4 Desember 2018 di Rutan Klas II B Serang.

anaknya, karena jika RL selalu cemas dan khawatir maka akan berdampak buruk untuk kesehatannya seperti sulit tidur dan lainnya yang menyebabkan kesehatan RL terganggu mengingat umur RL yang sudah tua. Peneliti memberikan pemahaman pada RL bahwa dia harus menerima cobaan ini dengan ikhlas dan bersabar jika RL banyak berdoa yakin Allah akan memberikan hikmah dibalik cobaan yang sedang RL hadapi saat ini.[93]

c. Responden MW

Setelah peneliti melakukan konseling pada MW, maka tahap ini dilakukan pada 4 Desember 2018. Setelah peneliti mengetahui masalah yang dihadapi MW, kemudian peneliti melakukan tahap evaluasi dan penyimpulan. Pada tahap ini MW telah menyadari bahwa dirinya harus menerima hukumannya dan menjalani sampai masa hukuman habis. MW merasa harus lebih banyak bersabar dengan ujian yang ditetapkan padanya, karena walaupun MW menangis menjerit-jeritpun di dalam rutan tidak akan mengurangi hukuman padanya atau meringankan hukumannya. Kemudian peneliti memberikan saran pada MW bahwa dia harus memperbanyak berdoa kepada Allah agar selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan rezeki bagi keluarganya di rumah untuk mencukupi segala kebutuhan keluarga dan juga MW selama ditahan di rutan. Karena jika MW banyak berdoa dan berdzikir pasti Allah akan memberikan keringanan kepadanya dan membukakan jalan bagi keluarganya untuk berusaha.[94]

---

[93] RL, "Tahap-tahap Konseling Logoterapi: Tahap Evaluasi dan Penyimpulan", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 4 Desember 2018 di Rutan Klas II B Serang.

[94] MW, "Tahap-tahap Konseling Logoterapi: Tahap Evaluasi dan Penyimpulan", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 4 Desember 2018 di Rutan Klas II B Serang.

d. Responden IN

Tahap ini dilakukan pada 11 Desember 2018 di Rutan Klas II B Serang. Setelah peneliti mengetahui masalah yang dihadapi IN dan melakukan proses konseling. Selanjutnya peneliti melakukan tahap akhir dalam proses konseling logoterapi yaitu tahap evaluasi dan penyimpulan. Pada tahap ini IN telah menyadari cobaan yang diberikan padanya merupakan salah satu teguran bagi dirinya agar melakukan hal-hal yang lebih baik kedepannya. IN menyadari bahwa dirinya harus memperbanyak mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan shalat, berdzikir, dan mengaji agar dirinya bisa tenang dan tidak khawatir pada keadaan anak dan isterinya.

Peneliti menyarankan bahwa IN jangan terlalu mengkhawatirkan tentang keadaan anak-anaknya. Walaupun IN saat ini belum bisa beranggung jawab sepenuhnya pada anak-anaknya, maka IN bisa melakukannya setelah dirinya bebas dari tahanan. IN harus banyak bersabar dengan keadaannya sekarang, karena Allah sedang menguji dirinya agar IN sadar dengan perbuatan yang dilakukannya selama ini merupakan kesalahan bagi dirinya. Jika dirinya banyak bersabar dan mempunyai keyakinan yang baik terhadap Allah, maka hatinya akan lebih tenang walaupun sedang ada permasalahan.[95]

e. Responden AS

Tahap ini dilakukan pada 11 Desember 2018 di Rutan Klas II B Serang. Setelah peneliti mengetahui masalah yang dihadapi AS dan melakukan proses

[95] IN, "Tahap-tahap Konseling Logoterapi: Tahap Evaluasi dan Penyimpulan", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 11 Desember 2018 di Rutan Klas II B Serang.

konseling. Selanjutnya peneliti melakukan tahap akhir dalam proses konseling logoterapi yaitu tahap evaluasi dan penyimpulan. Pada tahap ini AS menyadari bahwa dirinya harus berdoa untuk adik-adik dan ibunya yang berada di rumah agar diberikan kelancaran dalam berdagang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan kebutuhan AS selama berada di rutan. AS berusaha akan memperbaiki dirinya selama menjalani tahanan di rutan demi kebaikan keluarganya di rumah.

Peneliti menyarankan pada AS, bahwa AS harus banyak bersabar dan yakin bahwa cobaan yang diberikan kepadanya merupakan suatu bentuk ujian bagi keluarga dan dirinya agar melakukan sesuatu yang baik dan mengambil hikmah dari segala cobaan yang diberikan padanya. AS harus banyak berdoa dan melakukan shalat malam agar hatinya diberikan ketenangan dan diberikan kelancaran dalam mencari rezeki untuk ibu dan keluarganya, agar segala kebutuhan dapat terpenuhi walaupun AS sedang dalam masa tahanan. Jika AS selalu berpikir positif maka yakin akan ada jalan keluar baginya, jangan pernah berputus asa dalam menjalani kehidupan karena segala sesuatu telah ditentukan bagi dirinya. Terpenting AS harus banyak berdoa untuk keluarganya.[96]

## B. Efektivitas Konseling Logoterapi Pada Warga Binaan

Dalam melakukan konseling kepada setiap responden, peneliti selalu mengamati klien dari setiap pertemuan untuk mengetahui perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh klien dalam proses konseling dengan menggunakan teknik

[96] AS, "Tahap-tahap Konseling Logoterapi: Tahap Evaluasi dan Penyimpulan", diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 11 Desember 2018 di Rutan Klas II B Serang.

konseling logoterapi. Tujuan diberikannya konseling pada setiap responden yaitu untuk mengatasi kecemasan yang sedang dialami oleh warga binaan.

Konseling yang digunakan adalah dengan teknik logoterapi agar klien dapat menemukan ataupun memaknai kehidupannya walaupun sedang dalam tahanan (penderitaan). Setelah peneliti melakukan konseling individual kepada setiap klien dengan menggunakan teknik konseling logoterapi, ada beberapa perubahan positif yang ditimbulkan oleh beberapa klien. Berikut penjelasan hasil konseling dengan teknik logoterapi.

a. Responden FR

FR merupakan seorang kepala keluarga yang harus bertanggung jawab untuk memenuhi segala kebutuhan keluarganya. Namun karena akibat perbuatannya yang melanggar hukum sehingga dirinya harus menjalani tahanan selama 4 tahun 1 bulan. FR merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap anak dan isterinya, dirinya selalu mewujudkan keinginan anak dan isterinya selama permohonan tersebut masih bisa dilakukannya. Namun saat ini karena dirinya sedang ditahan, maka untuk sementara waktu FR tidak bisa bertanggung jawab pada keluarganya, hal itu yang menyebabkan dirinya merasa bersalah pada anak dan isterinya.

Pada saat awal pertemuan konseling dengan FR, FR terlihat masih sangat malu untuk bertemu dengan peneliti. Pada waktu itu FR masih belum bisa bercerita pada peneliti terlihat dari raut wajahnya yang malu dan gugup. Namun setelah peneliti mencoba menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya konseling,

FR mulai bisa membuka diri dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan. Pada saat dilakukan konseling oleh peneliti, FR menceritakan segala permasalahannya pada peneliti bahwa dirinya sering memikirkan anak dan isterinya saat ini karena FR tidak bisa memenuhi segala kebutuhannya. FR selalu memikirkan hal itu sehingga menganggu pada kegiatannya. FR bercerita bahwa dirinya bingung harus melakukan apa dengan dirinya sekarang, FR hanya bisa merenung memikirkan jalan keluar untuk perekonomian keluarganya. Namun setelah dilakukannya konseling, sekarang FR mengerti bahwa tidak seharusnya dia sering memikirkan kondisi ekonomi keluarganya. FR mulai sadar terhadap yang dilakukannya itu salah, karena jika terus menerus memikrikan hal itu maka kesehatannya juga akan terganggu oleh beban pemikirannya.

Setelah dilakukan konseling FR mengikuti setiap perkataan peneliti, dia mulai bisa mengontrol dirinya saat rasa cemas itu mulai datang. FR mengaku bahwa dirinya merasa lebih tenang dari sebelum dilakukannya konseling. Pada saat dilakukan konseling pada FR, peneliti selalu memberikan pengarahan kepada FR agar banyak melakukan hal-hal yang positif bagi dirinya, agar FR tidak terlalu memikirkan dengan keadaan dirinya dan keluarganya. Saat kecemasan itu datang, FR bercerita bahwa dirinya mulai bisa mengatasi kekhawatirannya dengan melakukan kegiatan yang positif seperti shalat serta membaca Al-qur’an disaat dirinya melamun dan bingung karena memikrkan permasalahan ekonominya agar hatinya diberikan ketenangan.

FR mulai sadar bahwa cobaan yang diberikan kepadanya merupakan sebuah ujian yang harus diterimanya dengan ikhlas. FR mulai memperbaiki

dirinya dengan memperbanyak berdoa kepada Allah SWT agar diberikan jalan untuk keluarganya. Saat ini FR selalu mengatasi kecemasannya tersebut dengan melakukan berbagi kegiatan yang berada di rutan. Hal tersebut dilakukannya untuk menghilangkan rasa kekhawatiran terhadap keluarganya. FR mengaku sangat berterimakasih kepada peneliti atas saran-saran yang telah diberikan. Sehingga dirinya bisa jauh lebih baik dari sebelumnya, dirinya mulai memaknai hidupnya dengan memperbanyak berdoa kepada Allah SWT dan melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dilakukannya agar dirinya merasa lebih tenang dan tidak terlalu memikirkan kondisi keluarganya. FR mulai yakin bahwa setiap orang mempunyai jalan rezekinya masing-masing yang telah diatur oleh Allah SWT asalkan dirinya banyak berdoa dan melakukan shalat.[97]

**Tabel 4.5**

**Kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan konseling**

| **NO** | **Gejala kecemasan pada responden FR** | **Sebelum konseling** | **Sesudah konseling** |
|---|---|---|---|
| 1. | Komponen fisik | | |
| | Pusing | ✓ | **X** |
| | Melamun | ✓ | **X** |
| | Sulit tidur | ✓ | ✓ |
| | Emosional | | |

[97] FR, Efektivitas Hasil Konseling Logoterapi, diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 18 Desember 2018 di Rutan Klas II B Serang.

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2. | Panik | ✓ | **X** |
| | Takut | ✓ | **X** |
| 3. | Kognitif | | |
| | Bingung | ✓ | **X** |
| | Khawatir | ✓ | **X** |

Keterangan: Tanda ceklis merupakan kecemasan responden sebelum dilakukannya konseling oleh peneliti, sedangkan tanda silang merupakan kecemasan yang sudah hilang pada responden setelah dilakukannya konseling oleh peneliti.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan konseling oleh peneliti ada beberapa perubahan positif pada responden FR. FR mulai bisa mengatasi kecemasannya, hanya pada waktu tertentu FR masih mengalami sulit tidur.

b. Responden RL

RL adalah seorang kepala rumah tangga yang sudah berumur 55 tahun. Saat ini dirinya harus tertangkap dan menjalani hukuman di rutan selama beberapa tahun karena perbuatannya yang telah melanggar hukum. Pada saat awal pertemuan dengan RL, peneliti dapat mengamati bahwa RL belum bisa terbuka sepenuhnya pada peneliti untuk menceritakan permasalahan yang sedang dialaminya. Namun setelah peneliti memberikan pemahaman pada RL untuk

melakukan konseling maka RL mulai bisa terbuka kepada peneliti dan mau menceritakan segala permasalahan yang sedang dihadapinya.

RL merupakan seorang kepala rumah tangga yang harus bertanggung jawab penuh terhadap isteri dan anaknya. Karena sekarang dirinya sedang ditahan, maka untuk sementara waktu dirinya tidak bisa berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu FR bercerita kepada peneliti bahwa dirinya selalu memikirkan tentang pergaulan anaknya yang berada diluar. RL khawatir jika anaknya salah dalam bergaul sehingga membuat dirinya terkadang merasa cemas karena selalu memikirkan anaknya yang diluar. FR mengaku terkadang sering tidak bisa tidur pada malam hari ketika kekhawatiran tersebut sedang datang menghampirinya.

Namun setelah dilakukannya konseling dengan menggunakan teknik logoterapi oleh peneliti, saat ini RL mulai bisa mengontrol dirinya ketika sedang memikrikan pergaulan anaknya. RL mengikuti saran yang telah peneliti berikan kepadanya selama proses konseling. RL bercerita pada peneliti bahwa dirinya merasa lebih tenang walaupun sedang ada permasalahan. RL bercerita kepada peneliti bahwa ketika dirinya sedang khawatir dan cemas pada anaknya, RL segera mengambil wudhu untuk melakukan shalat dan membaca Al-qur’an agar dirinya bisa lebih tenang. Saat diwawancarai RL mengungkapkan bahwa sekarang dirinya harus lebih sabar dan yang terpenting banyak berdoa serta mendekatkan diri pada Allah SWT, mengingat umurnya yang sudah 55 tahun membuatnya berbalik pikir untuk melakukan hal-hal yang psoitif.

Setelah dilakukannya konseling oleh peneliti, RL bercerita bisa lebih tenang walaupun banyak permasalahan dan sering khawatir pada anak dan kondisi ekonomi keluarganya di rumah. Saat ini jika RL sedang tidak bisa tidur karena memikirkan keluarganya, RL mengaku segera mengambil wudhu untuk mengaji agar dirinya bisa lebih tenang terhadap sesuatu yang dilakukannya. Saat diwawancarai RL mengungkapkan pada peneliti sangat berterimakasih karena telah dilakukan konseling padanya sehingga dirinya bisa lebih mengontrol diri jika kecemasan tersebut sedang menghampirinya. Dirinya mengaku bahwa segala permasalahan akan ada jalan keluarnya, akan tetapi dirinya harus lebih bersabar untuk menghadapi cobaan ini. RL yakin akan ada hikmah dari setiap kejadian yang sedang menimpanya. Saat ini dirinya mulai bisa menghilangkan rasa cemasnya dengan selalu berpikir positif pada anaknya, karena jika dirinya tidak berpikir seperti itu maka akan menganggu pula terhadap kesehatan fisiknya karena selalu memikrikan tentang pergaulan anaknya.

RL mulai bisa memaknai hidupnya dengan memperbanyak membaca Al-qur'an pada siang hari agar dirinya merasa jauh lebih tenang. RL mengungkapkan pada peneliti saat ini dirinya mempunyai target untuk membaca Al-quran agar bisa menyelesaikan bacaannya dalam waktu satu bulan, tujuan itu untuk memperbaiki dirinya serta menebus segala kesalahan yang telah dilakukannya agar dirinya bisa lebih baik.[98]

[98] RL, Efektivitas Hasil Konseling Logoterapi, diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 18 Desember 2018 di Rutan Klas II B Serang.

**Tabel 4.6**

**Kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan konseling**

| NO | Gejala kecemasan pada responden RL | Sebelum konseling | Sesudah konseling |
|---|---|---|---|
| 1. | Komponen fisik | | |
| | Pusing | ✓ | **X** |
| | Melamun | ✓ | **X** |
| | Sulit tidur | ✓ | **X** |
| | Emosional | | |
| 2. | Panik | ✓ | **X** |
| | Takut | ✓ | **X** |
| 3. | Kognitif | | |
| | Bingung | ✓ | **X** |
| | Khawatir | ✓ | **X** |

Keterangan: Tanda ceklis merupakan kecemasan responden sebelum dilakukannya konseling oleh peneliti, sedangkan tanda silang merupakan kecemasan yang sudah hilang pada responden setelah dilakukannya konseling oleh peneliti.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden RL banyak mengalami perubahan positif pada dirinya. RL mulai bisa mengontrol dirinya saat sudah dilakukan konseling oleh peneliti.

c. Responden MW

MW merupakan seorang kepala rumah tangga yang harus bertanggung jawab kepada anak dan isterinya. Namun karena perbuatannya yang telah melanggar, akhirnya MW harus menjalani hukuman di rutan selama beberapa waktu ke depan. Sejak awal masuk rutan, MW mengaku sangat tertekan karena khawatir kepada anak dan isterinya jika kebutuhannya tidak terpenuhi. Pada saat dilakukannya konseling oleh peneliti, MW mengaku sering cemas kepada keluarganya karena selalu memikirkan keadaan perekonomian keluarga dan juga biaya hidup dia selama di rutan.

Pada awal masuk rutan, MW bercerita pada peneliti bahwa dirinya cenderung sering melamun pada setiap waktu karena selalu memikirkan tentang keadaan keluarganya. Pada saat pertamakali peneliti bertemu dengan MW, terlihat MW masih sangat gugup dan malu untuk bertemu dengan peneliti. MW masih belum bisa terbuka tentang permasalahannya kepada peneliti, namun ketika peneliti mulai menjelaskan maksud dilakukannya konseling yaitu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhirnya MW mulai membuka diri, begitupun dengan pertemuan selanjutnya MW tidak lagi canggung jika bertemu dengan peneliti. Saat sebelum dilakukannya konseling oleh peneliti, MW bercerita bahwa dirinya sering cemas jika sedang memikirkan keluarganya. Namun, setelah dilakukannya konseling oleh peneliti melalui beberapa tahap akhirnya MW sadar bahwa hal tersebut tidak seharusnya dipikirkan. Lebih baik dirinya berdoa untuk menghilangkan rasa khawatir tersebut, karena MW sadar dia tidak bisa melakukan

apapun saat ini terhadap keluarganya keculai hanya meminta keringanan pada Allah SWT agar permasalahannya diberikan jalan keluar.

Terdapat beberapa perubahan positif pada MW, sekarang MW telah mengerti bagaimana menyikapi kekhawatiran pada anak dan isterinya. MW bercerita pada peneliti bahwa sekarang dirinya merasa lebih tenang dari sebelumnya, karena ketika permasalahannya datang MW menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT dengan berdoa dan memperbanyak membaca Al-qur'an agar hatinya tenang. Selain itu, untuk menghilangkan kebingungan dalam dirinya MW mengisi kegiatan kesehariannya di mushola rutan untuk membersihkan dan mempersiapkan peralatan shalat berjamaah. MW mengaku hidupnya merasa lebih bermakna jika sudah melakukan hal itu, MW mengungkapkan dirinya merasa sangat berharga jika sudah membersihkan mushola dan mempersiapkan seluruh sajadah untuk shalat berjamaah.[99]

**Tabel 4.7**

**Kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan konseling**

| **NO** | **Gejala kecemasan pada responden MW** | **Sebelum konseling** | **Sesudah konseling** |
|---|---|---|---|
| 1. | Komponen fisik | | |
| | Pusing | ✓ | **X** |
| | Melamun | ✓ | **X** |
| | Sulit tidur | ✓ | **X** |

[99] MW, Efektivitas Hasil Konseling Logoterapi, diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 19 Desember 2018 di Rutan Klas II B Serang.

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Emosional | | |
| 2. | Panik | ✓ | **X** |
| | Takut | ✓ | **X** |
| 3. | Kognitif | | |
| | Bingung | ✓ | **X** |
| | Khawatir | ✓ | **X** |

Keterangan: Tanda ceklis merupakan kecemasan responden sebelum dilakukannya konseling oleh peneliti, sedangkan tanda silang merupakan kecemasan yang sudah hilang pada responden setelah dilakukannya konseling oleh peneliti.

Setelah peneliti melakukan konseling pada MW dengan menggunakan teknik logoterapi, terdapat beberapa perubahan positif yang dialami oleh MW. MW mulai bisa mengontrol dirinya saat kecemasan tersebut datang, saat ini MW lebih banyak berdoa dan mendekatkan diri pada Allah SWT agar dirinya merasa tenang.

d. Responden IN

IN merupakan seorang wiraswasta yang mempunyai bengkel motor di rumahnya yang berada di Tangerang. Saat ini dirinya harus menjalani hukuman selama beberapa waktu ke depan di Rutan Klas II B Serang. IN merupakan sosok seorang ayah yang bertanggung jawab pada anak dan isterinya, dirinya selalu menuruti sesuatu keinginan apapun yang diminta oleh anak dan isterinya selama IN mampu memenuhi keinginan tersebut. Pada saat sebelum dilakukan konseling

oleh peneliti, IN sering mengkhawatirkan tentang kondisi anak dan isterinya baik secara ekonomi, kesehatan, maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan keluarganya.

Sebelum dilakukannya konseling IN sering melamun karena memikirkan jalan keluar untuk permasalahannya tersebut, sehingga dirinya terkadang sering mengalami pusing oleh sebab pemikirannya. IN mengungkapkan pada peneliti bahwa dirinya merasa bingung harus berbuat sesuatu apa pada keluarganya, sedangkan dirinya sedang dalam tahanan. Saat pertamakali dilakukan konseling pada klien, IN terlihat masih sangat gugup dan takut kepada peneliti untuk menceritakan permasalahannya. Namun ketika melakukan konseling pada tahap berikutnya, klien mulai terbuka dengan permasalahannya dan mau bercerita pada peneliti.

Setelah dilakukan konseling dengan teknik logoterapi, tidak ada perubahan yang positif yang ditimbulkan oleh IN saat ini. Dirinya masih merasa cemas terkait kehidupannya. IN masih tetap memikirkan perekonomian keluarga dan juga memikirkan biaya hidup dirinya selama menjalani tahanan di rutan. IN takut jika isterinya tidak bisa memenuhi kebutuhan anak-anaknya, terlebih isterinya harus memenuhi kebutuhan IN selama di rutan. IN bercerita pada peneliti bahwa dirinya seringkali merasa kekurangan selama menjalani tahanan di rutan, karena seringkali uang yang diberikan isterinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan IN selama di rutan untuk membeli rokok, ataupun makanan sebagai pelengkap ketika makan. Hingga sampai saat ini IN masih belum bisa mengontrol dirinya ketika rasa cemas itu sedang datang menghampirinya.

Selain itu, saat diwawancarai oleh peneliti IN masih saja sering mengkhawatirkan anak-anaknya yang masih kecil. Karena IN takut jika anaknya kurang kasih sayang dari kedua orangtuanya sehingga akan berdampak buruk bagi kesehatan jiwa dan mental anaknya karena tidak pernah tersentuh oleh kasih sayang IN dan isterinya. Jika siang hari, isteri IN harus bekerja seharian menjadi salah satu karyawan pabrik dan anaknya ditinggalkan bersama mertuanya. Hal itulah yang dipikirkan oleh IN sehari-hari selama menjalani tahanan di rutan.[100]

**Tabel 4.8**

**Kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan konseling**

| **NO** | **Gejala kecemasan pada responden IN** | **Sebelum konseling** | **Sesudah konseling** |
|---|---|---|---|
| 1. | Komponen fisik | | |
| | Pusing | ✓ | **X** |
| | Melamun | ✓ | ✓ |
| | Sulit tidur | ✓ | **X** |
| | Emosional | | |
| 2. | Panik | ✓ | **X** |
| | Takut | ✓ | ✓ |
| 3. | Kognitif | | |
| | Bingung | ✓ | ✓ |
| | Khawatir | ✓ | ✓ |

[100] IN, Efektivitas Hasil Konseling Logoterapi, diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 19 Desember 2018 di Rutan Klas II B Serang.

Keterangan: Tanda ceklis merupakan kecemasan responden sebelum dilakukannya konseling oleh peneliti, sedangkan tanda silang merupakan kecemasan yang sudah hilang pada responden setelah dilakukannya konseling oleh peneliti.

Setelah peneliti melakukan konseling pada IN, hanya ada beberapa perubahan saja yang ditimbulkan oleh IN. Diantaranya IN sudah tidak lagi mengalami pusing, sulit tidur, dan panik. Akan tetapi IN terkadang masih belum bisa mengontrol dirinya saat cemas dan memikirkan keluarga.

e. Responden AS

AS merupakan warga binaan yang sedang menjalani hukuman di Rutan Klas II B Serang. AS adalah seorang yang bertanggungjawab kepada keluarganya yaitu ibu dan adik-adiknya. AS harus menjadi tulang punggung keluarga saat setelah bapaknya meninggal dunia. AS merupakan anak pertama, oleh karena itu dirinya harus membantu perekonomian keluarga untuk mencukupi segala kebutuhan ibu dan adik-adiknya. Namun karena keadaannya sekarang sedang dalam tahanan, AS tidak bisa lagi bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal itu yang menyebabkan dirinya seringkali memikirkan keluarga yaitu ibu dan adik-adiknya.

AS seringkali khawatir pada keluarganya, saat awal dilakukannya konseling oleh peneliti, AS terlihat masih sangat gugup dan tidak mau bercerita pada peneliti mengenai permasalahannya. Akan tetapi setelah peneliti melakukan beberapa pertemuan dengan AS dan melakukan konseling akhirnya AS bisa lebih terbuka kepada peneliti mengenai permasalahannya. AS bercerita bahwa dirinya

sering mengkhawatirkan tentang kondisi keadaan ekonomi keluarganya termasuk kondisi kesehatan ibu dan adik-adiknya. Pada saat dilakukan konseling oleh peneliti, AS terlihat sangat sedih dengan keadaaanya, AS sering meneteskan air mata saat bercerita pada peneliti mengenai keluh kesah yang dirasakannya dan terlihat murung. Setelah dilakukannya konseling oleh peneliti, tidak ada perubahan yang positif pada AS. Saat diwawancarai oleh peneliti, AS masih belum bisa mengatasi kecemasan pada keluarganya, dirinya masih mengkhawatirkan ibu dan adik-adiknya di rumah. Walaupun peneliti telah memberikan saran dan pengarahan pada AS, namun terkadang AS masih belum bisa mengontrol dirinya untuk menghilangkan kekhawatiran pada ibu dan adik-adiknya.[101]

**Tabel 4.9**

**Kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan konseling**

| **NO** | **Gejala kecemasan pada responden AS** | **Sebelum Konseling** | **Sesudah konseling** |
|---|---|---|---|
| 1. | Komponen fisik | | |
| | Pusing | ✓ | ✓ |
| | Melamun | ✓ | ✓ |
| | Sulit tidur | ✓ | **X** |
| | Emosional | | |
| 2. | Panik | ✓ | **X** |

[101] AS, Efektivitas Hasil Konseling Logoterapi, diwawancarai oleh Riki Pribadi Mandala Putra, pada 19 Desember 2018 di Rutan Klas II B Serang.

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Takut | ✓ | ✓ |
| 3. | Kognitif | | |
| | Bingung | ✓ | ✓ |
| | Khawatir | ✓ | ✓ |

Keterangan: Tanda ceklis merupakan kecemasan responden sebelum dilakukannya konseling oleh peneliti, sedangkan tanda silang merupakan kecemasan yang sudah hilang pada responden setelah dilakukannya konseling oleh peneliti.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden AS hanya mengalami beberapa perubahan positif saja setelah dilakukan konseling oleh peneliti. Diantaranya sulit tidur dan panik, AS masih belum bisa mengontrol dirinya saat sedang memikirkan keadaan ekonomi keluarganya.

Setelah dilakukan konseling dan pengamatan pada setiap responden, ada beberapa perubahan positif pada beberapa responden diantaranya FR, RL, dan MW. Sedangkan pada responden IN dan AS hanya ada beberapa perubahan saja setelah dilakukannya konseling. IN dan AS masih belum bisa mengkondisikan dirinya saat kecemasan sedang datang, dirinya terkadang masih merasakan kekhawatiran dan panik pada waktu tertentu jika sudah mengetahui kabar yang buruk dari keluarganya yang berada di rumah.

Perubahan perilaku yang timbul dari beberapa responden setelah dilakukannya konseling merupakan perubahan yang positif bagi setiap responden. Mereka mulai bisa memaknai hidupnya ketika masalah sedang datang menghampirinya, mereka mulai memahami bahwa akan ada hikmah pada setiap

permasalahan yang dialaminya, dengan sabar dan banyak berdoa maka akan ada jalan keluar dibalik segala permasalahan.

Dari hasil pengamatan diatas, dapat disimpulkan bahwa hidup harus tetap memiliki makna walaupun sedang dalam penderitaan sekalipun. Makna hidup tersebut bisa didapatkan oleh setiap individu tergantung individu tersebut bisa memaknai hidupnya sendiri dengan cara yang baik sehingga akan lebih bermanfaat agar tidak terlalu memikirkan penderitaan.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada bab-bab sebelumnya, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

3. Kecemasan yang dialami oleh kelima responden warga binaan kasus narkoba berupa kekhawatiran terhadap keadaan ekonomi keluarga. Kelima responden sering cemas karena seringkali memikirkan keadaan keluarganya. Mereka khawatir dan takut jika terjadi hal yang tidak diinginkan pada keluarganya. Adapun gejala kecemasan yang sering ditimbulkan oleh kelima responden warga binaan tersebut meliputi pusing, sering melamun, sulit tidur pada waktu tertentu, panik, takut, bingung, dan khawatir.
4. Efektivitas logoterapi dalam mengatasi kecemasan pada warga binaan kasus narkoba di Rutan Klas II B Serang dilakukan dengan menggunakan lima tahapan konseling. Tahapan tersebut meliputi tahap pembinaan *rapport*, tahap pengungkapan dan penjajagan masalah, tahap mengarahkan pada klien untuk menghadapi masalahnya sebagai kenyataan, tahap pembahasan bersama dan menyamakan persepsi, terakhir tahap evaluasi dan penyimpulan peneliti memberikan pengarahan kepada responden untuk menemukan makna hidupnya sekalipun dalam penderitaan. Sebelum dilakukan konseling oleh peneliti, kelima responden belum bisa mengatasi kecemasannya. Mereka sering memikirkan keluarganya yang berada di rumah. Mereka selalu cemas dan

khawatir pada keluarga karena takut jika kebutuhan ekonomi keluarganya tidak terpenuhi yang menyebabkan mereka menjadi pusing, sering melamun, sulit tidur, panik, takut, bingung, dan khawatir. Namun setelah peneliti melakukan konseling dengan pendekatan logoterapi kepada setiap responden, ada beberapa perubahan positif yang dialami oleh ketiga responden yaitu FR, RL, dan MW. Mereka mulai bisa mengontrol dirinya saat cemas memikirkan tentang keluarganya. Sedangkan kedua responden lain yaitu IN dan AS, mereka belum mengalami perubahan yang signifikan setelah dilakukan konseling oleh peneliti, hanya ada beberapa perubahan saja yang ditimbulkan. Responden IN mengalami beberapa perubahan setelah dilakukan konseling, yakni mulai berkurangnya pusing, sulit tidur, dan panik. Sedangkan perubahan yang ditimbulkan oleh responden AS yakni berkurangnya sulit tidur dan panik.

## B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang diajukan yaitu:

1. Sebagaimana telah diungkapkan pada kesimpulan nomor dua, maka penulis memberikan saran pada IN dan AS agar tidak terlalu cemas memikirkan kondisi keluarganya yang berada di rumah. Selain itu, penulis berharap pada pihak Rutan Klas II B Serang agar lebih memperhatikan IN dan AS.
2. Penulis berharap bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam agar memperbanyak melakukan kegiatan konseling di lapangan, terutama kegiatan konseling yang dilakukan di Rutan Klas II B Serang agar mahasiswa dapat memperoleh ilmu dan pengalaman dari lapangan.

3. Diharapkan pihak Rutan Klas II B Serang dapat menyediakan konselor agar seluruh warga binaan dapat diberikan konseling oleh konselor dalam menghadapi masalah kehidupannya, karena setiap warga binaan yang sedang dalam tahanan pasti mengalami permasalahan dalam menjalani kehidupan selama berada di tahanan.

## DAFTAR PUSTAKA


Annisa, Ayya Sofia. 2014. *Warga Negara dan Penjara,* Yogyakarta: Polgov

Bastaman, H.D. 2007. *Logoterapi Psikologi Untuk Menemukan Makna* Hidup *dan Meraih Hidup Bermakna,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Prenada Media Group

Corey Gerald. 2013. Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi, Bandung: PT Refika Aditama

Ghufron, Nur. M & Risnawita. 2011. *Rini. S, Teori-Teori Psikologi,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Hall, Calvin. S. 2017. *Naluri Kekuasaan Sigmund Freud,* Yogyakarta: Narasi

Hamro, Wirdatul, *Pendekatan Logoterapi Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Anak Yatim,* (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).

Hikmatullah, Wivy, *Metode Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Terapi Spiritual,* (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).

King, Laura. A. 2010. Psikologi Umum, Jakarta: Salemba Humanika

Laboratorium Pusat Data Hukum Fakultas Hukum UAJY. 2007. *Kumpulan Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana,* Yogyakarta: CV. Andi Offset

Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. 2005. *Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat,* Jakarta: Balai Pustaka

Moeleong, Lexy. J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nelson Jones, Richard. 2011. *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurkhalimah, *Kecemasan Narapidana Dalam Menghadapi Masa Bebas Dan Upaya Penyelesaiannya,* (Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015).

Renggong, Ruslan. 2016. *Hukum Pidana Khusus Memahami Delik-Delik di Luar KUHP*, Jakarta: Prenadamedia Group

Sukirno, Agus, *Keterampilan dan Teknik Konseling,* Tp, tt.

Sarwono, Sarlito. W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Willis, Sofyan. S. 2011. *Konseling Keluarga (Family Counseling),* Bandung: Alfabeta

Willis, Sofyan. S. 2014. *Konseling Individual Teori dan Praktek,* Bandung: Alfabeta

Yusuf, Muri. A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan,* Jakarta: Prenadamedia Group

**Internet**

https://news.okezone.com/read/2016/09/19/542/1493119/begini-cara-narkotika-merusak-otak-manusia, diakses pada 23 Oktober 2018.

Nur'atavia Maydiya Restacendi, *Karakteristik Pelajar Penyalahguna Napza dan Jenis Napza yang digunakan di Kota Surabaya, The Indonesian Journal Of Public Health,* Vol. 12 No. 1 2017, https://e-journal.unair.ac.id/IJPH/article/download/7110/4285, diakses pada 14 November 2018.

https://rutanserangblog.wordpress.com/profile-rutan/ (diakses pada 11 Desember 2018).

**Jadwal wawancara dengan pegawai Rutan Klas II B Serang**

Wawancara dengan Rachmattias Taofik, pegawai Rutan Klas II B Serang pada 11 Desember 2018.

Wawancara dengan Samuel Siregar, kasubsi pelayanan tahanan Rutan Klas II B Serang pada 31 Oktober 2018.

Wawancara dengan Tufal, pegawai Rutan Klas II B Serang pada 31 Oktober 2018.

**Pedoman Wawancara Pada Warga Binaan Kasus Narkoba**

**Di Rutan Klas II B Serang**

1. Siapa nama anda?
2. Berapa umur anda saat ini?
3. Berapa tanggal lahir anda?
4. Apakah status anda sekarang?
5. Apa pendidikan terakhir yang ditempuh anda?
6. Apa pekerjaan anda?
7. Bagaimana kronologis anda pada saat penangkapan?
8. Narkoba golongan apa yang anda konsumsi pada saat sebelum ditangkap?
9. Berapa gram narkoba yang ditemukan pada saat penangkapan?
10. Berapa lama anda dijatuhi hukuman?
11. Berapa bulan/tahun hukuman yang sudah anda jalani sekarang?
12. Bagaimana kondisi keluarga anda sekarang?
13. Bagaimana perasaan anda saat menjalani hukuman di rutan?
14. Apakah anda menyesal dengan perbuatan yang telah dilakukan?
15. Adakah permasalahan selama anda menjalani tahanan di rutan?
16. Apa yang menyebabkan anda merasa cemas?
17. Apa saja bentuk rasa cemas yang sering dirasakan?
18. Apakah rasa cemas itu mengganggu anda selama menjalani tahanan?
19. Bagaimana perasaan anda pada saat sebelum dilakukan konseling?
20. Bagaimana perasaan anda ketika sudah dilakukan konseling?

**Lampiran Foto**

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH BANTEN
**RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS II B SERANG**
Jalan Mayor Syafei Nomor: 118  Serang